

Strategi Riset

Industri Jasa Makanan

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Strategi Riset

Industri Jasa Makanan

Dr. Ifada Rahmayanti, S.E., M.M., CHt.

Penerbit
litrus.



STRATEGI RISET INDUSTRI JASA MAKANAN

Ditulis oleh:

Dr. Ifada Rahmayanti, S.E., M.M., CHt.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2023

Co-writer: Luluk Ilma'nun

Editor: Nur Azizah Rahma

Perancang sampul: Syafri Imanda

Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-623-114-031-9

©November 2023

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ifada Rahmayanti

Strategi Riset Industri Jasa Makanan / Penulis, Ifada Rahmayanti; Co-writer, Luluk Ilma'nun. -- Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

x + 140 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-623-114-031-9

1. Penelitian. I. Judul. II. Ifada Rahmayanti.



PRAKATA

Penelitian bisnis adalah proses kompleks dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Penelitian bisnis memiliki cakupan yang luas dalam berbagai aspek, salah satunya dalam aspek manajemen yang fokusnya adalah jasa makanan. Bidang industri jasa makanan saat ini banyak ditelaah para akademisi dan juga mahasiswa sebab kedudukannya paling fundamental dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Industri jasa makanan adalah sektor ekonomi yang fokus pada pelayanan berupa penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi masyarakat.

Industri jasa makanan telah menjadi salah satu sektor yang sangat dinamis dan penting dalam perekonomian global. Permintaan yang terus berkembang dari konsumen yang semakin beragam, berubahnya pola makan, serta perubahan gaya hidup akan berdampak pada pertumbuhan industri jasa makanan. Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada maka strategi riset menjadi elemen kunci yang tidak bisa diabaikan.

Strategi riset dalam industri jasa makanan memegang peran penting dalam menginformasikan pengambilan keputusan, mengidentifikasi tren pasar, mengembangkan produk inovatif, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan strategi pemasaran yang efektif. Riset yang tepat dapat

memberikan wawasan yang mendalam tentang preferensi konsumen, persaingan di pasar, dan peluang pertumbuhan baru yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam industri jasa makanan.

Buku ini sengaja disusun untuk memberikan informasi mengenai penelitian bisnis jasa makanan agar calon peneliti tidak salah langkah dalam melaksanakan penelitian. Melalui materi-materi yang disajikan, peneliti akan mengetahui hal-hal yang diperlukan saat akan memulai penelitian, saat melaksanakan penelitian, dan ketika telah menyelesaikan penelitian. Melalui buku ini, peneliti juga akan diajarkan bagaimana menulis serta menyusun proposal dan laporan penelitian yang baik dan tepat.

Dengan demikian, buku ini ditulis untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep penelitian bisnis jasa makanan, cara melaksanakan penelitian bisnis jasa makanan, serta menyusun dan mempublikasikan laporan penelitian pada jurnal nasional serta jurnal internasional bereputasi. Kelengkapan buku ini membuatnya layak untuk dijadikan bahan ajar bagi para dosen yang tengah mengampu mata kuliah terkait bisnis jasa makanan. Harapannya, buku ini dapat membawa pengetahuan bagi setiap pihak yang membacanya.

litrus.



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii



BAB I

KONSEP DASAR PENELITIAN	1
Definisi Penelitian	1
Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian	4
Berpikir Ilmiah dalam Penelitian	6
Etika dalam Penelitian	8

BAB II

KONSEP PENELITIAN BISNIS JASA MAKANAN	11
Ruang Lingkup Penelitian Bisnis	11
Hakikat Penelitian Bisnis Jasa Makanan	13
Jenis-Jenis Penelitian dalam Bisnis Jasa Makanan	15
Analisis SWOT bagi Penelitian Bisnis Jasa Makanan	25

BAB III

DESAIN PENELITIAN BISNIS JASA MAKANAN	29
Perancangan Desain Penelitian	30
Penentuan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.....	33
Penentuan Subjek Penelitian.....	34
Penentuan Variabel dan Hipotesis Penelitian.....	35
Uji Hipotesis.....	43
Penyusunan Instrumen Penelitian	48
Uji Validitas dan Reliabilitas	51
Pengumpulan dan Reduksi Data.....	55
Penganalisisan Data	60
Penyajian Data	64
Penarikan Kesimpulan.....	66

BAB IV

MICROSOFT WORD DAN MENDELEY: PENUNJANG PENULISAN LAPORAN PENELITIAN.....	69
Microsoft Word untuk Penulisan	69
Mendeley dalam Sitasi Referensi.....	72

BAB V

PUBLIKASI ILMIAH.....	75
Konsep Publikasi	75
Macam-Macam Publikasi Penelitian	78

BAB VI

PENULISAN LAPORAN PENELITIAN.....	81
Proses Menulis.....	81
Penyusunan dan Penulisan Proposal.....	82
Penyusunan dan Penulisan Laporan.....	92

BAB VII

PENULISAN JURNAL PENELITIAN.....	99
Penulisan pada Jurnal Nasional.....	99
Penulisan pada Jurnal Internasional.....	108
Jurnal Predator.....	116

BAB VIII

PLAGIARISME.....	119
Definisi Plagiarisme.....	119
Tujuan Pemeriksaan Plagiarisme.....	120
Aplikasi Pemeriksaan Plagiarisme.....	122
Daftar Pustaka.....	129
Profil Penulis.....	135







BAB I

KONSEP DASAR PENELITIAN

Penerbit
litrus.

Definisi Penelitian

Penelitian atau *research* dalam bahasa Inggris merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena dalam rangka meningkatkan, memodifikasi, atau mengembangkan pemahaman bidang ilmu tertentu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penelitian adalah aktivitas pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis, ilmiah, dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis demi mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dalam Sudarwan, Danin, dan Darwis (2003: 29) penelitian diartikan sebagai upaya untuk secara berulang-ulang mencari, menjelajahi, atau menemukan makna dalam konteks atau topik tertentu.

Penelitian pada dasarnya melibatkan serangkaian tahapan kompleks yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengetahuan baru, memvalidasi teori yang ada, atau mengembangkan solusi untuk menghadapi persoalan yang dikaji. Dengan demikian, penelitian memiliki

peran penting dalam memajukan pemahaman manusia tentang dunia di sekitarnya. Juga dalam memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pada hakikatnya, penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan terukur. Dalam dunia akademis, para ahli seringkali memiliki pandangan yang berbeda-beda ketika merumuskan batasan untuk konsep penelitian atau penyelidikan terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, keberadaan penelitian adalah bagian dari upaya mereka dalam mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah.

Definisi tentang penelitian akan membawa peneliti pada beragam interpretasi. Ini tergantung subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam literatur ilmiah, para ahli telah mengemukakan berbagai definisi penelitian yang mencerminkan keragaman cara pandang dan pendekatan penelitian. Di bawah ini dipaparkan beberapa pendapat ahli tentang definisi penelitian.

1. Adam dkk. (2014)

Penelitian merupakan suatu aktivitas pencarian, penyelidikan mendalam, atau investigasi yang dilakukan dengan tujuan utama mengungkapkan fakta-fakta baru dan temuan yang belum diketahui. Definisi ini menekankan pentingnya eksplorasi dan pengungkapan pengetahuan baru sebagai hasil dari proses penelitian.

2. Saunders dkk. (2016)

Penelitian adalah sebuah proses yang dilakukan secara sistematis. Istilah “sistematis” menekankan pentingnya menjalani proses penelitian dengan kerangka kerja yang logis dan terstruktur, bukan hanya berdasarkan keyakinan atau pendekatan acak. Dalam konteks ini, penelitian harus selalu menyertakan penjelasan mendalam tentang metode yang digunakan, interpretasi hasil, dan pembahasan temuan serta mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan yang memiliki keterkaitan.

3. Bairagi dan Munot (2019)

Penelitian adalah proses investigasi yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan utama memperoleh pengetahuan baru dari fakta-fakta yang telah ada sebelumnya. Definisi ini menekankan esensi dari kegiatan penelitian yang melibatkan proses analitis dan eksplorasi terhadap pengetahuan yang sudah ada untuk menghasilkan pemahaman ilmiah

dan mengungkapkan pengetahuan baru yang memberikan kontribusi pada kemajuan pengetahuan serta perkembangan umat manusia.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penelitian bukan hanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan, melainkan juga memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat konkret dalam pencarian solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi manusia di berbagai bidang.

Penelitian dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks bisnis dapat diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, penelitian dasar (*basic, fundamental, atau pure research*). *Kedua*, penelitian terapan (*applied research*). Kedua jenis penelitian ini memiliki peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mengembangkan pengetahuan serta sama-sama mampu memecahkan masalah yang menjadi fokus kajian.

Penelitian dasar adalah jenis penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman dasar suatu fenomena atau konsep tanpa memiliki kepentingan langsung terhadap penerapan praktisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori, mendasari prinsip-prinsip dasar, dan mengungkapkan hubungan antarvariabel. Meskipun tidak langsung berorientasi pada masalah-masalah praktis, penelitian dasar memiliki dampak jangka panjang dalam mengembangkan pengetahuan dasar, yang kemudian menjadi dasar bagi penelitian terapan.

Sementara penelitian terapan adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan langsung untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Penelitian ini berfokus pada aplikasi praktis dari pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan masalah yang mungkin dihadapi oleh individu, organisasi, atau masyarakat. Dalam konteks bisnis, penelitian terapan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis, merancang produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi operasional, atau mengatasi tantangan bisnis sehari-hari.

Kombinasi antara penelitian dasar dan terapan dalam bidang bisnis menciptakan siklus yang positif dalam pengembangan pengetahuan dan inovasi. Penelitian dasar menghasilkan pemahaman dasar yang menjadi landasan untuk penelitian terapan, sedangkan penelitian terapan membantu menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, baik

penelitian dasar maupun terapan memiliki peran penting dalam mengembangkan bidang bisnis dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh organisasi dalam konteks bisnis yang terus berkembang dan berubah.

Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas yang tunduk pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang mengikuti norma-norma ilmiah. Aktivitas ini memiliki tujuan utama untuk mengungkapkan kebenaran, menjelaskan fenomena, atau mengatasi masalah dalam berbagai ranah, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan bahkan seni. Aktivitas penelitian memerlukan sebuah metode yang merujuk pada pendekatan atau teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian (Enny dan Andi, 2017: 21).

Metode penelitian dideskripsikan sebagai suatu cara atau teknik yang bersifat ilmiah. Dalam konteks ini, sifat ilmiah mencakup beberapa ciri khas yang mencakup rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian mengacu pada pemilihan pendekatan atau teknik yang didasarkan pada logika dan akal sehat. Sifat empiris menunjukkan bahwa kegiatan penelitian haruslah dapat diamati atau diukur oleh pancaindra manusia sehingga hasilnya dapat diperiksa, diverifikasi, dan direplikasi oleh peneliti lain. Sifat sistematis merujuk pada proses penelitian yang harus mengikuti langkah-langkah logis dan terstruktur agar setiap tahapannya memiliki alasan serta tujuan yang jelas.

Data yang diperoleh melalui penelitian memiliki karakteristik sebagai data empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung berdasarkan pengalaman dan observasi objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian, data empiris harus memenuhi kriteria yang sangat penting yaitu validitas. Validitas data mengindikasikan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan dengan akurat fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam rangka memastikan data yang diperoleh memiliki validitas tinggi, peneliti dapat menjalankan berbagai langkah pengujian. Dua di antaranya adalah pengujian reliabilitas dan objektivitas data penelitian yang telah terkumpul. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi

tingkat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Ini berarti data harus dapat diandalkan dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu. Sementara pengujian objektivitas menyangkut tingkat kesepakatan antara peneliti yang satu dan lainnya. Dengan kata lain, data harus bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang atau interpretasi pribadi yang dapat berbeda.

Untuk mencapai validitas data yang tinggi, beberapa langkah kunci harus ditempuh. *Pertama*, penelitian harus menggunakan instrumen penelitian yang valid. Artinya, instrumen haruslah teruji dan terbukti dapat mengumpulkan data yang akurat. *Kedua*, pemilihan sumber data yang tepat dan jumlah yang memadai. *Ketiga*, metode pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian wajib memiliki tujuan yang jelas. Artinya, hasil penelitian tidak hanya berakhir sebagai data yang terkumpul, tetapi benar-benar bermanfaat dalam berbagai konteks. Hasil penelitian diharapkan memiliki kemampuan untuk memenuhi beberapa peran utama, yaitu memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam konteks memahami, hasil penelitian harus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau informasi yang sebelumnya tidak diketahui atau mungkin ambigu. Melalui penelitian, peneliti dapat memperjelas suatu persoalan yang mungkin ambigu atau samar menjadi jelas.

Dalam aspek memecahkan, hasil penelitian diharapkan memiliki potensi untuk mengatasi dan memperbaiki masalah serta memberikan solusi atau rekomendasi atas fenomena yang dikaji.

Dalam konteks mengantisipasi masalah, penelitian juga memiliki peran dalam upaya mencegah munculnya masalah di masa depan. Dengan menganalisis data dan tren yang ditemukan melalui penelitian, peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul dan mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari atau meminimalkan dampak.

Berpikir Ilmiah dalam Penelitian

Dalam aktivitas sehari-hari, individu selalu melibatkan akal dan pikirannya. Berpikir adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menemukan pelbagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi. Berpikir dapat diidentifikasi ke dalam dua kategori, yakni berpikir secara alamiah dan berpikir secara ilmiah. Secara alamiah, proses berpikir berlandaskan pengalaman sehari-hari dipengaruhi oleh lingkungan alam. Sementara secara ilmiah, proses berpikir mengikuti prinsip-prinsip tertentu secara teratur dan teliti.

Pemikiran ilmiah adalah jenis pemikiran yang bergantung pada logika dan berdasarkan pengamatan empiris. Dalam pemikiran ilmiah, logika yang digunakan adalah logika yang dapat dijelaskan dan dibenarkan dengan berdasarkan fakta. Selain menggunakan akal untuk merenung, membuat keputusan, dan mengembangkan ide, pemikiran ilmiah juga memerlukan landasan fakta yang dapat diverifikasi.

Berpikir ilmiah adalah sebuah proses di mana pemikiran atau ide-ide dikembangkan secara sistematis berdasarkan pengetahuan ilmiah yang telah terakumulasi. Salam (1997) mengartikan berpikir ilmiah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan atau memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, berpikir ilmiah adalah proses berpikir yang mengarah pada pencapaian kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

Menurut Suriasumantri (1999), konsep tentang berpikir mengindikasikan sebuah proses mental yang aktif dan dinamis, yang diarahkan menuju pemahaman serta akuisisi pengetahuan yang sah. Pemikiran ilmiah sebagai subsistem dari berpikir memerlukan integrasi aspek-aspek penting seperti induksi dan deduksi. Artinya, pemikiran ilmiah adalah operasi kompleks pikiran yang menggabungkan proses-proses logika deduktif dan induktif. Proses berpikir ini didasarkan pada logika yang ketat, yang melibatkan deduksi sebagai cara untuk menarik kesimpulan berdasarkan premis yang telah diberikan serta induksi yang membantu dalam mengembangkan generalisasi berdasarkan observasi yang cermat.

Selanjutnya, pemikiran ilmiah mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu sebagai upaya untuk mengungkap fakta-fakta dan ide-ide yang

belum diketahui atau dipahami. Dengan kata lain, pemikiran ilmiah merupakan sarana eksplorasi pengetahuan yang belum terungkap atau sebuah perjalanan intelektual untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang realitas.

Alat berpikir ilmiah merujuk pada perangkat atau metode yang digunakan dalam konteks ilmiah untuk menjalankan fungsinya dengan ketepatan dan keakuratan. Oleh karena itulah fungsi dari metode berpikir ilmiah adalah untuk memberikan dukungan esensial dalam proses metode ilmiah yang bertujuan memperoleh pengetahuan baru atau membangun teori-teori yang lebih mendalam dan berarti. Proses berpikir ilmiah sangat bergantung pada dua aspek logika, yakni logika deduktif dan logika induktif yang merupakan komponen-komponen integral dari sains.

Dalam lingkup ilmiah, logika deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari premis-premis atau asumsi-asumsi yang telah diberikan. Ini adalah cara berpikir yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan logis dan konsisten berdasarkan informasi yang telah ada. Di sisi lain, logika induktif digunakan untuk mengembangkan generalisasi atau teori-teori berdasarkan pengamatan dan data-data empiris yang dikumpulkan. Dalam esensinya, metode berpikir ilmiah adalah proses yang mencerminkan penggabungan harmonis dari dua jenis logika ini, menciptakan dasar yang kokoh untuk pengembangan pengetahuan ilmiah yang sah.

Burhanuddin (1997) menekankan bahwa logika ilmiah adalah alat terpenting dalam berpikir ilmiah. Logika di sini merujuk pada cara berpikir yang sistematis, efektif, dan dapat dipertahankan. Oleh karena itu, berpikir secara logis mengacu pada berpikir sesuai dengan aturan-aturan berpikir yang telah teruji dan terbukti karena tidak ada ruang bagi ketidakkonsistenan atau penalaran yang ambigu dalam konteks ilmiah. Dengan demikian, berpikir logis adalah sebuah kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih akurat dalam ilmu pengetahuan sebab selalu mengikuti aturan yang ketat tanpa ruang bagi ketidakpastian atau interpretasi yang terlalu berlebihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir ilmiah adalah proses berpikir yang sistematis dan teratur, yang menggunakan logika deduktif dan induktif sebagai alat untuk menjalankan fungsinya dengan benar. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan baru atau

mengembangkan teori-teori yang sah dalam kerangka ilmiah yang ketat dan berlandaskan aturan berpikir yang efektif serta dapat dipertahankan.

Etika dalam Penelitian

Etika dalam penelitian adalah seperangkat prinsip, norma, dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku dan tindakan peneliti selama proses penelitian. Prinsip-prinsip etika dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan keadilan serta menghormati hak dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

Dalam hal ini, terdapat empat aspek utama yang perlu dipahami peneliti menurut Milton (1999).

1. *Respect for human dignity* (Menghormati harkat dan martabat manusia)
Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya menghormati individu yang menjadi subjek penelitian. Peneliti hendaknya mampu memperlakukan subjek penelitian dengan hormat dan memastikan bahwa subjek penelitian tidak diperlakukan dengan cara yang merendahkan martabat atau memicu ketidaknyamanan.
2. *Respect for privacy and confidentiality* (Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian)
Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa data pribadi subjek tidak diungkapkan secara sembarangan atau disalahgunakan. Selain itu, sebelum memulai penelitian hendaknya peneliti telah mengantongi izin untuk menggunakan data.
3. *Respect for justice and inclusiveness* (Keadilan dan inklusivitas)
Prinsip ini menekankan pentingnya menjalankan penelitian dengan adil dan inklusif. Peneliti harus memastikan bahwa proses penelitian tidak mendiskriminasi subjek berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, suku, dan lainnya. Semua subjek harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.
4. *Balancing harms and benefits* (Memperhitungkan manfaat dan kerugian)
Prinsip ini mengajarkan peneliti untuk mempertimbangkan dengan hati-hati manfaat dan risiko yang mungkin timbul dari penelitian.

Artinya, peneliti harus merencanakan penelitian dengan cara yang mengoptimalkan manfaatnya sambil meminimalkan potensi kerugian atau dampak negatif bagi subjek penelitian.

Keempat prinsip di atas memberikan landasan etis bagi penelitian ilmiah. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik penelitian akan membantu peneliti menjaga integritas penelitian, melindungi hak-hak individu, dan memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Menurut Singleton (1997) dalam konteks etika penelitian, terdapat tiga aspek utama yang perlu dipertimbangkan. Aspek-aspek ini mencakup peneliti sebagai individu yang menjalankan penelitian, subjek penelitian yang menjadi fokus riset, dan komunitas yang berada dalam lingkup penelitian tersebut.

Adapun pelanggaran yang sering kali terjadi dalam dunia penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Misconduct*

Penelitian adalah sebuah proses yang mengharuskan peneliti untuk menjalankannya sesuai prosedur. Oleh karena itu, penting untuk memahami tahapan-tahapan yang harus dilalui secara etis. Namun, terkadang tenggat waktu yang terbatas membuat peneliti melewati beberapa tahap penelitian sehingga hasil penelitian kurang bisa dipercaya. Tindakan melewati tahap penelitian merupakan sesuatu yang tidak etis. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peneliti melanggar kode etik penelitian.

2. *Research fraud*

Pemalsuan data penelitian adalah tindakan yang tidak dapat diterima dalam dunia akademik. Sebagai contoh, mahasiswa yang tengah berada dalam ancaman DO akan menyelesaikan laporan akhir dengan tergesa-gesa. Pada akhirnya, data yang digunakan dalam penelitian bukanlah data yang semestinya. Perlakuan semacam ini tidak dapat dibenarkan dalam dunia penelitian sebab akan berdampak pada hasil penelitian yang akan diterapkan dalam dunia nyata. Dengan demikian, menjaga integritas data adalah kunci untuk menghasilkan temuan penelitian yang unik dan menarik.



3. Plagiarisme

Hasil penelitian yang dibuat dengan cara menjiplak karya peneliti lain perlu dikenakan sanksi sebab dianggap melanggar hak cipta dan mencuri karya orang lain. Tindakan semacam ini sepatutnya tidak dilakukan para mahasiswa sebab akan berdampak negatif pada karier akademik dan reputasi diri sebagai peneliti. Untuk menanggulangi persoalan ini, hendaknya mahasiswa perlu diberi bekal agar tindakan plagiarisme tidak menjadi jalan yang dipilih ketika berada dalam situasi mendesak. Dengan demikian, dalam dunia penelitian dan akademik menjaga kejujuran, integritas, dan etika adalah hal yang sangat penting.





BAB II

KONSEP PENELITIAN BISNIS

JASA MAKANAN

litrus.

Ruang Lingkup Penelitian Bisnis

Penelitian bisnis adalah proses kompleks dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Metode penelitian bisnis bermakna sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dibuktikan dan dikembangkan guna memahami, memecahkan, dan menyelesaikan persoalan dalam bidang bisnis (Radjab dan Jam'an, 2017: 22). Dalam kerangka ini, bisnis memuat beberapa unsur penting yang saling terkait sebagaimana penjelasan berikut (Enny dan Andi, 2017: 21—23).

1. Proses pengelolaan

Bisnis melibatkan berbagai tahap pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan bisnis.

2. Sumber daya

Bisnis mengelola berbagai sumber daya yang dikenal dengan 7M, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *methods* (metode), *machines* (mesin), *market* (pasar), dan *minute* (waktu). Sumber daya ini merupakan elemen-elemen kunci yang digunakan dalam proses bisnis untuk mencapai tujuan bisnis.

3. Kriteria pencapaian tujuan

Keberhasilan dalam bisnis diukur berdasarkan dua kriteria utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan pekerjaan yang benar atau yang sesuai dengan tujuan bisnis. Sementara efisiensi mengacu pada kemampuan bisnis untuk mencapai kesuksesan dengan menggunakan sumber daya minimal atau dengan cara yang paling hemat.

Bisnis memiliki peran yang luas dan dapat diterapkan dalam beragam konteks, baik dalam tingkat individu maupun dalam skala organisasi dengan harapan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, bisnis dapat diinterpretasikan sebagai disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengelolaan organisasi swasta atau sektor privat.

Secara umum, bisnis menyangkut pengelolaan kegiatan ekonomi yang memiliki orientasi bisnis dengan profitabilitas sebagai tujuan utamanya. Lingkup penelitian dalam domain bisnis dapat dibagi menjadi beberapa sub-bidang yang meliputi bisnis umum, pemasaran, keuangan (*finance*), manajemen dan perilaku organisasional, sistem informasi manajemen, manajemen operasi, dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam ranah bisnis umum, penelitian dapat mengulas berbagai aspek seperti peramalan jangka pendek dan panjang, analisis tren bisnis dan industri, evaluasi dampak inflasi dan penetapan harga, serta penelusuran akuisisi, ekspor, dan perdagangan internasional.

Dalam bidang pemasaran, topik yang dapat dijadikan fokus penelitian di antaranya potensi pasar, strategi pembagian pasar, pengelolaan saluran distribusi, promosi penjualan, serta perilaku konsumen.

Dalam bidang keuangan, topik penelitian dapat mencakup rencana anggaran, sumber pembiayaan, manajemen modal kerja, strategi investasi, analisis tingkat bunga dan risiko kredit, evaluasi biaya modal, serta aspek merger dan akuisisi perusahaan.

Dalam bidang manajemen dan perilaku organisasional, topik penelitian bersangkutan dengan isu-isu seperti manajemen mutu terpadu, motivasi dan kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, produktivitas tenaga kerja, efektivitas organisasi, budaya organisasi, komunikasi, studi gerakan dan waktu, serta hubungan dengan serikat pekerja.

Dalam ranah sistem informasi manajemen, penelitian dapat membahas berbagai aspek, seperti sistem informasi eksekutif, strategi komunikasi bisnis, pendukung pengambilan keputusan, integrasi fungsi sistem informasi, peran personel dalam sistem informasi, dan perkembangan teknologi informasi dalam konteks bisnis.

Topik-topik di atas merupakan bagian integral dalam memahami dan mengelola berbagai aspek bisnis, baik dari segi strategi, operasional, maupun organisasional. Penelitian manajemen membantu perusahaan mengembangkan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi ketika berada dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Hakikat Penelitian Bisnis Jasa Makanan

Penelitian bisnis memiliki cakupan yang sangat luas dalam berbagai aspek, termasuk akuntansi, keuangan, manajemen, dan pemasaran. Penelitian bisnis juga dapat mencakup penelitian dasar yang berfokus pada pengembangan teori dan pemahaman dasar tentang konsep-konsep yang relevan. Dapat pula mencakup penelitian terapan yang langsung berhubungan dengan pemecahan masalah praktis yang dihadapi organisasi bisnis dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan strategis, dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sekaran dan Uma (2016) memandang penelitian bisnis sebagai penyelidikan atau investigasi yang terorganisir, sistematis, berbasis data, kritis, dan objektif. Definisi ini memuat karakteristik penting penelitian bisnis yang memerlukan kerangka kerja terstruktur, pengumpulan data yang sistematis, evaluasi kritis terhadap temuan, serta penyelidikan yang berfokus pada

permasalahan bisnis tertentu. Dengan demikian, definisi ini menyoroti bahwa penelitian bisnis adalah suatu kegiatan yang mengutamakan aspek keobjektifan dan penggunaan data dalam rangka menemukan jawaban atau solusi terhadap masalah yang relevan dalam dunia bisnis.

Salah satu penelitian bisnis yang ramai diperbincangkan dan dijadikan objek penelitian adalah industri jasa makanan. Bidang industri jasa makanan saat ini banyak ditelaah masyarakat sebab kedudukannya paling fundamental dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Industri jasa makanan adalah sektor ekonomi yang fokus pada pelayanan berupa penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi masyarakat. Di dalam industri ini terdapat berbagai jenis usaha, seperti restoran, layanan katering, kafe, dan kedai kopi. Segala bentuk usaha ini berfokus pada penyediaan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

Saat ini, beberapa persaingan industri makanan terutama katering sudah sangat kompetitif. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya industri katering yang bermunculan, baik dalam skala besar maupun kecil. Berdasarkan data Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia (APJI) yang didirikan pada 1987, hingga tahun 2016 APJI telah beranggotakan sekitar 30.000 pengusaha yang terdiri atas pengusaha katering (Masharyono, 2016).

Dengan potensi pasar yang besar dan tingginya permintaan untuk jasa katering, persaingan di dalam industri ini menjadi semakin ketat. Semakin banyaknya pelaku usaha di industri katering menunjukkan bahwa ada peluang signifikan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis ini. Namun dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, perusahaan katering harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar yang berkembang dan mengadaptasi strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan.

Selain persaingan internal yang terjadi di antara perusahaan katering, faktor-faktor eksternal seperti perubahan tren makanan, regulasi pemerintah terkait keamanan makanan, dan perubahan dalam preferensi konsumen juga dapat memengaruhi dinamika industri ini. Oleh karena itu, untuk berhasil dalam industri jasa boga maka perusahaan katering harus memiliki pemahaman mendalam tentang pasar, kemampuan untuk berinovasi dalam menu dan layanan, serta komitmen terhadap standar keamanan makanan yang tinggi.

Industri jasa makanan telah menjadi salah satu sektor yang sangat dinamis dan penting dalam perekonomian global. Permintaan yang terus berkembang dari konsumen yang semakin beragam, berubahnya pola makan, serta perubahan gaya hidup akan berdampak pada pertumbuhan industri jasa makanan. Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada maka strategi riset menjadi elemen kunci yang tidak bisa diabaikan.

Strategi riset dalam industri jasa makanan memegang peran penting dalam menginformasikan pengambilan keputusan, mengidentifikasi tren pasar, mengembangkan produk inovatif, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan strategi pemasaran yang efektif. Riset yang tepat dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang preferensi konsumen, persaingan di pasar, dan peluang pertumbuhan baru yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam industri ini.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka riset industri jasa makanan juga semakin berkaitan dengan aspek digital seperti pemesanan *online*, pelacakan kinerja bisnis, dan analisis data konsumen. Oleh karena itu, merancang dan melaksanakan strategi riset yang efektif adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam menjaga daya saing dan pertumbuhan dalam industri jasa makanan yang kompetitif.

Strategi riset melibatkan berbagai langkah sistematis yang dirancang untuk menghasilkan pemahaman tentang suatu topik atau permasalahan. Ini mencakup perencanaan yang matang, pengumpulan data yang akurat, analisis yang cermat, dan interpretasi hasil yang relevan. Selain itu, strategi riset juga dapat melibatkan pemilihan metode riset yang sesuai, penggunaan teknologi terbaru, serta penerapan model analisis yang relevan.

Jenis-Jenis Penelitian dalam Bisnis Jasa Makanan

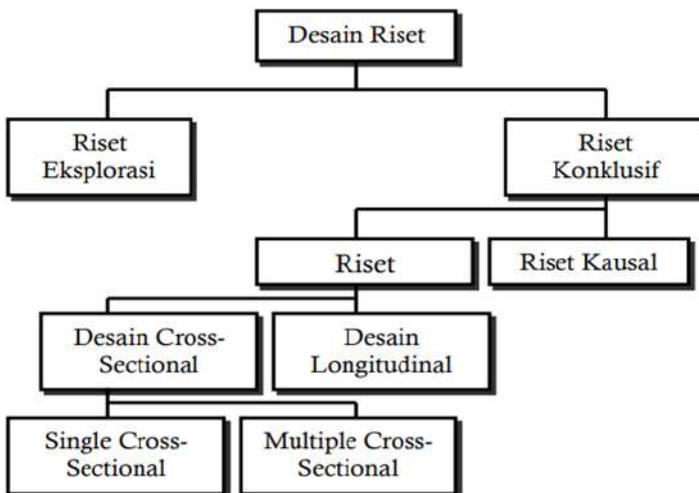
Penjelasan tentang tipe desain riset mencerminkan sebuah konsep yang fundamental dalam dunia penelitian. Desain riset tidak hanya membahas konsep secara keseluruhan, tetapi juga merangkum serangkaian prosedur yang menjadi kunci dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dengan tujuan menganalisis serta menyelesaikan persoalan penelitian. Pemilihan jenis desain riset menjadi sebuah keputusan penting bagi peneliti dalam

menentukan pendekatan metodologis yang paling tepat untuk memenuhi tujuan penelitian.

Jenis desain riset yang dipilih oleh peneliti membawa implikasi signifikan terhadap tingkat analisis yang direncanakan untuk diterapkan pada data yang dikumpulkan dalam konteks penelitian. Ini mengarah pada pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti sejauh mana peneliti berencana untuk menguraikan data yang dikumpulkan? apakah fokusnya adalah pada pengujian hipotesis, eksplorasi fenomena, atau sekadar deskripsi? apakah penelitian ini akan mencoba menetapkan hubungan sebab akibat yang eksplisit antara variabel-variabel yang diteliti atau hanya akan menggambarkan hubungan di antaranya?

Sebagai contoh, dalam penelitian eksperimental maka peneliti cenderung menggunakan desain riset yang sangat terstruktur dan mengontrol variabel-variabel tertentu untuk mengidentifikasi pengaruh sebab akibat dengan tingkat analisis yang mendalam. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, fokusnya lebih pada pemahaman tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti dengan tingkat analisis yang lebih terbuka dan interpretatif.

Dengan demikian, pembahasan kali ini akan difokuskan pada dua jenis desain riset, yaitu riset eksplorasi dan riset kausal.



1. Riset eksplorasi

Tujuan utama penelitian eksplorasi adalah mengatasi pertanyaan dasar dengan menggunakan kata tanya apa (*what*) sehingga peneliti akan memperoleh pemahaman dan wawasan yang mendalam terhadap suatu objek atau topik penelitian. Jenis penelitian eksplorasi ini ditandai dengan sifatnya yang sangat longgar, luwes, dan kurang terstruktur sehingga peneliti dapat menjelajahi beragam aspek dan dimensi dari topik yang diteliti. Penekanan pada fleksibilitas ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi untuk menghadapi situasi di mana informasi yang tersedia mungkin sangat terbatas atau bahkan belum ada.

Dalam riset eksplorasi, jumlah sampel yang digunakan tidak harus besar karena fokus utamanya terletak pada eksplorasi dan pemahaman awal terhadap topik, bukan pada generalisasi yang luas. Analisis data dalam jenis riset ini cenderung bersifat kualitatif, di mana peneliti mencari pola, tren, dan hubungan yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.

Selain itu, riset eksplorasi juga sering dianggap sebagai langkah awal dari serangkaian studi yang lebih kompleks. Tujuannya adalah merumuskan hipotesis terkait permasalahan atau peluang yang berpotensi dalam situasi pengambilan keputusan. Hipotesis dalam konteks ini merujuk pada perkiraan awal tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang relevan dengan topik penelitian. Hipotesis ini harus dirancang dengan baik dan mengandung implikasi yang jelas terkait dengan cara mengukur variabel-variabel tersebut dan menguji hubungannya.

Hasil penelitian cenderung memiliki sifat yang sangat tentatif dan belum sepenuhnya dapat dianggap sebagai temuan akhir atau konklusif. Biasanya, penelitian eksplorasi menjadi tahap awal dari serangkaian penelitian yang lebih mendalam dan konklusif. Ini berarti hasil yang ditemukan dalam penelitian sering kali digunakan sebagai landasan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang bertujuan mencapai kesimpulan yang lebih tegas dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu, penelitian eksplorasi memiliki nilai yang signifikan terutama ketika peneliti mempunyai pengetahuan yang terbatas mengenai suatu masalah atau topik tertentu. Dalam situasi ini,

penelitian eksplorasi dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk mengenali isu-isu yang relevan, mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin berpengaruh, dan membantu merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik.

Secara rinci, tujuan dari riset eksplorasi meliputi beberapa aspek penting sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Menyusun atau memformulasikan suatu masalah secara lebih tepat.
Proses penelitian memungkinkan peneliti untuk merinci dan merumuskan masalah yang ingin diteliti dengan lebih akurat. Proses ini selayaknya mengumpulkan potongan-potongan puzzle masalah dan merakitnya menjadi gambaran yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan penelitian lebih lanjut.
- b. Menentukan alternatif tindakan.
Penelitian membantu mengidentifikasi berbagai alternatif tindakan atau pendekatan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang telah diformulasikan. Ini membuka pintu bagi pemikiran kreatif dan pemilihan solusi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.
- c. Mengembangkan hipotesis.
Proses penelitian melibatkan pengembangan hipotesis yang merupakan perkiraan awal tentang hubungan antara variabel yang satu dan lainnya. Hipotesis memberikan dasar untuk perancangan penelitian lebih lanjut dan pengujian secara empiris.
- d. Menentukan variabel-variabel riset dan pengujian lebih lanjut.
Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang perlu dianalisis dan diukur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tindakan ini serupa dengan memilih alat-alat yang tepat untuk mengukur berbagai aspek masalah yang sedang diteliti.
- e. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu masalah.
Penelitian akan mengungkap berbagai aspek dan dimensi dari suatu masalah. Ini memungkinkan peneliti dan pembuat keputusan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang kompleksitas masalah.

f. Menentukan prioritas untuk riset lebih lanjut.

Setelah gambaran masalah telah diungkap, penelitian membantu menentukan prioritas dalam mengeksplorasi aspek-aspek tertentu atau tindakan yang harus diambil lebih lanjut. Ini membantu mengarahkan sumber daya penelitian ke arah yang paling efisien dan efektif.

Riset eksplorasi dilakukan dalam konteks situasi keputusan, di mana pengetahuan yang tersedia terbatas atau terdapat banyak hal yang masih belum diketahui. Oleh karena itu, desain riset untuk jenis ini harus memiliki sifat yang sangat fleksibel. Fleksibilitas dalam desain riset ini penting karena riset eksplorasi bertujuan untuk menjelajahi dan memahami lebih lanjut suatu topik atau masalah yang belum terlalu jelas atau terdefinisi dengan baik.

Sifat fleksibel dalam desain riset memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan hal-hal yang tidak terduga selama proses penelitian. Ketidakpastian adalah salah satu ciri khas dari penelitian eksplorasi karena tujuannya adalah mengungkap hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam hal ini, fleksibilitas desain riset memungkinkan peneliti untuk merespons dengan baik informasi baru, temuan yang mengejutkan, atau gagasan-gagasan yang muncul dalam proses penelitian.

Selain itu, desain riset yang fleksibel juga dapat menerima dengan terbuka hal-hal atau gagasan-gagasan baru yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan. Hal ini memungkinkan riset eksplorasi untuk menjelajahi berbagai sudut pandang dan alternatif yang mungkin muncul selama penelitian sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang masalah yang sedang diteliti.

2. Riset konklusif

Riset konklusif adalah salah satu jenis penelitian yang sangat penting dalam dunia akademik dan bisnis karena membantu pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks riset konklusif, terdapat dua tipe riset, yaitu riset deskriptif dan riset kausal. Keduanya memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda.

a. Riset deskriptif

Riset deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian dengan fokus pada pasar. Tujuan utama riset deskriptif adalah menguraikan secara terperinci bagaimana sebenarnya objek penelitian dengan memanfaatkan hipotesis yang spesifik dan desain penelitian yang terstruktur.

Pada dasarnya, riset deskriptif melibatkan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena pemasaran dengan cermat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat bersumber dari dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya, seperti laporan pasar, studi kasus, atau data historis. Sementara data primer diperoleh melalui metode survei atau pengumpulan data langsung dari sumbernya.

Secara rinci, tujuan riset deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Melukiskan karakteristik fenomena pemasaran dan menentukan frekuensi kemunculannya.

Dalam riset deskriptif, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang karakteristik fenomena pemasaran yang sedang diteliti. Ini mencakup aspek-aspek, seperti demografi pasar, perilaku konsumen, preferensi produk, dan tren pasar. Selain itu, riset deskriptif juga berupaya untuk mengukur dan menggambarkan seberapa sering fenomena tersebut muncul dalam konteks pasar tertentu.

- 2) Menentukan derajat variabel pemasaran

Riset deskriptif tidak hanya berfokus pada penjelasan, tetapi juga berusaha untuk mengukur dan memahami sejauh mana variabel-variabel yang relevan dalam pemasaran (seperti harga, promosi, distribusi) berkontribusi terhadap suatu fenomena. Ini membantu dalam menentukan tingkat pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil atau karakteristik yang diamati.

- 3) Membuat ramalan mengenai pemunculan fenomena pemasaran.

Selain menjelaskan karakteristik saat ini dari fenomena pemasaran, riset deskriptif juga dapat digunakan untuk membuat ramalan atau prediksi mengenai bagaimana fenomena tersebut mungkin akan berkembang di masa depan. Hal ini berguna bagi pemangku kepentingan dalam merencanakan strategi pemasaran dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Sasaran umum dari kebanyakan riset pemasaran yang biasanya termasuk dalam kelompok pertama adalah riset untuk melukiskan karakteristik fenomena pemasaran dan menentukan frekuensi kemunculannya. Sasaran ini sering kali diwakili oleh studi profil konsumen yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, seperti General Motors dan Procter & Gamble. Dalam konteks ini, penelitian fokus mendeskripsikan karakteristik para pemakai produk dan jasa yang ditawarkan. Profil konsumen ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk psikografi, geografis, sosio-ekonomi, dan demografis yang semuanya memiliki nilai yang sama pentingnya dalam memahami perilaku konsumen dan pasar.

Pentingnya riset deskriptif dalam konteks ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disebut 6W, yakni:

- 1) *who* (siapa yang akan diteliti);
- 2) *when* (kapan informasi tersebut diperlukan dari responden);
- 3) *where* (di mana dilakukan riset);
- 4) *why* (mengapa informasi tersebut ingin diperoleh dari responden tertentu atau mengapa riset dilakukan); dan
- 5) *way* (dengan cara apa informasi itu diperoleh dari responden).

Tipe riset deskriptif dapat disegmenkan lebih lanjut menjadi dua bentuk kegiatan penelitian yang berbeda.

- 1) *Desain cross-sectional* (desain antar-bagian)

Jenis riset ini diibaratkan momen tertentu dalam fotografi penelitian. Ini seperti mengambil foto objek pada titik waktu tertentu dalam kehidupan. Riset *cross-sectional* fokus

menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada saat itu seperti mengabadikan momen tertentu dalam sejarah. Kemudian berdasarkan gambaran tersebut, riset ini mendorong untuk menyimpulkan atau mengeksplorasi permasalahan yang ingin diungkap atau hubungan yang ingin dicari. Dengan kata lain, riset ini mencoba mengurai puzzle dari potongan-potongan gambar yang telah diambil dengan harapan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau objek penelitian.

2) *Desain longitudinal*

Desain longitudinal adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan sampel yang konsisten dalam jumlahnya dan kemudian mengukurnya secara berkelanjutan untuk menghasilkan gambaran yang sangat nyata dan terus berubah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merespons dengan cepat dinamika yang sedang berlangsung dan memahami bagaimana suatu fenomena atau objek penelitian berubah seiring waktu sehingga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap perubahan yang terjadi.

b. Riset kausal

Riset kausal merupakan salah satu jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mengidentifikasi dan memahami hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam riset ini, fokus utamanya adalah menentukan apakah ada faktor atau variabel tertentu yang memengaruhi terjadinya suatu hasil atau peristiwa tertentu. Sumber utama data dalam riset kausal melibatkan dua metode utama berikut.

1) Wawancara dengan responden melalui survei.

Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui survei atau kuesioner. Dalam survei ini, peneliti mencoba untuk memahami hubungan sebab akibat di antara berbagai variabel dengan mengumpulkan tanggapan dan informasi dari responden. Pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner dapat mencakup

perilaku, preferensi, atau pengalaman responden yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2) Melakukan eksperimen

Eksperimen adalah metode riset yang melibatkan kontrol aktif terhadap variabel-variabel tertentu untuk memeriksa dampaknya terhadap variabel lainnya. Dalam konteks riset kausal, eksperimen digunakan untuk menentukan apakah perubahan dalam satu variabel (variabel independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan apakah ada hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel yang digunakan.

Penelitian kausal sangat sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan berikut.

1) Memahami variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian kausal, peneliti dapat dengan jelas mengidentifikasi dan memahami perbedaan yang ada di antara variabel independen (sebab) dan variabel dependen (terpengaruh) dari suatu fenomena. Ini membantu peneliti untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi suatu peristiwa atau hasil tertentu serta memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen.

2) Menentukan sifat dasar hubungan

Penelitian kausal membantu menentukan sifat dasar hubungan antara variabel penyebab (variabel independen) dan dampaknya terhadap variabel yang diprediksi (variabel dependen). Dengan kata lain, apakah perubahan dalam variabel independen akan menyebabkan perubahan yang sebanding dalam variabel dependen atau apakah hubungannya lebih kompleks. Metode utama yang digunakan dalam penelitian kausal adalah eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel lainnya dan mengukur dampak variabel independen secara lebih akurat.

Dalam hal ini, pilihan rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian bergantung pada metode penelitian yang akan diterapkan, hipotesis yang akan diuji, dan variabel yang akan diamati. Rancangan riset merupakan panduan inti yang mencakup langkah-langkah dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, menentukan teknik yang akan digunakan (seperti survei atau eksperimen), memilih antara pendekatan kualitatif atau kuantitatif, serta mengklarifikasi hubungan kausalitas yang mungkin ada di antara variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, penelitian dapat dibedakan menjadi dua.

1. Penelitian primer

Penelitian primer adalah jenis penelitian yang memerlukan data atau informasi langsung dari sumber pertama yaitu responden. Data ini diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau melalui wawancara lisan. Jenis-jenis penelitian primer mencakup studi kasus, survei, dan riset eksperimental.

- a. Studi kasus adalah penelitian primer yang menggunakan individu atau kelompok sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini sering kali dilakukan dalam jangka panjang agar menghasilkan data yang menarik.
- b. Survei adalah studi kuantitatif yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena dalam kelompok atau perilaku individu. Survei umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan semakin besar sampelnya maka semakin baik hasilnya merepresentasikan populasi.
- c. Riset eksperimental adalah penelitian yang menggunakan individu atau kelompok sebagai subjek penelitiannya. Biasanya, riset ini melibatkan dua kelompok atau lebih: satu kelompok yang diteliti (kelompok eksperimen) dan satu kelompok pembanding

(kelompok kontrol). Penelitian eksperimental menggunakan desain yang telah ditetapkan, terstruktur, dan spesifik untuk menguji hipotesis.

2. Penelitian sekunder

Penelitian sekunder adalah metode penelitian yang mengandalkan sumber data bukan dari sumber utama. Di sini, peneliti akan menggunakan literatur dan referensi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini sering disebut sebagai studi kepustakaan dan lebih sering diterapkan oleh peneliti yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian sekunder menggunakan data yang sudah ada dalam bentuk literatur, catatan, atau dokumen lainnya untuk mendukung analisis dan temuan penelitian.

Analisis SWOT bagi Penelitian Bisnis Jasa Makanan

Analisis SWOT sering kali digunakan dalam penelitian bisnis jasa makanan. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja suatu proyek atau usaha bisnis. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dalam konteks yang ada (Freddy, 2014: 19).

Pada dasarnya, analisis SWOT terfokus pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan objek penelitian, seperti usaha bisnis atau produk tertentu. Sementara faktor eksternal berkenaan dengan peluang dan ancaman yang berasal dari luar entitas, seperti perubahan pasar, persaingan, peraturan, dan tren industri.

Dalam melakukan analisis SWOT, pertama-tama peneliti perlu menentukan tujuan atau objek yang akan dianalisis. Kemudian, kekuatan dan kelemahan yang bersifat internal diidentifikasi dan dikelompokkan. Aspek kekuatan dan kelemahan dapat mencakup hal-hal, seperti sumber daya yang dimiliki, kualitas produk atau layanan, dan kompetensi organisasi. Demikian pula peluang dan ancaman yang bersifat eksternal diidentifikasi. Peluang dapat berupa tren pasar yang berkembang, permintaan konsumen yang meningkat, atau perkembangan teknologi baru. Sementara ancaman

...
dapat berupa persaingan yang intens, perubahan regulasi yang merugikan, atau pergeseran tren konsumen.

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dalam analisis SWOT terdiri atas faktor-faktor atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor yang ada kemudian memberikan keunggulan relatif kepada perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghadapi persaingan. Kekuatan muncul dari beragam sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan serta memberikan landasan bagi keunggulan kompetitif (Siagian, 2004: 172).

Kekuatan dapat berasal dari sumber daya keuangan yang kuat, reputasi yang baik di mata pelanggan, posisi kepemimpinan di pasar, hubungan yang solid dengan pembeli dan pemasok, serta faktor-faktor lain yang membuat perusahaan menjadi lebih kompeten dalam memenuhi kebutuhan pasar yang dilayani.

Pentingnya faktor kekuatan dalam analisis SWOT terletak pada kemampuannya untuk memberikan perusahaan keunggulan komparatif di pasar. Ini berarti perusahaan memiliki keterampilan, produk unggulan, atau aset-aset lain yang membuatnya lebih kuat dan lebih mampu daripada pesaing dalam memenuhi kebutuhan pasar yang telah ditentukan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merujuk pada keterbatasan atau kekurangan perusahaan dalam hal sumber daya atau kapabilitas menghadapi pesaing. Kelemahan menjadi faktor penghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang efektif. Dalam praktiknya, kelemahan dan keterbatasan bisa termanifestasi dalam berbagai bentuk (Fred, 2011: 17). Sebagai contoh, fasilitas produksi yang usang, teknologi yang lama tidak diperbarui, dan infrastruktur yang tidak memadai. Dapat pula kelemahan terkait dengan manajerial rendah, di mana manajemen perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya dan proses operasional dengan efisien.

Keterbatasan dalam keterampilan pemasaran juga bisa menjadi kelemahan, di mana perusahaan mungkin tidak mampu mengikuti tren

pasar atau tidak mampu memahami dengan baik kebutuhan pelanggan. Selain itu, tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai dapat menjadi indikasi kelemahan dalam konteks keuangan.

Hal-hal yang menjadi kelemahan perlu ditelaah lebih lanjut agar perusahaan dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya. Pengenalan dan pemahaman terhadap kelemahan-kelemahan yang ada menjadi langkah awal untuk melakukan perbaikan dan perencanaan strategis yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, memperbaiki keunggulan kompetitif, dan meraih kesuksesan di pasar yang kompetitif.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dalam lingkungan bisnis perusahaan, peluang adalah kondisi yang menguntungkan dan berpotensi dijadikan sumber pertumbuhan perusahaan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi peluang adalah dengan memahami tren utama dalam industri atau pasar, seperti mengenali segmen pasar yang sebelumnya tidak terpikirkan, merespons perubahan dalam persaingan atau peraturan, mengadopsi teknologi baru, atau memperbaiki hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Hasil telaah dari upaya-upaya tersebut akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk berkembang dan sukses.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor yang sangat signifikan dalam konteks bisnis. Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan beroperasi pada suatu ekosistem yang memuat variabel-variabel yang memengaruhi kinerja serta kesuksesannya. Ancaman yang dimaksud di sini adalah semua potensi kondisi atau situasi yang dapat merugikan atau menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan dan posisinya di pasar. Ancaman akan menghalangi perusahaan dalam meraih posisi yang telah dicapai atau diinginkan pasar. Dengan kata lain, ancaman memiliki potensi untuk mengganggu rencana dan strategi perusahaan serta menghambat pertumbuhan dan keberhasilannya.

Salah satu bentuk ancaman yang sering terjadi adalah masuknya pesaing baru ke dalam pasar. Pesaing baru akan mengganggu stabilitas pasar dan memaksa perusahaan untuk bersaing lebih keras. Kondisi

ini akan berdampak pada margin keuntungan dan pangsa pasar perusahaan.

Ancaman lain yang perlu diantisipasi adalah pertumbuhan pasar yang lamban. Jika pasar tempat perusahaan beroperasi mengalami pertumbuhan yang melambat, maka perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan penjualan dan mencapai pertumbuhan yang diinginkan.

Selain itu, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli atau pemasok utama juga dapat menjadi ancaman. Jika pembeli memiliki lebih banyak kekuatan untuk menentukan harga atau syarat-syarat pembelian, maka dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Begitu juga dengan pemasok utama yang dapat mengatur harga bahan baku atau pasokan yang bisa memengaruhi biaya produksi perusahaan.

Adapun perubahan teknologi juga merupakan ancaman bagi suatu bisnis. Kemajuan teknologi dapat membuat produk atau layanan perusahaan menjadi usang atau kurang relevan jika perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan cepat.

Selain itu, perubahan dalam peraturan atau regulasi juga bisa menjadi ancaman. Ketika peraturan berubah atau diperbarui oleh pihak yang berwenang, perusahaan mungkin harus mengeluarkan sumber daya tambahan untuk mematuhi peraturan baru yang dapat memengaruhi profitabilitasnya.



BAB III

DESAIN PENELITIAN BISNIS

JASA MAKANAN

Penelitian
litrus.

Dalam konteks penelitian bisnis, pemahaman tentang metodologi penelitian sering kali menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang strategis dan penyusunan kebijakan bisnis yang efektif. Keputusan-keputusan penting, seperti menetapkan strategi perusahaan, mengembangkan produk baru, mengevaluasi pasar, atau mengoptimalkan rantai pasokan sering kali didasarkan pada informasi yang dikumpulkan melalui penelitian. Oleh karena itu, kehati-hatian yang tinggi dibutuhkan dalam mengambil langkah-langkah tersebut.

Metodologi penelitian yang kuat memungkinkan para pemangku kepentingan dalam bisnis dan manajemen untuk merancang penelitian yang relevan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Selain itu, para pemangku kepentingan bisnis juga dapat mengembangkan metode analisis yang sesuai untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Dengan demikian, pemahaman tentang metodologi penelitian bukan hanya menjadi suatu keahlian yang

diperlukan, melainkan menjadi elemen penting dalam kesuksesan individu dan organisasi dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.

Perancangan Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai kerangka atau rancangan yang disusun sebelum penelitian dimulai. Tujuan adanya desain penelitian adalah memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian memiliki peran penting dalam memandu langkah-langkah dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian serta mengarahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan lebih efisien.

Dalam desain penelitian, berbagai aspek seperti pertanyaan penelitian, pemilihan sampel, metode pengumpulan data, analisis data, dan kerangka waktu penelitian diatur serta didefinisikan dengan jelas. Tujuannya adalah memastikan penelitian berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan dapat memberikan hasil yang valid serta relevan.

Menurut Fachruddin (2009), konsep desain penelitian mendeskripsikan sebuah kerangka atau perincian yang memuat prosedur kerja yang akan dijalankan oleh peneliti selama penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan yang merinci langkah-langkah dan metode yang akan diterapkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Lebih jauh lagi, desain penelitian juga berperan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai arah yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.

Di samping itu, desain penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang proses penelitian sehingga peneliti dapat memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan dan apa yang diharapkan akan dicapai pada setiap tahap penelitian. Dengan kata lain, desain penelitian berfungsi sebagai landasan yang kokoh, yang memandu peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian dan memberikan gambaran yang jelas apakah penelitian tersebut telah selesai atau masih dalam proses pelaksanaan.

Desain penelitian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan relevan dengan

tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, desain penelitian juga berperan dalam memudahkan evaluasi hasil penelitian dan memastikan bahwa setiap tahap penelitian dilaksanakan dengan benar. Dengan demikian, desain penelitian bukan hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung kesuksesan dan keberhasilan suatu penelitian.

Nasution (2009) berpendapat bahwa desain penelitian adalah suatu rencana yang merinci bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis dengan cara yang efisien serta mengingatkan pentingnya faktor ekonomi sembari menjaga kekonsistenan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Desain penelitian akan membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis dan terstruktur sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya yang efisien. Dalam konteks ini, efisiensi merujuk pada penggunaan waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Selain itu, desain penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, desain penelitian membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penelitian merupakan langkah yang relevan dan kontributif terhadap pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Nasution menyoroti manfaat dari desain penelitian yang mencakup hal-hal berikut.

1. Desain penelitian memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti selama proses penelitian. Ini berarti desain penelitian berfungsi sebagai panduan yang terperinci tentang langkah-langkah yang harus diambil, metode yang akan digunakan, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dengan adanya panduan, peneliti dapat menghindari kebingungan sehingga penelitian dilaksanakan dengan lebih terstruktur dan efisien.
2. Desain penelitian membantu menentukan batasan-batasan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Artinya, desain penelitian mengidentifikasi parameter-parameter yang harus diambil dalam pertimbangan dan memastikan bahwa penelitian tetap fokus pada area yang benar-benar relevan dan signifikan. Dengan cara ini, penelitian menjadi lebih terarah serta tidak menyimpang dari tujuan utama.

3. Desain penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi oleh peneliti selama penelitian. Kesulitan ini mencakup kendala-kendala yang mungkin menjadi hambatan dalam proses penelitian dan yang juga mungkin telah dihadapi oleh peneliti sebelumnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi kesulitan penelitian, peneliti dapat merencanakan dan mempersiapkan solusi yang tepat, yang pada gilirannya dapat membantu para peneliti mengatasi pelbagai kendala dengan lebih efektif.

Lebih lanjut, Nasution (2009) memperkenalkan serangkaian tahapan penting yang merupakan landasan awal dalam rangka persiapan dan perencanaan penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi dan pemilihan masalah.
 Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Identifikasi melibatkan pengenalan terhadap topik atau area penelitian yang menarik minat peneliti. Peneliti kemudian memilih masalah tertentu yang dianggap penting dan relevan untuk diteliti lebih lanjut. Identifikasi dan pemilihan masalah menjadi tindakan yang penting sebab merupakan dasar untuk merumuskan tujuan pendidikan.
2. Tahap perumusan masalah penelitian dan pembuatan hipotesis.
 Ketika masalah penelitian teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah secara jelas dan lebih terperinci. Di sini, peneliti harus mampu menggambarkan dengan baik apa yang ingin ditelaah dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, peneliti juga diharapkan untuk merumuskan hipotesis yang merupakan pernyataan atau asumsi yang mendasari penelitian. Hipotesis dapat berupa prediksi atau dugaan sementara mengenai hubungan yang ada di antara variabel-variabel penelitian.

Tahapan-tahapan di atas kemudian menciptakan kerangka kerja awal yang akan menjadi landasan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Tiap-tiap tahapan memerlukan perhatian dan pemikiran yang cermat karena keberhasilan penelitian bergantung pada seberapa baik dasar dan kerangka awal yang dibangun. Dengan demikian, desain penelitian

adalah langkah kunci yang membantu memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penentuan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Setelah desain penelitian beserta rumusan masalah dan tujuan penelitian berhasil dirumuskan, peneliti diwajibkan untuk melakukan tinjauan pustaka. Dalam upaya ini, peneliti perlu mengemukakan dua hal. *Pertama*, hal-hal yang menyangkut deskripsi teoretis. *Kedua*, hal-hal yang menyangkut kajian berpikir atau kerangka konsep. Menurut Hermawan dan Amirullah (2016: 29), tujuan deskripsi teoretis adalah untuk menjelaskan ruang lingkup dan variabel yang diamati peneliti, meramalkan hipotesis, dan mengendalikan atau menguraikan hasil penelitian. Sementara kajian berpikir atau kerangka konsep adalah panduan yang menuntun proses penelitian agar tidak keluar dari jalan yang sudah dibangun peneliti.

Menurut beberapa ahli salah satunya Cooper, tinjauan pustaka memiliki beberapa arti. *Pertama*, proses peninjauan ulang terhadap pustaka yang telah ada untuk digabungkan dengan pustaka yang akan ditulis. *Kedua*, proses mengkritisi pustaka-pustaka orang lain. *Ketiga*, peninjauan ulang untuk menjembatani topik yang satu dan yang lainnya. *Keempat*, peninjauan isu-isu sentral pada bidang tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinjauan pustaka adalah proses peninjauan terhadap bahan-bahan pustaka milik peneliti atau pakar lain untuk kemudian dibandingkan, disatukan, atau dikritisi dalam rangka memilih pustaka yang tepat atau relevan dengan topik penelitian.

Secara umum, tinjauan pustaka memiliki beberapa manfaat bagi peneliti, di antaranya memverifikasi masalah, memberikan uraian dan memper-timbangkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian, memberikan pemahaman mengenai topik penelitian, memberikan batasan penelitian, membantu penganalisisan data, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dilakukannya tinjauan pustaka adalah (Hermawan dan Amirullah, 2016: 30):

1. menemukan variabel-variabel yang diteliti;
2. menandai hal-hal yang telah dilakukan dan menetapkan hal-hal yang perlu dilakukan;

3. melakukan sintesa dan mendapatkan perspektif baru;
4. menentukan makna dan hubungan yang terkandung dalam beberapa variabel penelitian; dan
5. merumuskan hipotesis atau anggapan sementara.

Melalui tinjauan pustaka, peneliti kemudian menemukan teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitiannya. Dalam arti lain, penelitian akan bersandar pada teori yang diterapkan. Di sisi lain, teori berfungsi untuk menguatkan temuan penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian bisnis jasa makanan yang menjadi landasan teori adalah teori mengenai bisnis, teori mengenai jasa makanan—misalnya Gofood, Grabfood, Shopeefood—, teori tentang penjualan, teori tentang pemasaran, dan sebagainya.

Teori menurut Sukmadinata (1999: 17) adalah pernyataan yang menjelaskan serangkaian hal. Menurut Kerlinger dalam Nazir (2005: 19), teori adalah konsep yang berhubungan satu sama lain dan mengandung pandangan sistematis terhadap suatu fenomena. Menurut Rose dalam Sukmadinata (1999: 18), teori memiliki karakteristik khas yang meliputi definisi, kaidah-kaidah umum, dan asumsi. Secara lebih kompleks, teori berkenaan dengan hukum, hipotesis, dan deduksi-deduksi yang logis-sistematis (Radjab dan Jam'an, 2017: 49).

Untuk mendapatkan informasi mengenai teori-teori yang relevan, peneliti harus melakukan studi literatur melalui berbagai bahan pustaka. Literatur yang dijelajahi dapat berupa buku, jurnal bereputasi, artikel, makalah, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen lain yang bersangkutan serta mendukung topik penelitian. Teori-teori yang digunakan juga harus sesuai dengan variabel penelitian. Apabila peneliti menggunakan tiga variabel penelitian independen dan satu variabel dependen maka teori yang berkenaan juga harus disesuaikan (Radjab dan Jam'an, 2017: 51). Dengan demikian, semakin banyak variabel yang diteliti maka semakin banyak pula teori yang perlu diuraikan peneliti.

Penentuan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi dan Arikunto (2016: 26), subjek penelitian diartikan sebagai entitas atau elemen yang menjadi fokus dan batasan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang, atau komunitas

yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Subjek penelitian menjadi pokok permasalahan yang ditelusuri secara rinci dalam penelitian.

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa subjek penelitian merupakan sumber utama data yang akan digunakan oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang diperoleh dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara, atau survei bersumber dari subjek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian sangat memengaruhi keberhasilan penelitian.

Subjek penelitian juga memiliki dampak langsung terhadap validitas dan kualitas hasil penelitian. Jika subjek penelitian tidak mewakili populasi atau fenomena yang ingin diteliti, maka hasil penelitian tidak akan memiliki validitas yang tinggi. Artinya, hasil penelitian tidak akan mencerminkan realitas atau keadaan sebenarnya. Pada akhirnya, ketidaksesuaian ini akan mengurangi kepercayaan terhadap temuan dan kesimpulan penelitian.

Penentuan Variabel dan Hipotesis Penelitian

Variabel

Istilah variabel penelitian sering disamakan dengan konstruk atau elemen yang menjadi fokus kajian. Variabel dianggap sebagai representasi dari suatu peristiwa, tindakan, karakteristik, sifat, atau atribut yang memiliki kemampuan untuk diukur atau dinilai dengan memberikan nilai numerik atau kategoris (Cooper & Schindler, 2014: 55). Urgensi variabel terletak pada kemampuannya untuk bervariasi atau berubah dalam jumlah atau kualitas tertentu.

Variabel memiliki sifat yang dinamis. Artinya nilai-nilai yang terkait dengan variabel dapat mengalami perubahan, baik pada waktu yang berbeda untuk objek atau individu yang sama maupun pada waktu yang sama untuk objek atau individu yang berbeda. Dengan kata lain, variabel dapat mencerminkan variasi dalam data. Data untuk satu variabel tidak selalu bersifat tunggal atau konstan. Sebagai contoh, variabel jenis kelamin hanya memiliki dua nilai atau dikotomi, yaitu laki-laki dan perempuan. Namun, variabel dengan jumlah nilai yang terbatas seperti ini masih dapat menggambarkan variasi dalam populasi.

Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel kontinu dan variabel diskrit. Variabel kontinu mengacu pada variabel yang dapat mengambil berbagai nilai dalam rentang tertentu, misalnya usia seseorang yang dapat bervariasi dalam rentang angka tertentu. Sementara variabel diskrit umumnya terkait dengan data kategori yang memiliki nilai-nilai terbatas dan terpisah, contohnya variabel jenis kelamin yang hanya memiliki dua nilai.

Variabel dalam konteks penelitian juga dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yakni variabel subjektif dan variabel objektif. Variabel yang bersifat subjektif merujuk pada aspek-aspek yang tidak dapat diukur dengan angka secara langsung, melainkan mengandalkan perasaan subjektif atau penilaian individu. Contoh dari variabel subjektif mencakup kepuasan, motivasi, dan gaya kepemimpinan. Ketika peneliti ingin mengukur variabel ini, pertanyaan-pertanyaan yang dirancang harus mencerminkan dimensi atau elemen-elemen dari konsep variabelnya. Oleh karena itu, sering kali diperlukan lebih dari satu pertanyaan atau indikator untuk mengukur satu variabel subjektif. Hal ini dilakukan untuk mencakup berbagai aspek dan nuansa yang mungkin ada dalam variabel tersebut mengingat persepsi, keyakinan, dan sikap responden dapat bervariasi.

Sementara variabel yang bersifat objektif adalah variabel yang dapat diukur dengan angka atau data yang memiliki fakta objektif. Contoh dari variabel ini antara lain umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Variabel objektif sering kali dapat diukur dengan satu pertanyaan atau indikator tunggal karena nilai atau data yang terkait dengan variabel tidak mengandalkan persepsi atau penilaian subjektif individu, melainkan berdasarkan informasi yang dapat diukur dengan jelas.

Pemahaman tentang sifat variabel sangat penting dalam perancangan instrumen penelitian dan pengembangan pertanyaan penelitian. Ketika mengukur variabel subjektif, peneliti harus memastikan bahwa instrumen dan pertanyaan yang digunakan mencakup berbagai aspek yang relevan dari konsep variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Sementara pada variabel objektif, penggunaan pertanyaan tunggal yang sesuai dapat lebih efisien dan tepat dalam mengukur variabel. Dengan demikian, pemilihan metode pengukuran yang sesuai dengan sifat variabel

merupakan langkah penting dalam penelitian yang dapat memengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian.

Dalam konteks hubungannya, variabel dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagaimana penjelasan berikut.

1. Variabel dependen dan independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen. Variabel independen menyebabkan perubahan dalam variabel dependen, baik perubahan positif maupun negatif. Variabel independen juga disebut dengan variabel prediktor, variabel yang dimanipulasi, atau variabel antecedent.

Sementara variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai respons atau akibat dari perubahan dalam variabel independen atau variabel lainnya. Dalam suatu hubungan atau analisis, setidaknya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen yang berinteraksi. Variabel independen memiliki peran dalam menggambarkan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen sehingga membantu dalam pemahaman dan penjelasan mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian atau analisis data.

2. Variabel moderasi

Variabel moderasi adalah faktor yang diperhitungkan dalam situasi penelitian yang melibatkan hubungan antara dua variabel. Hubungan sederhana antara dua variabel tidak selalu berlaku secara mutlak. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau memengaruhi sifat hubungan antara kedua variabel tersebut. Saunders dkk. (2016: 179) mendefinisikan variabel moderasi sebagai variabel tambahan yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakteristik dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel moderasi menjadi penting dalam analisis data karena diyakini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. Sebagai contoh, dalam konteks pengukuran kinerja karyawan, faktor seperti kemampuan atau kompetensi karyawan dapat berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja mereka. Namun, variabel motivasi kerja juga

dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi sejauh mana kemampuan atau kompetensi tersebut memengaruhi kinerja. Dengan kata lain, keberhasilan karyawan dalam berkinerja baik tidak hanya bergantung pada kemampuan atau kompetensi, tetapi juga pada tingkat motivasi kerja yang dimiliki.

Variabel moderasi menjadi elemen penting dalam analisis statistik yang lebih kompleks karena membantu pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tambahan dapat memoderasi hubungan antarvariabel utama dalam penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian dengan lebih akurat dan menyeluruh.

3. Variabel mediasi (Variabel intervening)

Variabel mediasi adalah variabel yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah hubungan atau model analisis. Peran utama variabel mediasi adalah untuk menjelaskan atau menguraikan hubungan di antara keduanya. Variabel mediasi bertindak sebagai perantara yang mentransmisikan atau mengantarkan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen sehingga variabel independen secara tidak langsung memengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi.

Sebagai contoh, dalam konteks loyalitas konsumen, variabel mediasi dapat menjadi kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa. Dalam hal ini, variabel independen mungkin adalah kualitas pelayanan, variabel dependen adalah loyalitas konsumen, dan variabel mediasi adalah kepuasan konsumen. Adapun prosesnya adalah kualitas pelayanan yang baik menciptakan kepuasan konsumen (variabel mediasi), dan karena adanya kepuasan, konsumen kemudian menjadi loyal terhadap penyedia jasa (variabel dependen). Dengan kata lain, variabel mediasi adalah kepuasan konsumen yang berperan sebagai jembatan untuk menjelaskan bagaimana kualitas pelayanan memengaruhi loyalitas konsumen.

Pemahaman tentang variabel mediasi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menguraikan proses atau mekanisme yang terjadi di dalam variabel penelitian. Hal ini membantu memahami mengapa dan bagaimana variabel independen berpengaruh pada

variabel dependen melalui variabel mediasi serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penelitian yang dilakukan.

Hipotesis

Margono (2004: 67) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Jika dilihat dari sudut pandang teoretis, maka hipotesis dianggap sebagai jawaban yang paling mungkin atau memiliki tingkat kebenaran tertinggi. Kemudian jika dilihat secara teknis, maka hipotesis adalah sebuah pernyataan mengenai kondisi populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Dalam aspek statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai parameter-parameter yang akan diuji melalui analisis statistik terhadap sampel data. Dalam esensi hipotesis terkandung elemen prediksi dan keakuratan prediksi sangat bergantung pada pemahaman peneliti terhadap dasar teoretis serta generalisasi yang telah dipelajari (Radjab dan Jam'an, 2017: 54).

Hipotesis dideskripsikan sebagai bentuk jawaban awal yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Jawaban tersebut kemudian masih perlu diuji melalui metode empiris guna memastikan kebenarannya. Jawaban juga masih berakar pada teori-teori dan data-data yang belum dianalisis. Adanya tahap pengujian ini kemudian akan memunculkan jawaban yang berbeda dari hipotesis awal sehingga hipotesis ditolak. Dapat pula hasil analisis sesuai dengan hipotesis awal sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, peneliti harus menjaga integritasnya dan tidak memanipulasi data guna membuah hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis (Hermawan dan Amirullah, 2021: 39).

Di lain sisi, tampaknya tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis. Keberadaan hipotesis dalam penelitian bergantung pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang bersifat *exploratory*, *historical*, dan *descriptive* tidak diwajibkan menggunakan hipotesis. Akan tetapi juga tidak ada larangan jika peneliti mencantumkan hipotesis. Sementara itu, penelitian *experimental*, *corelational*, dan *explanatory* wajib menggunakan hipotesis.

Keberadaan hipotesis pada hakikatnya bermanfaat untuk: 1) mengarahkan penelitian; 2) memberikan batasan penelitian; 3) menuntun penyusunan kesimpulan; dan 4) memastikan data-data yang diperlukan.

Kemudian untuk merumuskan hipotesis yang tepat, peneliti dapat memperhatikan saran-saran berikut.

1. Hipotesis hendaknya menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih. Pertautan yang dimaksud adalah hubungan atau perbedaan yang ada pada variabel.
2. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan.
3. Hipotesis dirumuskan secara jelas dan padat.
4. Hipotesis harus dapat diuji.

Menurut Cooper & Schindler (2014: 61), hipotesis yang baik harus memenuhi tiga kriteria berikut.

1. Sesuai dengan tujuan penelitian.
Hipotesis harus relevan dan konsisten dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan ungkapan lain, hipotesis harus mencerminkan pertanyaan penelitian atau masalah yang ingin dipecahkan. Artinya, hipotesis harus berfokus pada variabel-variabel yang benar-benar relevan terhadap pertanyaan penelitian dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Memiliki dasar yang logis.
Hipotesis haruslah sebuah pernyataan yang memiliki dasar logis. Ini berarti hipotesis tidak boleh hanya berdasarkan pendapat atau prediksi tanpa dukungan faktual. Sebaliknya, hipotesis harus didasarkan pada informasi faktual yang dapat ditemukan dalam teori yang ada atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis yang logis adalah suatu harapan yang masuk akal karena berdasarkan pemahaman yang solid terhadap konteks penelitian.
3. Dapat diuji.
Hipotesis harus diformulasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk diuji melalui pengumpulan data empiris dan analisis statistik. Hipotesis juga harus mampu digunakan untuk mengevaluasi kebenaran dan ketidaktepatan hipotesis. Hipotesis yang tidak dapat diuji tidak akan memberikan kontribusi ilmiah yang berarti karena tidak ada cara untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris.

● ● ●

Ketika hipotesis telah memenuhi ketiga kriteria di atas maka dapat dipastikan mampu menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan penelitian. Hipotesis yang baik akan membantu peneliti merancang metode penelitian yang tepat dan mengarahkan langkah-langkah menuju hasil penelitian yang informatif.

Secara garis besar, hipotesis dapat dikelompokkan menjadi empat jenis (Hermawan dan Amirullah, 2021: 40).

1. Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif berfungsi untuk mengemukakan eksistensi, ukuran, atau distribusi dari suatu variabel dalam setiap kasus yang diteliti. Hipotesis jenis ini lebih sesuai jika digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif. Contohnya penelitian yang bertujuan mengidentifikasi tingkat perputaran tenaga kerja di departemen produksi suatu perusahaan. Dengan demikian, hipotesis deskriptif dapat diartikan sebagai pernyataan yang mencoba mengungkapkan keberadaan atau karakteristik tertentu dari variabel yang menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. Hipotesis hubungan

Hipotesis hubungan adalah pernyataan yang merincikan bagaimana dua variabel dalam konteks tertentu berinteraksi satu sama lain. Dalam hipotesis ini terdapat usaha untuk mengaitkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pola hubungan yang digambarkan dalam hipotesis ini mencerminkan bahwa variabel-variabel tersebut berkorelasi secara simultan. Artinya, hipotesis hubungan tidak mengklaim bahwa perubahan dalam satu variabel secara langsung menyebabkan perubahan dalam variabel yang lain.

3. Hipotesis sebab

Hipotesis sebab merupakan bentuk perkiraan bahwa ada satu atau lebih faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada satu atau lebih faktor lainnya. Hipotesis semacam ini sering dijumpai dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (*independent variable*) memengaruhi atau menjadi pemicu perubahan pada variabel tergantung (*dependent variable*), atau mungkin sebaliknya. Kedua jenis hubungan ini tidak bisa terjadi secara simultan seperti yang terjadi pada hipotesis hubungan.

4. Hipotesis perbandingan

Hipotesis perbandingan dikenal sebagai hipotesis yang berfokus pada perbandingan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks perbandingan, terdapat variasi dalam situasi atau kondisi yang mencakup perbedaan dalam populasi atau sampel, waktu pengamatan, dan lokasi penelitian. Meskipun terdapat variasi dalam situasi dan kondisi ini, variabel yang diuji haruslah sama.

Selain klasifikasi di atas, berdasarkan pendekatan statistik maka hipotesis dibagi menjadi beberapa kategori sebagaimana uraian berikut (Hermawan dan Amirullah, 2021: 43—44).

1. Hipotesis nol atau nihil (*Statistical hypothesis*)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang di dalamnya tidak memiliki hubungan antara X dan Y. Dapat pula dikatakan bahwa hipotesis yang tidak memiliki perbedaan dengan sampel lainnya. Uji statistik pada umumnya memiliki sasaran untuk menolak hipotesis nol. Jika suatu hipotesis berbunyi “pembeli Sari Roti adalah orang-orang kelas menengah ke atas”, maka hipotesis nol ialah “pembeli Sari Roti bukan orang-orang kelas menengah ke atas”. Bila kemudian tidak terbukti bahwa “pembeli Sari Roti bukan orang-orang kelas menengah ke atas”, maka hipotesis “pembeli Sari Roti adalah orang-orang kelas menengah ke atas” adalah benar. Dengan demikian, jika tidak terbukti bahwa sesuatu itu tidak benar, maka secara otomatis hal itu adalah “benar”.

Hipotesis nihil umumnya digunakan dalam perhitungan statistik. Jika metode statistik akan digunakan untuk menguji data, maka semua hipotesis terlebih dulu perlu dikonversi menjadi hipotesis nihil sebelum proses pengujian dilakukan (Hermawan dan Amirullah, 2021: 43).

2. Hipotesis alternatif (*Alternative hypothesis*)

Hipotesis alternatif lazimnya diungkapkan dalam bentuk pernyataan mengenai adanya hubungan antara dua variabel atau adanya perbedaan dalam keadaan antara dua sampel atau lebih. Rumusan umum yang sering digunakan dalam hipotesis adalah melalui proposisi “jika... maka...”. Melalui proposisi semacam itu, peneliti lebih mudah membuat prediksi-prediksi berdasarkan hasil penelitian yang

dijalankan. Sebagian besar hasil uji statistik akan menghasilkan penerimaan terhadap hipotesis alternatif.

Pemilihan jenis hipotesis penelitian yang akan dirumuskan sangat bergantung pada arah pandangan teoretis yang menjadi dasar penelitian. Apabila teori-teori yang mendukung penelitian cenderung mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan maka hipotesis penelitian akan diartikan sebagai hipotesis nol (H_0). Sebaliknya, jika dasar teoretis mengarahkan pada kesimpulan adanya hubungan atau perbedaan, maka hipotesis penelitian akan menjadi hipotesis alternatif (H_a).

Secara umum, penelitian ilmiah sering merumuskan kerangka penelitian dalam bentuk hipotesis alternatif. Biasanya, pendekatan ini lebih dominan dalam penelitian eksperimental yang bertujuan mengidentifikasi perbedaan pengaruh antara perlakuan baru dan perlakuan yang sudah ada. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian yang bukan bersifat eksperimental pun penggunaan hipotesis alternatif tetap relevan. Alasannya bahwa tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi atau mengungkapkan adanya hubungan atau perbedaan di antara berbagai gejala yang muncul, bukan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Pengujian statistik dari suatu hipotesis merupakan prosedur yang mengubah sebuah pilihan menjadi dua alternatif. Seluruh proses pengujian dilakukan dalam ketidakpastian. Artinya, peneliti tidak memiliki kepastian mutlak bahwa hasil tindakannya adalah benar. Akan tetapi peneliti akan tetap melanjutkan langkah-langkah secara sistematis. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengukur probabilitas terkait kebenaran atau ketidakbenaran dari tindakan yang diambil (Hermawan dan Amirullah, 2021: 44–45).

Peneliti dalam bidang statistik biasanya mengikuti format konvensional ketika melakukan pengujian. Format ini memberikan pendekatan yang objektif untuk memastikan bahwa hipotesis yang dikembangkan memenuhi persyaratan riset. Tindakan ini dilakukan secara terpisah dan tidak dipengaruhi oleh berbagai pengamatan data sampel. Data sampel digunakan

sebagai alat untuk menguji hipotesis dan seharusnya tidak memengaruhi penentuan hipotesis yang akan diuji.

Prosedur standar pengujian hipotesis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menentukan H_0 dan H_a
Peneliti menentukan H_0 sebagai pernyataan yang akan diuji. Sementara H_a dirumuskan sebagai lawan dari H_0 .
2. Memilih tingkat signifikansi yang sesuai.
Tingkat atau taraf signifikansi merupakan besaran toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasi. Umumnya, taraf signifikansi adalah sebesar 1% ($\alpha_{0,01}$), 5% ($\alpha_{0,05}$) dan 10% ($\alpha_{0,1}$). Kesalahan hipotesis disebut sebagai daerah kritis pengujian atau daerah penolakan.
3. Menentukan kriteria pengujian.
Peneliti wajib membuat keputusan statistik, apakah menerima atau menolak H_0 dengan formulasi dan kriteria berikut (Mustofa, 2013: 3—12).
 - a. Pengujian satu rata-rata sampel besar ($n > 30$)
 - 1) Formulasi hipotesis
 - a) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu > \mu_0$
 - b) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu < \mu_0$
 - c) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu \neq \mu_0$
 - 2) Kriteria pengujian
 - a) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu > \mu_0$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \leq Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_\alpha$
 - b) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu < \mu_0$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \geq -Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 < -Z_\alpha$
 - c) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu \neq \mu_0$ maka H_0 diterima jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z_0 \leq Z_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$
 - b. Pengujian satu rata-rata sampel kecil ($n < 30$)
 - 1) Formulasi hipotesis
 - a) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu > \mu_0$
 - b) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu < \mu_0$

- c) $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu \neq \mu_0$
- 2) Kriteria pengujian
 - a) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu > \mu_0$ maka H_0 diterima jika $t_0 \leq t_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $t_0 > t_\alpha$
 - b) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu < \mu_0$ maka H_0 diterima jika $t_0 \geq -t_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $t_0 < -t_\alpha$
 - c) Apabila $H_0 : \mu = \mu_0$ dan $H_a : \mu \neq \mu_0$ maka H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$
- c. Pengujian beda dua rata-rata sampel besar ($n > 30$)
 - 1) Formulasi hipotesis
 - a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$
 - b) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 < \mu_2$
 - c) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
 - 2) Kriteria pengujian
 - a) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \leq Z_\alpha$ dan ditolak jika $Z_0 > Z_\alpha$
 - b) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 < \mu_2$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \geq -Z_\alpha$ dan ditolak jika $Z_0 < -Z_\alpha$
 - c) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ maka H_0 diterima jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z_0 \leq Z_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$
- d. Pengujian beda dua rata-rata sampel kecil ($n \leq 30$)
 - 1) Formulasi hipotesis
 - a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$
 - b) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 < \mu_2$
 - c) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
 - 2) Kriteria pengujian
 - a) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$ maka H_0 diterima jika $t_0 \leq t_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $t_0 > t_\alpha$
 - b) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 < \mu_2$ maka H_0 diterima jika $t_0 \geq -t_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $t_0 < -t_\alpha$
 - c) Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ maka H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$

e. Pengujian satu proporsi

1) Formula hipotesis

- a) $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P > P_0$
- b) $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P < P_0$
- c) $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P \neq P_0$

2) Kriteria pengujian

- a) Apabila $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P > P_0$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \leq Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_\alpha$
- b) Apabila $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P < P_0$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \geq -Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 < -Z_\alpha$
- c) Apabila $H_0 : P = P_0$ dan $H_a : P \neq P_0$ maka H_0 diterima jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z_0 \leq Z_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$

f. Pengujian beda dua proporsi

1) Formula hipotesis

- a) $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P > P_2$
- b) $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P < P_2$
- c) $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P \neq P_2$

2) Kriteria pengujian

- a) Apabila $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P_1 > P_2$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \leq Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_\alpha$
- b) Apabila $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P_1 < P_2$ maka H_0 diterima jika $Z_0 \geq -Z_\alpha$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 < -Z_\alpha$
- c) Apabila $H_0 : P_1 = P_2$ dan $H_a : P_1 \neq P_2$ maka H_0 diterima jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z_0 \leq Z_{\alpha/2}$ dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$

4. Menentukan nilai uji statistik

Uji statistik dihitung dengan menggunakan rumus-rumus tertentu berdasarkan kriteria pengujian (Mustofa, 2013: 3—12).

Pengujian Satu Rata		
	Sampel besar (n > 30)	Sampel kecil (n < 30)
Simpangan baku populasi diketahui	$Z_0 \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$	$t_0 \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$
Simpangan baku	$Z_0 \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_{\bar{x}}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$	$t_0 \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_{\bar{x}}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$
<p style="text-align: center;">σ simpangan baku sampel</p> <p>$\mu_0: \quad \mu \quad \quad H_0$</p>		
Pengujian Beda Dua Rata		
Sampel besar (n > 30)		
Simpangan baku populasi diketahui	$Z_0 \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}$ $\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}$	
Simpangan baku	$Z_0 \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}$ $s_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$	
Pengamatan tidak	$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$ <p>t_0 memiliki distribusi dengan db = $n_1 + n_2 - 2$</p>	
	$t_0 = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$ <p>\bar{d} s_d: simpangan baku dari nilai d n: banyaknya pasangan t_0 memiliki distribusi dengan db= n</p>	

Pengujian Satu Proporsi	
$Z_0 = \frac{x - nP_0}{\sqrt{nP_0(1-P_0)}} \quad \frac{\frac{x}{n} - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1-P_0)}{n}}}$	
<p>n: banyaknya ukuran sampel x: banyaknya ukuran sampel dengan karakteristik</p>	
Pengujian Dua Proporsi	
$Z_0 = \frac{P_1 - P_2}{\sqrt{P(1-P)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$ $P_1 = \frac{X_1}{n_1} \quad P_2 = \frac{X_2}{n_2}$ $P = \frac{X_1 + X_2}{n_1 + n_2}$	

- Membuat kesimpulan.
 Peneliti membuat kesimpulan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis nol berdasarkan kriteria pengujiannya.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data. Penggunaan instrumen penelitian akan memudahkan peneliti menjalankan penelitian dan menghasilkan data yang lebih berkualitas sebab telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan begitu, data akan dapat diolah secara lebih sistematis dan efektif.

Menurut Haryono (2008), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen memiliki peran penting dalam menentukan kualitas keseluruhan penelitian. Instrumen penelitian memuat adanya standar dan kebakuan. Dengan perkataan lain, instrumen harus disusun berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan memenuhi syarat-syarat tertentu terkait validitas dan reliabilitasnya. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Sementara reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen konsisten dalam membuah hasil yang sama jika digunakan dalam waktu tertentu.

Lebih lanjut, Purwanto (2008) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

dengan melakukan pengukuran. Artinya, instrumen membantu peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam pengembangan instrumen penelitian, peneliti harus memastikan bahwa instrumen telah sesuai dengan tujuan penelitian dan metode yang digunakan.

Keputusan mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain objek penelitian yang menjadi fokus, sumber data yang tersedia, keterbatasan waktu dan anggaran yang tersedia, jumlah tenaga peneliti yang terlibat, serta teknik pengolahan data yang akan digunakan setelah data terkumpul. Dalam penelitian bisnis, peneliti dapat menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, wawancara, observasi, dan eksperimen.

Fungsi utama instrumen penelitian adalah mengubah fakta-fakta yang ada di lapangan menjadi data yang dapat diukur dan diinterpretasikan. Gagasan ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2007) bahwa data dalam penelitian adalah representasi atau gambaran konkret dari variabel-variabel yang sedang diselidiki. Data memiliki peran vital dalam proses penelitian, khususnya dalam pembuktian atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Dalam rangka mengukur instrumen penelitian, terdapat jenis-jenis skala pengukuran data yang dapat digunakan (Hidayat, 2021: 7). Berikut penjelasannya.

1. Skala nominal

Skala nominal adalah jenis pengukuran data yang paling sederhana di antara skala pengukuran lainnya. Skala nominal disusun berdasarkan kategori sebagai pembeda. Dengan pernyataan lain, skala nominal hanya mampu membedakan benda atau peristiwa berdasarkan nama kategori yang dibuat peneliti. Contohnya data dikelompokkan menurut jenis agama, suku, jenis kelamin, jenis pendidikan, jabatan, dan lain sebagainya.

2. Skala ordinal

Skala ordinal adalah skala pengukuran berjenjang atau sering disebut skala peringkat. Diistilahkan demikian sebab skala ordinal memuat

lambang-lambang hasil pengukuran yang menunjukkan perbedaan sekaligus urutan objek yang diukur menurut karakteristik tertentu. Contohnya sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju; tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3; sangat tidak puas, tidak puas, puas, cukup puas, sangat puas, dan lain-lain.

3. Skala interval

Skala interval adalah skala pengukuran numerik yang memiliki jarak atau interval tetap. Antara data yang satu dan lainnya memiliki bobot serupa. Contohnya skor penilaian IQ, skor temperatur atau suhu, dan lain sebagainya.

4. Skala rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang memiliki jarak serupa dan mempunyai nol mutlak. Skala rasio disebut sebagai skala pengukuran data yang paling tinggi sebab ketiga jenis skala sebelumnya ada di dalam skala rasio. Nol mutlak dalam skala rasio berarti nilai dasar tidak dapat diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Pengukuran pada skala rasio telah memiliki nilai perbandingan. Contoh skala rasio antara lain nilai, berat badan, usia manusia, tinggi badan, dan lain sebagainya.

Selain keempat jenis skala pengukuran di atas, terdapat skala pengukuran sikap yang dikembangkan dari skala interval (Hidayat, 2021: 7–10).

Pertama, skala Likert adalah skala yang diperuntukkan mengukur sikap, pendapat, dan argumen seseorang dalam menanggapi suatu fenomena yang ada di masyarakat atau bahkan peristiwa yang dialaminya sendiri.

Kedua, skala Guttaman. Jenis skala ini digunakan untuk memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan. Jawaban yang diberikan dapat berupa ya atau tidak dan benar atau salah. Pengisian jawaban dilakukan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) dengan penilaian 1 (apabila skor benar) dan 0 (apabila skor salah).

Ketiga, skala diferensial semantik. Skala ini berisi tentang pernyataan sikap seseorang atas suatu karakteristik yang disusun menyamping yakni dari nilai positif ke nilai negatif. Berikut contohnya.

Pelayanan ramah	3	2	1	pelayanan tidak ramah
Pelayanan cepat	3	2	1	pelayanan lambat

Keempat, rating scale. Skala pengukuran *rating scale* hampir sama dengan skala Likert. Akan tetapi pada skala ini tersedia jawaban berupa interval angka.

Kelima, skala Thurstone. Cara kerja skala pengukuran ini adalah memberikan sejumlah pernyataan kepada responden, kemudian mereka diminta untuk memilih sebagian dari pernyataan. Pilihan yang diberikan oleh responden selanjutnya dihitung oleh peneliti dengan nilai yang ditetapkan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi instrumen pengukuran yang akan digunakan untuk mengambil data. Perlakuan ini dilaksanakan dengan tujuan memastikan apakah instrumen telah layak atau tepat untuk mengukur indikator-indikator yang akan diuji. Uji validitas sangat diperlukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan atau tidak.

Validitas instrumen dapat diuji menggunakan tiga pendekatan berikut (Haryono, 2012: 156—157).

1. Pengujian validitas konstruksi (*Construct validity*)
Terdapat empat tahapan pengujian validitas konstruksi sebagaimana berikut.
 - a. Instrumen dibangun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan merujuk pada teori tertentu.
 - b. Setelah instrumen dikonstruksi, peneliti perlu meminta pendapat dari para ahli (*judgment experts*) untuk melihat keabsahan instrumen penelitian. Para ahli yang akan dimintai pendapat adalah mereka yang memiliki gelar doktor sesuai bidang penelitian. Pendapat para ahli dapat berupa persetujuan untuk menggunakan instrumen tanpa perbaikan, saran perbaikan, atau bahkan perombakan instrumen secara keseluruhan.
 - c. Setelah pengujian konstruksi oleh para ahli selesai, tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui

oleh para ahli akan diuji pada sampel yang diambil dari populasi. Jumlah sampel yang digunakan biasanya sekitar 30 orang.

- d. Setelah data dari uji coba instrumen diperoleh dan ditabulasikan, peneliti dapat melakukan pengujian validitas konstruksi. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis faktor yaitu dengan mengorelasikan skor item instrumen yang satu dan yang lainnya. Untuk melakukan analisis faktor diperlukan seperangkat komputer dan aplikasi yang mendukung.

2. Pengujian validitas isi (*Content validity*)

Validitas isi mengukur sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, jika instrumen digunakan untuk mengukur efektivitas program penjualan maka validitas isi dapat diuji dengan membandingkan isi instrumen dengan rancangan atau fitur-fitur program. Hasil dari perbandingan ini akan membantu menilai apakah instrumen telah sesuai atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pengujian validitas, kisi-kisi instrumen dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna. Kisi-kisi instrumen berisi variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang merujuk pada indikator tersebut. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, pengujian validitas dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Selain validitas isi, validitas butir instrumen juga perlu diperiksa. Setiap instrumen, baik tes maupun kuesioner terdiri atas berbagai butir pertanyaan atau pernyataan. Pengujian validitas butir instrumen dilakukan dengan langkah-langkah tertentu, seperti konsultasi dengan ahli, uji coba, dan analisis item. Analisis item melibatkan perhitungan korelasi antara skor setiap butir instrumen dengan skor total instrumen. Hal ini juga dapat melibatkan pencarian daya pembeda antara skor butir instrumen dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan kelompok yang memberikan jawaban rendah. Dengan melakukan analisis item, peneliti dapat memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dengan baik dan valid.

3. Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan membandingkan kriteria yang ada dalam instrumen penelitian dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Sebagai contoh, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai, maka kriteria kinerja yang tercantum dalam instrumen harus dibandingkan dengan catatan-catatan empiris tentang kinerja pegawai.

Hasil dari perbandingan ini dapat menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mencerminkan realitas di lapangan. Jika terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta yang ada di lapangan, maka instrumen tersebut dianggap memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan kata lain, instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam konteks nyata.

Pengukuran validitas instrumen menurut para ahli dapat menggunakan rumus *pearson product moment* dan kemudian diuji dengan uji t (Hidayat, 2021: 12). Berikut rumus yang dapat digunakan.

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

r hitung: koefisien korelasi

$\sum Xi$: jumlah skor item

$\sum Yi$: jumlah skor total (item)

n: jumlah responden

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

t

r: koefisien korelasi hasil

n

Catatan:

- a. Tabel $t_{\alpha} = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n-2$)
- b. Jika t hitung $> t$ tabel, maka instrumen valid. Sebaliknya, jika t hitung $> t$ tabel, maka instrumen tidak valid. Apabila instrumen valid, indeks korelasinya (r) adalah:
 - 0,800—1,000 = sangat tinggi
 - 0,600—0,799 = tinggi
 - 0,400—0,599 = cukup tinggi
 - 0,200—0,399 = rendah
 - 0,000—0,199 = sangat rendah (tidak valid)

Selain menggunakan dua rumus di atas, uji validitas juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. Para peneliti dapat menggunakan uji validitas seperti *bivariate pearson* (produk momen pearson) dan *corrected item-total correlation* (Hidayat, 2021: 13).

Uji validitas *bivariate pearson* dilakukan dengan mengorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total dari instrumen. Taraf signifikansinya adalah 0,05. Jadi, apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen berkorelasi terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tidak dinyatakan valid atau tidak berkorelasi secara langsung terhadap skor total.

Sementara uji validitas dengan *corrected item-total correlation* digunakan untuk menilai valid atau tidaknya tiap-tiap butir pertanyaan. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> 0,30$ (Sugiyono, 2013: 124).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur konsistensi kuesioner atau instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan 0,5 hingga 0,7. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Darma, 2021: 17).

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Rumus Alpha Cronbach yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

- reliabilitas yang dicari
- jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$: jumlah varian skor tiap
- σ_t^2

Pengumpulan dan Reduksi Data

Proses pengumpulan data memuat serangkaian tahapan mulai dari tahap perizinan penelitian, penentuan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian, penggunaan instrumen yang akurat, pengklasifikasi data, reduksi data hingga data-data yang relevan siap dianalisis dan disajikan. Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guna memastikan kualitas data. Prinsip-prinsip di bawah ini akan membentuk dasar yang kuat untuk merancang pelaksanaan pengumpulan data.

1. Data harus dikumpulkan dengan sebaik-baiknya. Artinya, data harus lengkap tetapi tidak berlebihan.
2. Ketepatan data yang mencakup beberapa aspek, seperti jenis data yang dibutuhkan, waktu pengumpulan data yang paling tepat, kegunaan data dalam konteks penelitian, dan relevansi data dengan rumusan masalah.
3. Kebenaran data yang artinya data harus sesuai dengan kondisi di lapangan (Setyawan, 2013). Dalam hal ini, tidak dibenarkan jika peneliti memalsukan data dan melakukan manipulasi. Data harus dapat dipercaya, baik dari sumbernya maupun substansinya.

Proses pengambilan data memerlukan perencanaan yang matang dan eksekusi yang cermat karena kualitas data yang terkumpul akan sangat memengaruhi validitas dan keandalan temuan penelitian. Peneliti perlu merencanakan bagaimana data akan dikumpulkan. Ini terkait dengan pemilihan teknik dan metode pengumpulan data, apakah menggunakan

observasi, dokumentasi, atau wawancara. Peneliti juga perlu memastikan bahwa alat pengambilan data telah dirancang dengan tepat. Kesalahan dalam instrumen akan berdampak pada data yang tidak valid dan tidak dapat diandalkan.

Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan populasi yang menjadi fokus penelitian. Jika populasi terlalu besar, maka teknik sampel harus digunakan untuk memilih sampel yang mewakili populasi. Sampel harus dipilih secara acak dan representatif untuk memastikan generalisabilitas hasil penelitian. Peneliti juga harus memastikan bahwa data-data atau informasi pribadi responden tersimpan dengan baik dan tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti telah mengantongi surat izin penelitian dari dinas atau lokasi penelitian.

Kualitas data yang terkumpul selama proses pengambilan data akan berdampak langsung terhadap hasil penelitian, temuan, dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pengambilan data harus dilakukan dengan itikad baik dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Data yang valid dan reliabel akan menjadi pondasi yang kuat untuk menghasilkan temuan yang berarti.

Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian adalah proses mendapatkan izin atau persetujuan dari berbagai pihak atau otoritas yang berwenang sebelum melakukan penelitian. Perizinan penelitian penting dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai peraturan, etika, dan norma yang berlaku. Beberapa hal yang perlu diketahui peneliti ketika akan mengajukan perizinan adalah sebagai berikut (Fathurrohmi, 2019).

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak yang berwenang di tempat atau lokasi penelitian. Dalam surat yang diajukan, peneliti menguraikan tujuan, ruang lingkup penelitian, rencana penelitian yang akan dilakukan, dan waktu penelitian.
2. Pada tingkat nasional, peneliti dapat mengajukan permohonan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) pusat sub-bidang kewaspadaan nasional. Sementara pada tingkat kabupaten, peneliti dapat mengajukan ke kantor daerah.

Ketika surat permohonan izin penelitian telah diserahkan kepada pihak yang berwenang, peneliti tinggal menunggu surat balasan yang dikeluarkan. Jika surat balasan menunjukkan persetujuan, maka peneliti dapat melanjutkan penelitian. Dalam hal ini, peneliti hendaknya mampu memegang teguh peraturan yang telah disepakati dalam izin penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan agar peneliti mendapatkan data yang valid. Perlu diketahui bahwa dalam riset industri jasa makanan, data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara khusus untuk kebutuhan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk kebutuhan riset (Hermawan dan Amirullah, 2016: 118). Dapat pula diartikan bahwa data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya yakni responden, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berupa data demografis suatu daerah atau laporan penjualan selama beberapa tahun terakhir.

Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif industri jasa makanan, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti adalah berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan data memuat penggunaan instrumen penelitian yang telah diuji kevalidannya. Beragam metode pengumpulan data yang dimaksud di atas diuraikan sebagaimana di bawah ini.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan keadaan sekitar serta pencatatan pola perilaku karyawan, pemilik restoran, atau konsumen yang menjadi objek penelitian. Di sini, observer dapat mengamati objek penelitian, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Informasi yang ditangkap akan dituangkan dalam catatan lapangan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti bukan hanya bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan juga aktif berperan serta mengikuti kegiatan atau aktivitas yang dilakukan objek penelitian. Contohnya

...
pemilik restoran yang melakukan pengecekan stok bahan baku, pengecekan aplikasi pengiriman makanan, atau pemastian operasional kurir restoran terpenuhi.

Di sini, peneliti dapat menjadi bagian dari lingkungan sepanjang proses penelitian. Tak hanya itu, peneliti akan banyak memperoleh data sebab selalu memiliki kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang suatu kelompok, misalnya kelompok perusahaan yang memproduksi makanan siap saji.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

Wawancara mendalam berarti peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden terkait topik penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sutopo, 2006: 68). Sebelum melakukan wawancara, disarankan agar peneliti membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar topik penelitian dengan memuat aspek 5W+1H (*what, when, where, who, why, dan how*).

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang dipandu oleh pewawancara dengan satu atau lebih responden untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan terbuka, tidak terstruktur, dan tidak berlangsung dalam konteks formal. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali dengan informan yang sama untuk memfokuskan pertanyaan dan mendapatkan informasi yang lebih rinci.

Ketidakhormalan dan fleksibilitas dalam teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih jujur, terutama dalam hal perasaan, sikap, dan pandangan informan terhadap aktivitas yang diteliti. Teknik wawancara ini diterapkan pada semua informan untuk menggali semua data yang diperlukan, bahkan mungkin mengungkapkan aspek-aspek yang tidak terduga.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi menjadi alat utama untuk mengumpulkan data karena kemampuannya dalam membuktikan hipotesis secara logis dan rasional. Penggunaan teknik dokumentasi dipilih dengan sengaja karena beberapa alasan. *Pertama,*

sumber dokumentasi selalu tersedia dan ekonomis. *Kedua*, dokumen adalah sumber informasi yang stabil, mampu menjaga akurasi dalam merefleksikan situasi masa lalu, dan dapat dianalisis tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, rekaman dan dokumen memiliki kualitas informasi yang kaya, relevan dalam konteksnya, dan mendasar dalam memahami konteks penelitian. *Keempat*, dokumen sering kali merupakan pernyataan legal yang memenuhi standar akuntabilitas.

Sumber dari data dokumentasi dapat berupa arsip, catatan, literatur yang relevan, video, atau rekaman audio. Menurut Cooper dkk. dalam Noor (2011), bentuk dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pedoman dokumentasi dan ceklis. Pedoman dokumentasi berfungsi sebagai panduan yang memuat informasi terkait kategori data yang akan dicari atau diarsipkan. Sementara ceklis merupakan daftar variabel yang harus diperhatikan atau dicatat dalam proses pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

Data penelitian yang baik, relevan, dan berkualitas secara penuh akan bergantung pada teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti. Selain itu, kualitas data juga dipengaruhi oleh instrumen penelitian. Jika instrumen penelitian memiliki validitas yang baik, maka data yang dihasilkan pun baik. Begitupun sebaliknya.

Tiap-tiap metode pengambilan data memiliki prosedur tertentu yang harus diikuti oleh peneliti. Oleh karena itu, ketika data dikumpulkan oleh orang lain, misalnya asisten peneliti maka peneliti perlu memastikan bahwa prosedur telah diikuti dengan benar.

Reduksi Data

Setelah melewati tahap pengumpulan data, peneliti memasuki tahap reduksi data yang mencakup pemilahan dan pengklasifikasian data agar lebih terstruktur. Proses reduksi data berisikan aktivitas-aktivitas, seperti pembuatan catatan ringkas yang menggambarkan inti dari data yang terkumpul, pengodean dan pelabelan data sesuai variabel penelitian, penghapusan data yang tidak relevan atau, dan penggabungan data-data serupa.

Tujuan reduksi data sebenarnya adalah menyederhanakan kompleksitas data yang telah terkumpul sehingga dapat diolah dengan lebih efisien.

Selain itu juga untuk memudahkan pemahaman terhadap pola, hubungan, atau tren yang terdapat dalam data. Reduksi akan membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek penting dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian sehingga memungkinkan untuk analisis yang lebih mendalam dan hasil yang lebih bermakna.

Penganalisisan Data

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah menjadi data yang siap disajikan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian bisnis jasa makanan, peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi tren dan pola konsumen, memperbaiki kinerja karyawan, atau membenahi program jasa makanan agar lebih efektif sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dapat digunakan di antaranya berupa analisis regresi, analisis faktor, analisis diskriminan, dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) (Hermawan dan Amirullah, 2016: 142). Sementara dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data yang dapat digunakan, di antaranya analisis lapangan menurut Miles dan Huberman, analisis lapangan menurut Spradley, analisis komponen-sial, dan analisis tema budaya (Hermawan dan Amirullah, 2016). Dapat pula dalam penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian wacana atau naratif. Metode wacana sering kali digunakan jika peneliti fokus pada interaksi yang terjadi di antara individu. Sementara metode naratif dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui budaya suatu perusahaan atau organisasi.

Di bawah ini akan dipaparkan secara ringkas terkait metode penelitian yang dapat diterapkan peneliti dalam melaksanakan riset jasa makanan.

1. Analisis regresi

Penelitian dalam bidang bisnis makanan umumnya bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antara variabel yang satu dan lainnya. Fungsi analisis regresi adalah meramalkan atau membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digambarkan sebagai suatu garis lurus yang dituliskan dalam bentuk persamaan sederhana (Mulyono, 2019):

$$Y = a + bX$$

Y: variabel dependen (variabel terikat)

X: variabel independen (variabel bebas)

a: konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b: koefisien arah regresi linier (pengaruh positif atau negatif)

Harga a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Bentuk persamaan regresi ini sering dibaca regresi X atas Y. Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu bagian. Apabila harga b positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika b negatif maka variabel Y akan menurun.

2. Analisis faktor

Analisis faktor banyak digunakan dalam penelitian pemasaran yang menyangkut analisis segmentasi pasar, riset produk, riset iklan, dan analisis harga. Dapat dikatakan bahwa analisis faktor merupakan alat yang digunakan pada penelitian eksploratori. Analisis faktor adalah studi yang membahas tentang keterhubungan sekumpulan variabel untuk menemukan variabel baru, variabel laten, atau faktor laten.

Model analisis faktor diformulasikan sebagai berikut (Hermawan dan Amirullah dalam Malhotra, 1993).

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{im}F_m + V_iU_i$$

X_i : variabel terstandar ke

A_{ij} : koefisien regresi dari variabel ke F *common factor*

V_i : koefisien regresi terstandar dari variabel i pada faktor unik

U_i : faktor unik variabel ke m *common factor*

Faktor unik adalah faktor yang tidak memiliki hubungan dengan *common factor*. Sementara *common factor* merupakan kombinasi linier dari variabel-variabel. *Common factor* diformulasikan sebagai berikut.

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

F_i

W bobot faktor atau skor koefisien faktor

k jumlah variabel

Analisis faktor merupakan proses reduksi sejumlah variabel ke dalam beberapa faktor. Dengan demikian, terdapat langkah-langkah dalam proses reduksi. *Pertama*, formulasi permasalahan yang meliputi kegiatan identifikasi tujuan analisis faktor. *Kedua*, menyusun matrik korelasi. Tahapan ini diperlukan sebab analisis faktor didasarkan pada korelasi antarvariabel. Dalam hal ini, metode statistik dapat digunakan untuk menguji model faktor. Uji yang digunakan adalah KMO (Kaiser-Meyer-Olkin). Nilai KMO yang rendah menunjukkan bahwa analisis faktor tidak dapat digunakan. Besaran KMO minimal adalah 0,5. KMO dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KMO = \frac{\sum_{i=j} \sum r_{ij}^2}{\sum_{j=i} r^2 + \sum_{j=i} a^2_{ij}} \quad MSA = \frac{\sum_{j=i} r^2_{ij}}{\sum_{j=i} r^2_{ij} + \sum_{j=i} a^2_{ij}}$$

Peneliti kemudian dapat menentukan metode analisis faktor. Terdapat dua metode dasar, yakni *Principal Components Analysis* (PCA) dan *Common Factor Analysis* (CFA). PCA digunakan untuk menetapkan jumlah faktor minimal dengan varian maksimal. Sementara CFA adalah faktor yang didasarkan pada *common variance*.

Faktor dapat ditentukan berdasarkan *eigenvalues*, *scree plot*, apriori, dan persentase varian. Setelah menentukan faktor, peneliti menetapkan metode rotasi faktor yang dikelompokkan menjadi dua kategori. *Pertama*, *orthogonal*. Pada metode ini, setiap faktor saling berpotongan tegak lurus. *Kedua*, *oblique*. Pada metode ini menggunakan prinsip penyederhanaan variasi *loading factor* menurut baris dan kolom, tetapi

tidak tegak lurus. Setelah semua tahapan telah dilalui, peneliti dapat menginterpretasi faktor.

3. Analisis diskriminan

Analisis diskriminan adalah analisis yang digunakan untuk membedakan kelompok dengan menganalisis variabel dependen dalam bentuk kategori dan variabel independen yang berbentuk skala interval (Hermawan dan Amirullah, 2016). Menurut Admadi dan Arnata (2017), tujuan analisis diskriminan antara lain untuk mengetahui perbedaan antarkelompok pada variabel dependen, mengetahui variabel yang membuat perbedaan, membuat fungsi diskriminan, dan melakukan klasifikasi objek. Model analisis diskriminan dapat dibuat dengan persamaan:

$$D = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

D: skor diskriminan

$b_{0...k}$: bobot atau koefisien diskriminan

$X_{0...k}$ atau variabel bebas

Untuk melakukan analisis diskriminan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. merumuskan persoalan;
- b. mengestimasi koefisien fungsi diskriminan;
- c. menentukan signifikansi fungsi diskriminan;
- d. menginterpretasikan hasil; dan
- e. uji validitas analisis diskriminan.

4. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis SEM bertujuan untuk menelaah hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Prosedur analisis SEM menurut para ahli dijelaskan sebagai berikut (Hair dkk., 1992; Ferdinand, 2006; Solimun, 2002).

- a. Mengembangkan model teoretis.
- b. Mengembangkan diagram alur.
- c. Mengonversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran.
- d. Memilih matriks input dan estimasi model.

- e. Menilai masalah identifikasi.
- f. Evaluasi kriteria *goodness of fit*.

Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyampaian data atau informasi yang telah dianalisis. Data yang disajikan haruslah ditampilkan dengan menarik dan sederhana sehingga memudahkan peneliti lain atau pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan peneliti. Tujuan utama dari penyajian data yang demikian adalah sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran yang sistematis.
Penyajian data yang sistematis melibatkan pengaturan data dengan baik dalam laporan atau presentasi sehingga membentuk narasi yang logis dan berurutan. Dengan cara ini, pembaca atau pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan peristiwa atau temuan dalam penelitian.
2. Membuat data lebih cepat dimengerti.
Penyajian data yang efektif memungkinkan data lebih cepat ditangkap dan dimengerti oleh peneliti lain atau pembaca. Ketika data disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, peneliti secara tidak langsung meminimalisasi risiko kesalahan interpretasi.
3. Memudahkan analisis data.
Penyajian data yang baik juga memfasilitasi analisis data yang lebih baik. Data yang disajikan dengan jelas dan dalam format yang sesuai memungkinkan peneliti untuk dengan cepat mengidentifikasi pola, hubungan, atau anomali dalam data. Upaya ini membantu peneliti mengambil langkah-langkah analisis yang lebih lanjut.
4. Membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat.
Penyajian data yang efektif adalah kunci dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat. Ketika data telah disajikan dengan baik, pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengevaluasi informasi yang tersedia sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan data yang ada. Upaya ini akan mempermudah perumusan kesimpulan yang sesuai berdasarkan temuan penelitian.

Penyajian data penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif dapat menggunakan tabel atau diagram/grafik. Berikut penjelasannya.

1. Penyajian data dengan tabel.

Penyajian data dalam bentuk tabel adalah salah satu cara yang umum digunakan peneliti untuk mengorganisir informasi. Tabel adalah representasi visual dari kumpulan data yang diatur dalam baris dan kolom. Dalam tabel, setiap baris umumnya mewakili entitas atau elemen yang berbeda, sedangkan setiap kolom berisi atribut atau variabel tertentu yang ingin disajikan.

Dalam penyajian data menggunakan tabel, informasi disusun dengan format yang singkat dan jelas yang memungkinkan pembaca untuk dengan cepat melihat hubungan antara berbagai elemen data atau variabel. Tabel dapat memberikan deskripsi yang sistematis dan terstruktur tentang data yang ada serta memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara elemen atau variabel yang relevan.

Keunggulan utama dari penggunaan tabel adalah kemampuannya untuk mengurangi kompleksitas data. Ketika data disajikan dalam bentuk tabel, peneliti dapat menyederhanakan informasi yang mungkin rumit menjadi bentuk yang lebih teratur dan mudah dicerna. Selain itu, tabel juga memfasilitasi analisis data yang lebih mendalam dan memungkinkan pembaca untuk dengan cepat mengevaluasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada dalam data.

Dalam penyajian data berbentuk tabel, pemilihan jenis atau model tabel, judul tabel, dan penggunaan warna memiliki peran penting untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Dengan merancang tabel yang baik, penyajian data dapat menjadi alat yang efektif dalam komunikasi informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan serta memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan kata lain, tabel adalah alat yang berguna dalam mengatur dan menyajikan data sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendukung proses analisis serta pengambilan kesimpulan.

2. Penyajian data dalam bentuk diagram atau grafik

Penyajian data dalam bentuk diagram atau grafik adalah metode visual yang juga lazim digunakan untuk mengilustrasikan data dengan lebih

menarik. Menurut Somantri (2006), diagram atau grafik adalah representasi visual dari data yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pengamatan asli atau hasil dari tabel yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam praktiknya, diagram atau grafik dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk grafik batang, grafik garis, diagram lingkaran, *scatter plot*, histogram, dan berbagai jenis visualisasi lainnya. Setiap jenis diagram atau grafik memiliki kegunaan yang berbeda, tergantung jenis data yang disajikan dan tujuan komunikasi.

Keunggulan utama penggunaan diagram atau grafik adalah kemampuannya untuk mengubah data kering yang berupa angka-angka menjadi gambaran visual yang lebih hidup. Perubahan ini dapat membantu mengidentifikasi pola, tren, atau perbandingan antardata dengan lebih cepat dan efektif daripada penggunaan tabel atau narasi deskriptif. Diagram atau grafik juga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan proporsional antara bagian-bagian dari keseluruhan data.

Di samping itu, penggunaan warna, label, dan elemen visual lainnya dalam diagram atau grafik dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi data kepada audiens. Dengan demikian, diagram atau grafik dapat digunakan sebagai alat yang kuat untuk mengomunikasikan hasil penelitian atau temuan data kepada peneliti lain dan pembaca dengan cara yang lebih menarik.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Ketika semua data berhasil terkumpul, diolah melalui reduksi data, dan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur melalui display data, peneliti akan memasuki tahap pengujian dan pencocokan kembali kesimpulan yang telah diperoleh dengan hasil-hasil sebelumnya. Tujuannya adalah memastikan bahwa kesimpulan yang telah disusun dan dievaluasi menggambarkan dengan akurat apa yang dapat diambil dari data yang telah dikumpulkan.

Proses penarikan kesimpulan melibatkan perbandingan antara kesimpulan yang dihasilkan dengan apa yang telah ditemukan selama analisis data. Proses reduksi dan penyajian data berperan sebagai landasan yang

mendukung pembentukan kesimpulan. Ketika kesimpulan diuji kembali, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang diberikan pada data sesuai dengan temuan yang terungkap selama proses analisis.

Di samping itu, proses verifikasi juga merupakan langkah yang kritis untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Hal ini diperlukan terutama dalam konteks penelitian ilmiah atau penelitian yang memiliki implikasi signifikan. Dengan menguji dan mencocokkan kembali kesimpulan, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan interpretasi atau penafsiran yang mungkin terjadi.

Hasil dari proses verifikasi dapat membantu penulisan laporan penelitian yang akurat dan kuat. Kesimpulan yang disepakati dan diverifikasi akan menjadi dasar yang kokoh untuk menyajikan temuan penelitian kepada pembaca umum, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dari proses ini memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan dapat diandalkan untuk mendukung argumen atau kebijakan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.







BAB IV

MICROSOFT WORD DAN MENDELEY: PENUNJANG PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

Microsoft Word untuk Penulisan

Microsoft Word merupakan perangkat lunak pengolahan kata yang sering kali dimanfaatkan dalam pembuatan sebuah tulisan, mulai dari karya ilmiah, surat, memo, dan lain sebagainya. Aplikasi ini telah dilengkapi dengan serangkaian fitur yang memudahkan pengguna untuk membuat bermacam-macam tulisan, baik yang berbentuk tabel, diagram, chart, hingga dilengkapi dengan berbagai jenis huruf, desain *font*, dan segala pengaturannya. Dengan demikian, keberadaan Microsoft Word memiliki peran penting dalam segala bidang yang terkait dengan keperluan penulisan, baik untuk keperluan akademik, penelitian, penjualan, pemasaran, dan lain sebagainya.

Ketika peneliti akan menulis laporan penelitian menggunakan Microsoft Word maka terlebih dahulu perlu memperhatikan standar penulisan yang

digunakan di instansi terkait. Standar ini mencakup struktur dan format penulisan yang khas dan melibatkan banyak elemen, seperti judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, serta lampiran.

Kemudian dari segi teknis, hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi pengaturan ukuran kertas yang lazimnya menggunakan A4, penyesuaian jenis huruf beserta ukurannya, serta pengaturan jarak antarparagraf dan margin yang disesuaikan dengan standar penulisan laporan. Dalam hal ini, peneliti juga hendaknya memperhatikan judul untuk setiap bab dan subbabnya. Judul dipandang sangat penting sebab konsistensi dalam struktur dan format merupakan elemen kunci yang harus ada pada karya ilmiah yang profesional (Prasetyo, 2019).

Selanjutnya perihal penomoran dalam penulisan laporan penelitian, peneliti atau penulis dapat memanfaatkan fitur *numbering* untuk penomoran berurutan dan *multilevel list* untuk penomoran tingkat ganda. Fitur ini berguna untuk merinci dan menciptakan hierarki penulisan laporan penelitian yang lebih sistematis dan runtut. Tak hanya itu, penomoran halaman juga menjadi sangat penting sebab dapat memudahkan proses pencarian dan navigasi dokumen. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti dapat menggunakan dua jenis penomoran yang berbeda. *Pertama*, penomoran romawi kecil yang umumnya digunakan di bagian awal dokumen, seperti halaman sampul, halaman kata pengantar, surat keaslian, dan halaman daftar isi. *Kedua*, penomoran dalam format latin yang diterapkan pada seluruh bagian isi dokumen hingga bagian akhir. Penomoran halaman pada Microsoft Word dapat menggunakan fitur *page number*. Selain itu, untuk memisahkan agar setiap bab tidak tercampur dengan halaman sebelum atau sesudahnya, fitur yang digunakan adalah *page break*.

Kemudian untuk melengkapi efektivitas proses navigasi dalam dokumen, peneliti perlu menyoroti keberadaan *navigation panel* (panel navigasi). Fitur ini menjadi alat yang sangat bermanfaat sebab memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai bagian dalam dokumen tanpa harus menggunakan *scroll bar* secara berulang kali. Dengan demikian, peneliti lebih mudah menemukan dan berpindah-pindah dari bagian yang satu ke bagian yang lainnya.

Dalam penulisan karya ilmiah, gambar merupakan salah satu elemen sentral yang berperan penting untuk mengilustrasikan konsep, data, atau informasi yang disajikan dalam teks. Kemampuan peneliti dalam menyajikan ilustrasi yang efektif dan informatif melalui gambar menjadi kunci utama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti lain. Namun dalam menyertakan gambar, tidak hanya aspek visual gambar yang perlu diperhatikan. Akan tetapi keterangan atau *caption* yang menjelaskan gambar juga menjadi elemen yang sangat penting untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atau peneliti lain. Pemberian *caption* ini juga berlaku ketika peneliti menyertakan tabel, grafik, dan diagram.

Ukuran gambar yang disertakan pada laporan penelitian sering kali akan memengaruhi ukuran *file*. Ukuran *file* yang terlalu besar dapat menjadi masalah, terutama jika harus berbagi dokumen secara digital atau menghindari pengisian penyimpanan yang berlebihan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dapat menggunakan fitur *compression options* pada Microsoft Word. Fitur ini bermanfaat untuk memperkecil ukuran *file* gambar tanpa mengorbankan kualitas visualnya.

Sebagai langkah terakhir dalam penyusunan dokumen karya ilmiah, pengaturan daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel secara otomatis penting untuk dilakukan peneliti. Hal ini karena pengaturan secara manual terkadang akan merepotkan dan memakan waktu yang cukup lama. Ketika peneliti telah mencantumkan fitur *style* dan *caption* maka daftar gambar akan mudah dibuat secara otomatis melalui menu *references*. Untuk daftar isi, peneliti dapat menggunakan fitur *table of contents*. Sementara untuk daftar gambar dan daftar tabel, peneliti dapat menggunakan *insert table of figure*. Dengan demikian, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar akan selalu sesuai dengan konten dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan Microsoft Word menjadi sarana yang memudahkan peneliti atau penulis untuk meningkatkan kualitas dokumen dan mengoptimalkan kerja kolaboratif dalam berbagai konteks penulisan. Fitur-fitur yang ada di dalam Microsoft Word akan membantu penulis menghasilkan dokumen yang lebih profesional, terstruktur, dan efisien.

Mendeley dalam Sitasi Referensi

Mendeley adalah salah satu aplikasi yang sangat berguna dalam manajemen referensi dan sitasi dalam penulisan ilmiah. Aplikasi ini memungkinkan peneliti, mahasiswa, dan penulis untuk mengelola daftar referensi dengan lebih efisien. Dengan menggunakan Mendeley, peneliti atau penulis dapat menghemat waktu, mengorganisasi referensi dengan lebih baik, dan memastikan bahwa sitasi serta daftar pustaka dalam publikasi mereka sesuai dengan standar gaya penulisan yang berlaku. Selain itu, Mendeley juga membuat para penggunanya dengan mudah mengatur dan menyimpan informasi dari berbagai sumber ke dalam aplikasi (Arif, 2015: 11).

Mendeley memungkinkan pengguna untuk merekam informasi yang relevan dari setiap *file* sumber referensi hanya satu kali tanpa perlu mengulang proses tersebut. Informasi ini dapat berupa judul, nama penulis, tahun publikasi, jurnal atau sumber publikasi, dan lainnya. Kemudian dalam proses penulisan, pengguna dapat dengan mudah mengacu atau memanggil referensi-referensi tersebut berulang kali ke dalam tubuh tulisan. Proses ini membuat pengutipan dan perujukan sumber dalam karya ilmiah menjadi lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, Mendeley membantu penulis dalam mengorganisasi dan memanfaatkan referensi-referensi mereka dengan lebih efektif sehingga mempermudah pembuatan karya ilmiah yang berkualitas tinggi.

Mendeley menghadirkan beragam fungsi yang sangat diperlukan dalam penulisan laporan penelitian, antara lain kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola referensi, mengekstraksi metadata dari dokumen referensi, serta menyediakan berbagai alat untuk mengelompokkan dan mengorganisasi referensi, termasuk kemampuan untuk membuat catatan personal serta mengatur daftar pustaka dengan lebih terstruktur dan cepat.

Beberapa fitur unggulan dari Mendeley adalah sebagai berikut.

1. Kompatibilitas sistem operasi.

Mendeley dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi termasuk Microsoft Windows, Mac, dan Linux. Ini membuatnya menjadi alat yang dapat diakses oleh sebagian besar pengguna komputer.

2. Penampilan metadata otomatis.
Mendeley memiliki kemampuan untuk menampilkan metadata (informasi seperti judul, penulis, tahun, dll.) dari dokumen PDF secara otomatis. Ini meminimalkan pekerjaan manual dalam memasukkan informasi referensi.
3. *Backup* dan sinkronisasi data.
Mendeley memungkinkan pengguna untuk mencadangkan dan menyinkronkan data dari beberapa komputer dengan akun *online*. Ini memastikan bahwa data dan referensi tetap aman dan dapat diakses dari mana pun dan kapan pun.
4. *Filtering* dan *tagging* yang cerdas.
Mendeley menyediakan fitur penyaringan yang memungkinkan peneliti mengelompokkan dan mengorganisasi referensi berdasarkan kriteria tertentu.
5. PDF *viewer* dengan anotasi dan *highlighting*.
Mendeley dilengkapi dengan penampil PDF yang memungkinkan untuk menambahkan anotasi, seperti catatan atau *highlighting* ke dalam dokumen PDF.
6. Impor referensi dari situs eksternal.
Peneliti dapat mengimpor dokumen dan makalah penelitian langsung dari situs eksternal, seperti PubMed, Google Scholar, arXiv, dan lainnya. Ini sangat berguna untuk mengumpulkan referensi dari berbagai sumber.
7. Integrasi dengan perangkat lunak pengolah kata.
Mendeley dapat diintegrasikan dengan perangkat lunak pengolah kata populer, seperti Microsoft Word, OpenOffice, dan LibreOffice. Kemampuan ini memudahkan peneliti untuk menyisipkan sitasi dan daftar pustaka ke dalam dokumen secara otomatis.
8. Fitur jejaring sosial.
Mendeley memiliki fitur jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi referensi, dan berkolaborasi dengan peneliti lain.



9. Aplikasi *mobile*.

Mendeley tersedia dalam bentuk aplikasi *mobile* untuk Android, iPhone, dan iPad. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses referensi dari segala perangkat.

10. Penyimpanan web gratis.

Mendeley menyediakan penyimpanan web gratis sebesar 2 GB yang dapat digunakan sebagai cadangan *online*. Fitur ini sangat bermanfaat untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data.

Fitur-fitur ini membuat Mendeley menjadi alat yang kuat dalam manajemen referensi dan penelitian ilmiah sehingga memudahkan pengguna untuk mengatur, mencari, dan mengakses referensi dengan lebih efisien serta meningkatkan produktivitas dalam proses penulisan dan penelitian.





BAB V

PUBLIKASI ILMIAH

Konsep Publikasi



Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah “publikasi” diartikan sebagai pengumuman dan penerbitan. Namun dalam konteks ini, publikasi merujuk pada penerbitan tulisan secara luas agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Artinya, publikasi mencakup berbagai bentuk penyebaran informasi melalui media digital maupun media cetak. Karya tulis yang dipublikasikan dapat berbentuk hasil penelitian, artikel, esai, buku, atau tulisan-tulisan lain yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Dalam konteks akademik dan penelitian, penerbitan karya tulis memiliki berbagai tingkat keilmiahan. Pernyataan ini sejalan dengan klasifikasi yang diberikan oleh Nashihuddin (2016) bahwa terdapat tiga kategori publikasi. *Pertama*, penerbitan populer yang bertujuan menyampaikan informasi secara lebih umum kepada masyarakat luas tanpa menyelami aspek keilmiahan tulisan. *Kedua*, penerbitan populer-ilmiah yang mencoba menggabungkan elemen populer dengan konten yang lebih ilmiah atau berdasarkan penelitian. *Ketiga*, penerbitan ilmiah yang fokus pada keilmiahan dan penelitian yang mendalam.

Publikasi ilmiah merupakan suatu sistem pengungkapan karya ilmiah yang melibatkan proses penelitian atau pemeriksaan oleh pakar-pakar lain yang memiliki keahlian dalam bidang serupa. Proses ini sangat penting dalam dunia akademik karena melalui publikasi ilmiah, pengetahuan dan temuan-temuan yang signifikan dapat disebarluaskan, diuji, dan dievaluasi oleh komunitas ilmiah yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dinyatakan dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 yang mewajibkan mahasiswa program sarjana untuk melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu syarat penting dalam memperoleh kelulusan (Simaremare, 2013).

Untuk memastikan bahwa publikasi ilmiah tersebut bermutu, langkah pertama yang harus diambil adalah pemilihan jurnal yang berkualitas. Jurnal berkualitas dapat dikenali melalui berbagai indikator, termasuk indeksasi di dalam basis data yang terkenal, seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Scopus, Thomson and Reuters, serta akreditasi dari lembaga nasional atau internasional sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Pemilihan jurnal yang tepat akan memastikan bahwa karya ilmiah dapat diterbitkan di platform yang memiliki reputasi baik dalam masyarakat ilmiah (Suryana, 2018).

Hasil penelitian merupakan hal yang perlu dipublikasikan secepatnya dalam konteks ilmiah. Alasannya karena dalam dunia penelitian, banyak peneliti yang tengah mempertimbangkan dan mengejar topik-topik terbaru. Dengan demikian, segera mempublikasikan hasil penelitian dapat memberikan manfaat ganda. *Pertama*, memungkinkan peneliti lain untuk mengakses dan memahami temuan terbaru. *Kedua*, memastikan bahwa kontribusi peneliti dalam memajukan pengetahuan ilmiah diakui dan diapresiasi oleh komunitas penelitian yang lebih luas.

Pada dasarnya, tujuan umum penulisan teks ilmiah adalah untuk mendeskripsikan dengan jelas dan sistematis proses serta hasil yang ditemukan saat melakukan penelitian. Tujuan ini mencakup upaya untuk menyampaikan temuan-temuan yang signifikan, metodologi yang digunakan, serta analisis data yang mendalam. Dengan cara ini, teks ilmiah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca atau peneliti lain tentang kontribusi penelitian dan kerangka kerja yang digunakan untuk mencapai temuan (Fatchiyah, 2016).

Untuk mengomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas, terdapat berbagai sarana yang dapat digunakan. Sarana ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sarana langsung dan tidak langsung. Sarana tidak langsung mencakup publikasi hasil penelitian melalui media cetak maupun elektronik. Kemudian untuk mencapai audiens yang lebih luas, publikasi pada radio dan televisi juga menjadi alternatif publikasi yang efektif. Sementara publikasi melalui sarana langsung, kegiatan publikasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Presentasi pada forum ilmiah.
Presentasi forum ilmiah adalah penyampaian hasil ilmiah kepada sesama peneliti dan akademisi pada pertemuan akademik atau ilmiah. Forum ini dapat berbentuk konferensi atau simposium. Melalui presentasi pada forum ini, peneliti dapat berbagi pengetahuan dan temuan penelitian serta memperoleh umpan balik secara langsung dari audiens.
2. Presentasi pada seminar, lokakarya ilmiah, atau diskusi ilmiah.
Presentasi pada lingkup yang lebih kecil, seperti pada diskusi ilmiah adalah cara yang efektif untuk menyebarkan informasi dan hasil penelitian kepada komunitas yang lebih kecil, yang memiliki minat dan fokus serupa.
3. Publikasi ilmiah dari hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.
Salah satu aspek penting dari publikasi ilmiah adalah pengaplikasian temuan penelitian atau gagasan inovatif dalam konteks pendidikan formal. Ini mencakup penulisan dan publikasi buku, artikel, panduan, atau materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, peserta didik, atau praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik dalam dunia pendidikan. Publikasi ilmiah dalam bidang pendidikan formal memiliki tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mendukung perkembangan pendidikan.

Pengelompokan kegiatan dalam publikasi ilmiah menunjukkan beragam cara, di mana pengetahuan ilmiah disebarkan dan diterapkan dalam berbagai konteks. Kegiatan ini memungkinkan peneliti dan praktisi pendidikan untuk berkontribusi dalam memajukan pengetahuan dan praktik pada bidang keahlian masing-masing serta berbagi pengetahuan dengan komunitas ilmiah dan masyarakat luas.

Macam-Macam Publikasi Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan mendasar yakni untuk mengungkapkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Dalam rangka mencapai tujuan ini, hasil penelitian perlu disebarakan kepada komunitas ilmiah dan masyarakat luas. Penyebaran ini difasilitasi oleh publikasi ilmiah yang merupakan wadah untuk menampung hasil penelitian sehingga dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh orang lain.

Umumnya, penelitian dapat dipublikasikan melalui tulisan ilmiah atau forum ilmiah. Berikut penjelasannya.

1. Publikasi melalui tulisan ilmiah.

Tulisan ilmiah adalah jenis karya yang secara sistematis menguraikan penelitian atau pemahaman dalam bidang tertentu. Tulisan ilmiah berkembang seiring pengetahuan terkini sebab berasal dari hasil percobaan, penelusuran, dan penelaahan dari suatu fenomena dalam bidang tertentu, tak terkecuali dalam bidang jasa makanan. Karya ilmiah dapat berupa tugas akhir, buku, jurnal atau artikel, dan karya-karya serupa lainnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini (Larasati, 2015).

a. Tugas akhir

Menurut Laila (2016), tugas akhir merupakan hasil riset yang bersifat personal dan bukan merupakan hasil riset yang dikerjakan orang lain. Jenis tugas akhir meliputi disertasi, tesis, dan skripsi. Umumnya, laporan dari tugas akhir disusun secara mandiri oleh peneliti itu sendiri. Bentuk tugas akhir ini terkadang juga tidak dipublikasikan secara luas. Tulisan ilmiah berupa tugas akhir dapat menjadi bahan referensi untuk perumusan kebijakan serta pengembangan di tingkat pemerintahan dalam negeri (Dwiastuti, 2017).

b. Buku

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pembuatan buku. Diketahui bahwa buku mengandung informasi yang sangat spesifik dan hanya membahas satu bidang kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mendalami suatu topik (Dwiastuti, 2017).

Secara umum, buku dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain 1) buku referensi yang digunakan sebagai sumber informasi umum; 2) monograf yang memuat topik tertentu secara lebih spesifik dan mendalam; 3) buku ajar/buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran; 4) modul yang biasanya digunakan dalam pendidikan berbasis modul; dan 5) bunga rampai yang mencakup topik tertentu dalam bab atau bagian yang berdiri sendiri (Lukman, 2016).

c. *Jurnal*

Jurnal adalah publikasi ilmiah yang berisi hasil penelitian dari seorang atau sekelompok peneliti. Jurnal akademik biasanya dipublikasikan secara berkala dengan tujuan menyebarkan hasil temuan yang berkualitas kepada komunitas ilmiah. Sebelum dipublikasikan, biasanya jurnal akademik melibatkan proses revisi atau pemeriksaan oleh pakar dalam bidang terkait.

Secara rinci, jurnal dalam dunia akademis memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai media untuk menyebarkan hasil penelitian, sebagai sumber informasi yang terpercaya dan mutakhir, sebagai alat evaluasi para ilmuwan, dan sebagai alat komunikasi para ilmuwan. Dalam dunia akademis, terdapat jenis-jenis jurnal, yakni jurnal ilmiah, jurnal non-ilmiah, jurnal internasional, jurnal nasional, dan jurnal terakreditasi.

d. *Newsletter*

Sebagaimana didefinisikan oleh Sopian (2016), *newsletter* adalah publikasi yang dicetak secara berkala dan didistribusikan oleh organisasi kepada publik yang tertarik untuk mendapatkan informasi tertentu. *Newsletter* adalah sarana komunikasi yang digunakan pelbagai organisasi untuk menginformasikan berita dan isu-isu terkini kepada audiens atau pembaca. *Newsletter* dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pembaca yang ingin tetap terkini dengan perkembangan terbaru di berbagai bidang serta memungkinkan organisasi untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan audiensnya melalui penyampaian informasi yang relevan dan terkini.

2. Publikasi melalui forum ilmiah

Publikasi melalui forum ilmiah dapat dikemas dalam berbagai bentuk, seperti simposium, konferensi, dan pertemuan ilmiah. Menurut pandangan Setiyo (2017) dalam bukunya yang berjudul *Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional*, publikasi melalui forum ilmiah dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, presentasi lisan. *Kedua*, poster.

Presentasi lisan berarti peneliti menyampaikan temuan yang didapat secara lisan di hadapan para audiens yang terdiri dari sesama rekan akademisi, praktisi, atau perwakilan industri yang bidang keilmuannya relevan. Presentasi adalah momen bagi peneliti untuk menjelaskan metodologi penelitian, temuan utama, dan implikasi dari hasil penelitian secara rinci. Presentasi lisan juga memungkinkan pertanyaan dan diskusi dengan audiens yang dapat memberikan wawasan tambahan sekaligus umpan balik.

Sementara poster adalah representasi visual dari penelitian yang mencakup gambar, grafik, serta teks singkat yang menjelaskan metodologi dan temuan utama. Poster biasanya dipasang di lokasi yang dapat dilihat oleh peserta forum. Di sini, peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, menjelaskan secara lebih rinci tentang penelitian mereka, serta menjawab pertanyaan yang diajukan peserta.

Peserta dalam forum ilmiah umumnya adalah individu yang memiliki minat dan keahlian dalam bidang ilmu yang sama sehingga publikasi melalui forum ini menjadi alat penting untuk berbagi pengetahuan, memperluas jaringan, serta mempromosikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan penelitian. Dengan berpartisipasi dalam forum ilmiah dan publikasi penelitian, peneliti dapat menjadi kontributor penting dalam komunitas ilmiah dan secara langsung berkontribusi pada perkembangan serta diseminasi pengetahuan di bidangnya.



BAB VI

PENULISAN LAPORAN PENELITIAN



Proses Menulis

Menulis merupakan aktivitas yang dapat menjadi suatu keahlian bagi seseorang melalui latihan yang konsisten. Selama proses menulis peneliti memerlukan waktu untuk menata tulisannya agar menjadi baik dan mudah dipahami pembaca atau peneliti lain. Dalam menulis tidak ada metode yang mutlak atau baku. Akan tetapi terdapat beberapa pendekatan terkait penulisan yang efektif.

Secara umum, proses menulis dibagi menjadi tiga tahap yang dapat diuraikan sebagaimana berikut.

1. Persiapan sebelum menulis

Pada tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan diri dengan menyusun catatan tentang literatur yang relevan, membuat daftar gagasan atau ide yang akan disertakan dalam tulisan, menguraikan dan melengkapi kutipan serta menyiapkan daftar pustaka yang diperlukan, dan menyusun komentar yang berkaitan dengan analisis data yang akan diungkapkan dalam laporan.

2. Menulis ide

Pada tahap ini, penulis dapat menuangkan ide dalam bentuk draf, menyiapkan daftar pustaka dan catatan kaki yang sesuai dengan standar akademik, menyiapkan data yang akan digunakan untuk mendukung argumen atau analisis, dan merangkum keseluruhan tulisan dengan membentuk sebuah kesimpulan.

3. Mengevaluasi tulisan

Mengevaluasi sebuah tulisan dilakukan untuk memastikan koherensi dan kualitas tulisan secara keseluruhan. Dalam proses evaluasi, peneliti atau penulis melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan-kesalahan teknis, memeriksa kutipan dan referensi untuk keakuratan, serta memeriksa struktur dan alur argumentasi secara keseluruhan.

Proses evaluasi sebuah tulisan melibatkan dua kegiatan, yakni merevisi dan mengedit. Merevisi sebuah tulisan adalah proses yang melibatkan sejumlah tindakan penting dalam mengembangkan tulisan. Beberapa di antaranya adalah menambah gagasan baru ke dalam teks untuk memperkaya isi dan argumen yang disampaikan, menambah bukti-bukti pendukung untuk memperkuat klaim atau pernyataan yang dicantumkan dalam laporan, dan menghapus atau mengubah gagasan yang mungkin tidak relevan atau kurang efektif dalam mencapai tujuan komunikasi.

Sementara itu mengedit adalah tahap yang fokus pada aspek-aspek teknis dari penulisan. Editing melibatkan perbaikan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan gaya penulisan yang konsisten. Proses editing membantu peneliti membersihkan teks dari kesalahan-kesalahan tata bahasa, seperti kesalahan ejaan, kesalahan ketik, peletakan subjek-predikat yang tidak sesuai, atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Pada tahap ini, penulis atau peneliti perlu memastikan bahwa gaya penulisannya telah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

Penyusunan dan Penulisan Proposal

Definisi Proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah dokumen yang memuat perencanaan pelaksanaan suatu penelitian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, proposal

penelitian dijelaskan sebagai rencana yang dirinci dalam bentuk rancangan kerja. Dapat pula dikatakan bahwa proposal penelitian adalah langkah awal dalam perencanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merinci secara komprehensif tentang apa yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti juga menjelaskan tentang pemilihan metode penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, pengembangan hipotesis, populasi dan sampel yang akan diteliti, serta pengaturan sumber daya dan waktu yang dibutuhkan.

Proposal menjadi dokumen panduan yang digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian. Jadi, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya sesuai dengan rencana awal dan data yang diperoleh dapat diandalkan. Proposal penelitian juga berperan sebagai landasan yang mendefinisikan ruang lingkup, metode, dan tujuan penelitian, yang pada akhirnya akan menentukan arah dan hasil dari penelitian.

Dalam konteks metodologi penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif maka proposal penelitian memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena proposal membantu menetapkan kerangka kerja penelitian yang komprehensif dan memastikan bahwa setiap tahapan penelitian dilakukan dengan cermat sesuai standar ilmiah.

Proposal memiliki peran penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia bisnis, akademis, pemerintahan, atau organisasi non-profit. Menurut Jauhari (2008), proposal adalah bentuk pengajuan penawaran yang dapat berupa ide, gagasan, pemikiran, atau rencana yang diajukan kepada pihak lain dengan tujuan mendapatkan berbagai bentuk dukungan, izin, persetujuan, dana, atau sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu proyek.

Dalam konteks bisnis, proposal sering digunakan untuk mengajukan penawaran kepada klien potensial, investor, atau mitra bisnis. Proposal bisnis berisi rincian tentang produk atau layanan yang ditawarkan, harga, jangka waktu, dan manfaat yang diharapkan. Tujuan adanya proposal bisnis adalah untuk meyakinkan pihak lain tentang nilai tambah yang akan diberikan oleh penawar.

Dalam konteks akademis, proposal penelitian adalah dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengajukan rencana penelitian kepada

lembaga penelitian, universitas, atau lembaga pendanaan penelitian. Proposal ini berisi deskripsi rinci tentang topik penelitian, tujuan, metode yang akan digunakan serta alasan mengapa penelitian relevan dan penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari proposal penelitian adalah untuk mendapatkan izin dan dukungan finansial dalam rangka melaksanakan penelitian.

Dalam konteks pemerintahan dan organisasi non-profit, proposal digunakan untuk mengajukan proyek atau program yang memerlukan persetujuan dan pendanaan dari pihak berwenang. Proposal harus memuat informasi yang meyakinkan pihak berwenang bahwa proyek atau program akan memberikan manfaat yang signifikan dan relevan bagi masyarakat atau organisasi yang dilayani.

Dalam konteks akademik, proposal penelitian adalah langkah yang mengawali mahasiswa sebelum menjalankan penelitian. Proposal penelitian dianggap sebagai bukti nyata dari kemampuan mahasiswa dalam merancang penelitian serta mengembangkan bidang keilmuan tertentu secara ilmiah dan sistematis (Ridwan, 2009: 28). Di samping itu, proposal penelitian menjadi alat komunikasi bagi mahasiswa dan dosen pembimbing serta pihak akademik lainnya. Melalui proposal yang diajukan, dosen pembimbing bisa memberikan arahan dan bimbingan untuk pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, proposal penelitian bukan sekadar persyaratan formal dalam dunia akademik, melainkan juga sebagai wujud dari komitmen dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu serta berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan. Pembuatan proposal penelitian adalah langkah awal yang penting dalam perjalanan mahasiswa untuk meraih gelar akademik yang lebih tinggi.

Aspek-Aspek Proposal Penelitian

Ruang lingkup proposal penelitian bisnis bergantung pada topik penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Umumnya, proposal penelitian bisnis mencakup aspek-aspek berikut.

1. Aspek permasalahan
Tahapan awal yang perlu dipikirkan peneliti adalah mengidentifikasi persoalan penelitian. Pemilihan masalah penelitian yang tepat akan memengaruhi kesuksesan penelitian. Beberapa sumber informasi yang

dapat digunakan peneliti dalam identifikasi masalah, antara lain buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, hasil seminar, pengalaman peneliti, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan mengakses berbagai sumber informasi ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai isu dan permasalahan dalam bidang penelitian yang akan dijelajahi.

Perlu diketahui bahwa tidak semua masalah dapat dijadikan subjek penelitian. Pada jenjang sarjana, masalah yang dikaji cenderung bersifat aplikasi teori. Ini artinya penelitian lebih berfokus pada penerapan teori-teori yang sudah ada untuk memecahkan masalah konkret. Pada jenjang magister, mahasiswa lebih diarahkan untuk mengembangkan teori baru. Sementara pada jenjang doktoral, peneliti dituntut untuk menciptakan teori baru. Pemahaman ini perlu diketahui untuk memahami batasan penelitian dan tujuan akademis yang ingin dicapai.

Selain itu dalam pemilihan dan penerapan teori, peneliti dituntut untuk mempertimbangkan aspek-aspek berikut. *Pertama*, peneliti wajib memperhatikan relevansi teori dengan masalah yang diidentifikasi. Artinya, teori harus relevan dan dapat memberikan kerangka kerja yang tepat untuk memahami masalah penelitian. *Kedua*, peneliti memastikan keakuratan teori. Peneliti harus memastikan bahwa teori yang digunakan memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan dalam analisisnya. *Ketiga*, peneliti memperhatikan keaktualan teori dunia pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Aspek kajian pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian tidak hanya mencakup ringkasan penelitian-penelitian terkait, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain yang memiliki kesamaan topik, metode, dan yang lainnya. Dalam upaya memastikan kualitas kajian pustaka, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

Faktor pertama adalah jenjang pemerolehan rujukan. Rujukan dalam kajian pustaka dapat diperoleh dari sumber primer, seperti buku, artikel jurnal, atau hasil penelitian langsung; serta sumber sekunder yang merupakan ringkasan atau ulasan dari sumber primer. Kualitas kajian pustaka dapat meningkat jika peneliti mampu menggabungkan

kedua jenis sumber ini dengan bijak. Peneliti juga harus memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan relevan dengan topik penelitian.

Faktor kedua adalah relevansi. Semakin relevan suatu rujukan dengan topik penelitian berarti semakin berkualitas rujukan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam memilih sumber yang akan digunakan. Sumber yang tidak relevan dengan topik penelitian akan berdampak pada validitas dan keakuratan kajian pustaka.

Faktor ketiga adalah keaktualan. Semakin aktual suatu rujukan maka semakin baik kualitas rujukan. Dengan demikian, peneliti harus memastikan bahwa sumber yang digunakan dalam kajian pustaka adalah yang paling baru dan terkini. Hal ini penting karena perkembangan pengetahuan dalam banyak bidang penelitian dapat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, peneliti wajib merujuk jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan terbitan maksimal 10 tahun terakhir untuk memastikan bahwa kajian pustaka memiliki basis pengetahuan yang mutakhir.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka yang berkualitas adalah salah satu fondasi penting dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan kualitas kajian pustaka, peneliti harus memperhatikan jenjang pemerolehan rujukan, kerelevanan, dan keaktualan sumber pustaka. Upaya ini akan membantu memastikan bahwa kajian pustaka yang digunakan memberikan landasan yang kuat dan relevan serta memperkaya pemahaman tentang topik yang tengah diteliti.

3. Aspek metodologi penelitian

Penelitian harus memuat beberapa aspek penting dalam metodologi penelitian, antara lain pengklasifikasian jenis penelitian, rencana dasar bagaimana penelitian akan dijalankan (rancangan), tempat di mana penelitian dilakukan, periode waktu pelaksanaan penelitian, kelompok yang menjadi fokus (populasi) serta bagaimana pemilihan sampel atau subjek penelitian dilakukan, metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta bagaimana data akan dianalisis. Aspek-aspek ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana penelitian dilaksanakan sehingga pembaca dapat mengikuti

langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dan memahami dasar-dasar yang digunakan dalam menghasilkan temuan serta kesimpulan.

4. Aspek hasil penelitian

Hasil penelitian harus diperkuat oleh data. Pada tahap ini, peneliti perlu melakukan kritik terhadap hasil penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi atau mendukung temuan penelitian. Selain itu, temuan juga perlu diintegrasikan ke dalam konteks pengetahuan berdasarkan keterkaitannya dengan teori atau situasi yang ditemukan di lapangan.

Penyusunan Proposal Penelitian

Umumnya, hal-hal yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian secara berurutan adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang

Latar belakang berisi tentang pemahaman tentang mengapa masalah yang diteliti muncul dan seberapa penting masalah perlu dikaji. Latar belakang harus mampu menggambarkan kegelisahan dan kekhawatiran peneliti terhadap konsekuensi jika masalah dibiarkan tanpa penelitian. Dengan demikian, peneliti harus mengadakan analisis tuntas terhadap permasalahan untuk mengungkapkan penyimpangan dan memberikan argumentasi kuat mengapa masalah perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Ridwan, 2009: 25).

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah berisi serangkaian persoalan yang dihasilkan dari proses identifikasi masalah. Namun biasanya tidak semua masalah yang berhasil diidentifikasi dapat dijadikan rumusan masalah sebab keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan. Masalah yang dicantumkan dalam proposal penelitian lazimnya menggunakan kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik ialah yang mengandung konsep atau merujuk pada teori atau kajian pustaka, metodologi penelitian, dan variabel penelitian.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah manifestasi dari aspirasi peneliti terhadap hasil penelitian yang diinginkan. Tujuan penelitian menguraikan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama

yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Jadi jika peneliti mengajukan dua rumusan masalah, maka juga terdapat dua tujuan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian perlu didesain sedemikian rupa agar sesuai dan konsisten dengan rumusan masalah sehingga dapat mencerminkan proses penelitian yang akan dilakukan.

4. Manfaat penelitian

Di satu sisi, manfaat penelitian merujuk pada hasil penelitian ketika tujuan penelitian tercapai. Di sisi lain, manfaat penelitian juga merujuk pada siapa pun yang menerima manfaat dari hasil penelitian. Oleh karena itu secara umum, terdapat empat manfaat penelitian yang diuraikan. *Pertama*, manfaat akademis. *Kedua*, manfaat praktis. *Ketiga*, manfaat metodologis. *Keempat*, manfaat sosial.

Dalam pendapat lain, terdapat proposal penelitian yang hanya mencantumkan dua manfaat penelitian, yakni secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, hasil penelitian dianggap mampu memperkaya teori-teori yang sudah ada atau membantu dalam pengembangan teori baru. Artinya, penelitian dapat menyumbangkan wawasan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu bidang pengetahuan.

Sementara manfaat praktis adalah manfaat dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di dunia nyata. Hal ini dapat berdampak positif pada pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, atau perbaikan proses dan praktik di lapangan.

Dengan memahami kedua aspek manfaat di atas, penelitian dapat menghasilkan dampak yang signifikan baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam pemecahan masalah pada kehidupan nyata.

5. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka berisi sekumpulan teori yang relevan dengan topik penelitian. Juga memuat temuan dari penelitian sebelumnya yang diambil dari berbagai referensi. Teori-teori ini berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk merancang kerangka atau konsep penelitian. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa penelitian yang akan dilakukan berada dalam konteks penelitian yang telah ada sebelumnya.

Kajian pustaka membantu menggariskan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada. Ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan bagaimana penelitian akan mengisi celah pengetahuan yang belum tercakup oleh penelitian sebelumnya; atau bagaimana penelitian akan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman yang sudah ada dalam bidang penelitian. Melalui upaya ini, kajian pustaka membantu menjelaskan relevansi dan nilai tambah dari penelitian yang akan dilakukan (Totok, 2016).

6. Kerangka berpikir

Secara esensial, kerangka berpikir memiliki kesamaan konsep dengan kerangka teoretis. Dalam buku yang berjudul *Research Methods for Business*, Uma Sekaran menjelaskan bahwa kerangka berpikir diartikan sebagai model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor atau variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah.

Penentuan variabel atau faktor yang akan diteliti dipertimbangkan dengan cermat karena biasanya variabel merupakan salah satu penyebab utama timbulnya masalah. Keputusan untuk memasukkan variabel ke dalam kerangka berpikir didasarkan pada relevansi dengan teori yang berkaitan. Dengan kata lain, variabel-variabel yang dipilih harus memiliki dasar yang kuat dalam teori yang relevan.

Dengan demikian, kerangka berpikir membantu menggambarkan hubungan antara teori, variabel, dan faktor-faktor yang relevan dalam konteks penelitian. Ini membantu peneliti untuk merencanakan dan menjalankan penelitian dengan landasan yang kuat berdasarkan pemahaman teoretis yang kokoh.

7. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dianggap benar mengenai nilai suatu parameter. Parameter ini merujuk pada data sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menganalisis seluruh elemen yang ada dalam populasi. Dalam konteks ini, hipotesis menjadi dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya melalui metode penelitian yang tepat. Hipotesis sering digunakan untuk merumuskan asumsi tentang hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Dengan menguji hipotesis, peneliti dapat menilai apakah dugaan sesuai dengan fakta atau perlu diperbarui berdasarkan bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menjadi alat yang penting dalam proses ilmiah untuk mengarahkan penelitian menuju temuan yang lebih akurat dan berdasarkan data yang valid (Supranto, 2004: 34).

8. Metodologi penelitian

Dalam bagian metodologi penelitian, terdapat pembahasan yang menguraikan tentang: a) jenis penelitian, apakah penelitian deskriptif, eksperimental, kualitatif, kuantitatif, atau yang lainnya; b) populasi dan sampel beserta kriterianya; c) lokasi dan waktu penelitian; d) teknik dan metode pengumpulan data; e) metode pengujian data; dan f) keterbatasan penelitian.

Uraian kedelapan pembahasan di atas dalam proposal penelitian ditempatkan pada tiga bab yang berbeda. Pada bab pertama atau lazimnya disebut bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab kedua atau dinamakan bab tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis. Pada bab ketiga berisi metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta keterbatasan penelitian.

Penyusunan proposal penelitian pada dasarnya disesuaikan dengan pedoman penulisan yang berlaku di tiap-tiap instansi. Sebagai contoh, sistematika proposal penelitian studi kasus yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Bisnis Jasa Makanan Universitas Ahmad Dahlan dapat diuraikan sebagaimana berikut (Tim Penyusun, 2018: 5—8).

1. Bagian awal
 - a. Halaman judul
 - b. Daftar isi
 - c. Persetujuan pembimbing
 - d. Pernyataan bebas plagiat
 - e. Daftar gambar
 - f. Daftar tabel
 - g. Daftar lampiran
 - h. Daftar istilah
2. Bagian utama
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar belakang
 - 2) Rumusan masalah
 - 3) Batasan masalah
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Keaslian penelitian
 - b. Bab II Tinjauan Pustaka
 - 1) Landasan teori
 - 2) Kerangka teor
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Rancangan penelitian
 - 2) Pengumpulan data
 - 3) Pengolahan data
 - 4) Alur penelitian
 - d. Bagian akhir
 - 1) Daftar pustaka
 - 2) Lampiran

Adapun sistematika proposal penelitian survei dapat diuraikan sebagai berikut (Tim Penyusun, 2018: 8—11).

1. Bagian awal
 - a. Halaman judul
 - b. Daftar isi
 - c. Persetujuan pembimbing



- d. Pernyataan bebas plagiat
 - e. Daftar gambar
 - f. Daftar tabel
 - g. Daftar lampiran
 - h. Daftar istilah
2. Bagian utama
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar belakang
 - 2) Rumusan masalah
 - 3) Batasan masalah
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Keaslian penelitian
 - b. Bab II Tinjauan Pustaka
 - 1) Landasan teori
 - 2) Kerangka teori
 - 3) Hipotesa
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Rancangan penelitian
 - 2) Pengumpulan data
 - 3) Pengolahan data
 - 4) Alur penelitian
3. Bagian akhir
 - a. Daftar pustaka
 - b. Lampiran



Penyusunan dan Penulisan Laporan

Laporan penelitian adalah dokumen ilmiah yang menguraikan secara detail tentang pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir berdasarkan metode penulisan dan sistematika yang berlaku pada institusi tertentu. Pada umumnya, laporan penelitian harus memuat tiga hal, yakni apa yang dilaporkan, siapa yang melaporkan, dan kepada siapa laporan diberikan. Ketiga hal tersebut lazimnya dicantumkan pada halaman sampul.

Laporan penelitian adalah sarana bagi peneliti untuk menyajikan temuan, analisis, dan kesimpulan penelitian kepada pembaca. Laporan penelitian perlu disusun dengan mempertimbangkan latar belakang, kebutuhan, dan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi gaya penulisan untuk mengakomodasi karakteristik pembaca yang berbeda-beda. Gaya penulisan mengacu pada jenis kata, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf yang digunakan dalam penelitian.

Proses penulisan laporan penelitian melibatkan kerja keras, ketekunan, dan serangkaian langkah yang harus diikuti dengan cermat. Salah satu langkah awal yang penting dalam penulisan laporan ialah membuat kerangka daftar isi laporan penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan struktur dan urutan penyajian materi dalam laporan. Adapun fungsi lainnya adalah membantu peneliti untuk mengorganisasikan pikiran dan ide-ide secara sistematis, mengidentifikasi bagian-bagian dalam laporan yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil, dan diskusi; serta menjaga konsistensi dan koherensi dalam penulisan sehingga laporan dapat disajikan dengan jelas dan terstruktur.

Penyusunan laporan penelitian kuantitatif dan juga kualitatif dimulai dengan menyajikan ringkasan singkat yang mendasarkan isi penelitian secara keseluruhan. Ringkasan ini disebut abstrak. Abstrak yang terdiri atas 200 hingga 250 kata ini ditempatkan di bagian awal sebelum kata pengantar. Di bagian akhir abstrak, peneliti wajib melengkapinya dengan kata kunci yang tidak lebih dari enam kata.

Selanjutnya masuk pada bagian pendahuluan, peneliti menguraikan dan mendefinisikan masalah penelitian serta menyajikan alasan di balik pelaksanaan penelitian. Bagian ini dapat mencakup elemen-elemen, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan hipotesis yang diajukan.

Peneliti kemudian mengulas proses perancangan dan pengumpulan data penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan kunci yang relevan dengan metodologi penelitian yang digunakan. Adapun pertanyaan-pertanyaan kunci yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian apa yang dilakukan? Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Bagian ini mencakup apakah penelitian tersebut bersifat deskriptif, eksperimental, survei, atau yang lainnya. Pemaparan tentang jenis penelitian membantu menentukan pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data.
2. Bagaimana data dikumpulkan? Bagian ini menjelaskan metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Bagian ini mencakup penggunaan survei, wawancara, observasi, atau analisis data sekunder. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang bagaimana peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.
3. Bagaimana variabel diukur? Apakah ukurannya bisa diandalkan dan valid? Bagian ini membahas cara pengukuran variabel dalam penelitian yang meliputi alat-alat pengukuran, seperti kuesioner atau instrumen serta pertimbangan terkait reliabilitas (keandalan) dan validitas (ketepatan) pengukuran.
4. Apa contohnya? Berapa banyak responden yang terlibat? Bagian ini mencakup contoh konkret dari proses pengumpulan data yang mencakup contoh pertanyaan dalam survei, teknik wawancara yang digunakan, atau cara pengambilan sampel. Bagian ini juga mencantumkan informasi tentang jumlah responden yang terlibat dalam penelitian dan bagaimana mereka dipilih.

Penting untuk diketahui bahwa bagian ini belum membahas analisis atau interpretasi data temuan penelitian. Beberapa peneliti memilih untuk menghubungkan bagian hasil penelitian dengan bagian diskusi atau temuan selanjutnya dalam laporan. Dalam bagian diskusi, peneliti akan menyajikan interpretasi yang jelas tentang makna temuan penelitian serta memperluas diskusi tentang implikasi dan signifikansi hasil penelitian.

Sementara laporan penelitian kualitatif, aturan dan struktur penulisannya lebih fleksibel. Laporan penelitian kualitatif memiliki bagian penjelasan yang lebih panjang. Contohnya penulisan laporan penelitian lapangan yang sering kali tidak mengikuti format baku.

Menurut Kendal dalam Abdul dan Riris (2022), penelitian kualitatif tidak menggunakan pengukuran atau angka yang jelas selayaknya penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti kualitatif perlu mengembangkan dan mengumpulkan sejumlah data untuk memastikan keabsahan data yang

diperoleh. Selain itu dalam penelitian kualitatif, penting untuk mengumpulkan data dari beragam responden sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh pandangan yang realistis tentang suatu fenomena. Hal ini disebabkan persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap suatu topik atau masalah sering kali beragam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering melibatkan wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk menggali sudut pandang yang berbeda dan mendalam dari berbagai individu atau kelompok yang relevan dalam penelitian tersebut.

Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif, penjelasan dan analisis yang rinci serta pendekatan yang lebih naratif menjadi fokus utama. Hal ini seiring dengan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang terkait dengan data kualitatif. Laporan penyusunan penelitian umumnya mengikuti pedoman yang berlaku di instansi masing-masing. Sebagai contoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Bisnis Jasa Makanan Universitas Ahmad Dahlan memiliki pedoman penulisan laporan tersendiri. Dalam hal penyusunan tugas akhir dengan jenis penelitian studi kasus, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut (2018: 11—15).

1. Bagian awal
 - a. Halaman judul
 - b. Daftar isi
 - c. Kata pengantar
 - d. Persetujuan pembimbing
 - e. Pengesahan tim penguji
 - f. Pernyataan bebas plagiat
 - g. Daftar gambar
 - h. Daftar tabel
 - i. Daftar istilah
 - j. Daftar lampiran
 - k. Intisari
2. Bagian utama
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar belakang
 - 2) Rumusan masalah
 - 3) Batasan masalah
 - 4) Tujuan penelitian

- 5) Manfaat penelitian
- 6) Keaslian penelitian
- b. Bab II Tinjauan Pustaka
 - 1) Landasan teori
 - 2) Kerangka teori
- c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Rancangan penelitian
 - 2) Pengumpulan data
 - 3) Pengolahan data
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan
 - 1) Hasil penelitian
 - 2) Pembahasan
- 3. Bagian akhir
 - a. Bab V Kesimpulan dan Saran
 - 1) Kesimpulan
 - 2) Saran
 - b. Daftar pustaka
 - c. Lampiran



Adapun sistematika yang digunakan dalam tugas akhir dengan jenis penelitian survei adalah sebagai berikut (2018: 15—19).

- 1. Bagian awal
 - a. Halaman judul
 - b. Daftar isi
 - c. Kata pengantar
 - d. Persetujuan pembimbing
 - e. Pengesahan tim penguji
 - f. Pernyataan bebas plagiat
 - g. Daftar tabel
 - h. Daftar istilah
 - i. Daftar lampiran
 - j. Intisari
- 2. Bagian utama
 - a. Bab I Pendahuluan
 - 1) Latar belakang

- 2) Rumusan masalah
 - 3) Batasan masalah
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Keaslian penelitian
 - b. Bab II Tinjauan Pustaka
 - 1) Landasan teori
 - 2) Kerangka teori
 - 3) Hipotesa
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Rancangan penelitian
 - 2) Pengumpulan data
 - 3) Pengolahan data
 - d. Bab IV Hasil dan Pembahasan
 - 1) Hasil penelitian
 - 2) Pembahasan
3. Bagian akhir
- a. Bab V Kesimpulan dan Saran
 - 1) Kesimpulan
 - 2) Saran
 - b. Daftar pustaka
 - c. Lampiran





BAB VII

PENULISAN JURNAL PENELITIAN



Penulisan pada Jurnal Nasional

Penulisan pada jurnal nasional adalah proses penyusunan dan penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal akademik yang diterbitkan secara nasional. Jurnal nasional merupakan wadah bagi peneliti, ilmuwan, dan akademisi untuk berbagi temuan penelitian dengan komunitas ilmiah yang lebih luas. Oleh karena itu, para peneliti hendaknya mampu menulis jurnal sesuai sistematika yang telah ditentukan pada jurnal nasional yang menjadi tujuan publikasi. Hal ini karena setiap jurnal memiliki sistematika yang berbeda-beda.

Dengan demikian, para peneliti perlu memahami pedoman penulisan yang berlaku di tiap-tiap jurnal agar artikel ilmiah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Biasanya, tata aturan penulisan pada jurnal nasional meliputi pengaturan struktur artikel, gaya penulisan, dan format kutipan. Dengan memahami dan mengikuti pedoman penulisan jurnal nasional, penulis dapat meningkatkan peluangnya untuk diterbitkan dalam jurnal yang dituju serta memastikan bahwa artikelnya akan diterima dan dipahami

oleh kelompok pembaca yang menekuni bidang keilmuan tertentu (Witarsa, 2019: 11—12).

Untuk mempermudah penulis dalam menyesuaikan sistematika jurnal yang dituju, ada beberapa langkah penting yang dapat diambil. Salah satunya adalah mengunduh format artikel jurnal yang menjadi target publikasi. Pengelola jurnal yang tepercaya dan terakreditasi biasanya akan menyediakan format penulisan yang dapat diakses dengan mudah melalui situs jurnal masing-masing. Format ini berfungsi sebagai pedoman yang jelas untuk menyusun artikel sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Jurnal yang telah sesuai dengan format memiliki keunggulan dalam kompetisi untuk diterbitkan. Hal ini karena naskah lebih mudah untuk dinavigasi oleh *reviewer* dan pembaca sehingga meningkatkan kredibilitas dan potensi diterimanya artikel tersebut. Dengan demikian, sangat penting bagi peneliti atau penulis untuk memeriksa secara cermat sistematika jurnal nasional.

Jurnal nasional dapat diartikan sebagai publikasi ilmiah yang terbit secara berkala dan secara resmi dengan tujuan menyebarluaskan perkembangan ilmu pengetahuan. Jurnal nasional wajib memiliki kriteria berikut: 1) mempunyai ISSN dan p-ISSN; 2) diterbitkan oleh lembaga yang tepercaya; 3) karya ilmiah yang disetorkan memenuhi kaidah dan etika keilmuan; 4) memiliki dewan editor/redaksi minimal dua institusi yang berbeda dan ahli; dan 5) bertujuan untuk mengomunikasikan hasil penelitian atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.

Dilansir dari situs publikasi ilmiah milik Universitas Ahmad Dahlan, jurnal-jurnal yang diakui oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta menjadi rekomendasi bagi dosen maupun mahasiswa dalam mempublikasikan artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi antara lain sebagai berikut.

1. Jurnal ilmiah teknik elektro komputer dan informatika terakreditasi Sinta 4
2. Jurnal riset dan kajian pendidikan fisika terakreditasi Sinta 4
3. Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan terakreditasi Sinta 4
4. Bahastra terakreditasi Sinta 3

Komponen Dasar Artikel Ilmiah

Elemen-elemen esensial dalam artikel ilmiah yang dapat diakses secara gratis oleh pembaca memiliki peran yang signifikan sebab akan memengaruhi keputusan pembaca untuk melanjutkan membaca jurnal secara keseluruhan atau tidak. Elemen-elemen esensial yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Judul

Judul adalah elemen pertama yang dibaca dan menjadi kunci untuk menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, seleksi kata dan penyusunan kalimat dalam judul sangatlah krusial. Penulis artikel perlu merenungkan secara mendalam konsep yang akan dimuat di dalam judul.

Penulisan judul harus memenuhi beberapa kriteria penting, seperti kejelasan, kepadatan informasi, dan ketepatan dalam merujuk pada objek yang akan dijelaskan dalam artikel. Judul yang spesifik akan memudahkan pembaca, terutama para *reviewer* yang bertugas mengevaluasi apakah naskah dapat diterbitkan atau tidak. Judul yang baik memiliki potensi untuk menarik perhatian dan meraih penerimaan dalam dunia publikasi ilmiah (Witarsa, 2019: 15—16).

2. Nama penulis

Nama penulis yang tercantum pada jurnal ilmiah hendaknya merupakan individu yang benar-benar berkontribusi dalam penyusunan artikel dan penelitian (Witarsa, 2019:16).

3. Afiliasi

Afiliasi dalam konteks artikel ilmiah adalah informasi yang mengidentifikasi institusi atau tempat kerja setiap penulis yang terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel. Afiliasi menjadi bagian penting dari artikel ilmiah karena memberikan konteks dan referensi tentang latar belakang dan keahlian penulis. Selain itu, afiliasi juga memengaruhi penerimaan atau penolakan artikel ilmiah (Witarsa, 2019: 18).

Afiliasi yang tepat dan akurat berdampak pada penerimaan publikasi. Jika afiliasi yang dicantumkan salah atau tidak terdaftar dengan benar, maka akan menimbulkan keraguan terhadap integritas artikel ilmiah. Oleh sebab itu, penulis hendaknya mampu memastikan bahwa afiliasi tercatat dengan benar dan sesuai.

Biasanya, afiliasi dapat berupa nama program studi atau universitas tempat mahasiswa menempuh pendidikan atau tempat dosen mengajar. Penulisan afiliasi yang benar merupakan tanda profesionalisme dan kualitas yang akan diperhatikan oleh pembaca, editor, dan *reviewer* artikel ilmiah. Dengan begitu, afiliasi yang akurat tidak hanya memberikan identitas yang jelas untuk setiap penulis, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan potensi penerimaan artikel pada jurnal terakreditasi nasional.

4. Alamat

Alamat afiliasi penulis yang tercantum pada jurnal ilmiah berguna untuk keperluan korespondensi dan komunikasi antara pembaca, editor, dan penulis. Oleh karena itu, alamat afiliasi harus dicantumkan dengan tepat dan benar. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Pertama, alamat yang dicantumkan haruslah lengkap dan akurat. Hal ini mencakup penyebutan nama institusi atau tempat penulis bekerja jika merupakan seorang pekerja. Namun jika penulis adalah mahasiswa, maka alamat afiliasi biasanya mencakup nama program studi atau departemen di perguruan tinggi beserta nama perguruan tinggi itu sendiri.

Kedua, alamat afiliasi harus ditulis dalam bahasa latin dan mencakup kode pos, kota, dan provinsi. Penulisan dalam bahasa latin memudahkan pembaca dari berbagai negara untuk memahami alamat, sedangkan kode pos, kota, dan provinsi membantu dalam mengidentifikasi lokasi secara spesifik. Ini memungkinkan pembaca atau pihak lain yang ingin menghubungi penulis untuk melakukan korespondensi yang efisien.

5. Informasi korespondensi

Informasi korespondensi mencakup alamat surel dan nomor telepon/ fax. Informasi ini digunakan sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pihak yang berkepentingan, seperti pembaca, editor, atau *reviewer*.

6. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan yang terletak setelah judul artikel dan sering kali menjadi titik awal pertimbangan bagi pembaca dan *reviewer*

dalam menentukan apakah mereka akan melanjutkan membaca seluruh naskah atau tidak. Abstrak juga berperan sebagai faktor penentu apakah sebuah artikel layak untuk diterbitkan atau tidak (Witarsa, 2019: 21).

7. Kata kunci

Kata kunci (*keywords*) merupakan sekumpulan kata atau frasa yang dipilih untuk memfasilitasi pembaca dalam melakukan pencarian informasi menggunakan mesin pencari, seperti Google, Yahoo, MSN, atau dalam halaman indeks jurnal. Dalam menyusun kata kunci, penting untuk memilih kata-kata yang relevan dengan gagasan dan konsep utama yang terkandung dalam artikel sekaligus mencerminkan unsur kebaruan dari penelitian.

Komponen Utama Artikel Ilmiah

Bagian esensial dari sebuah artikel ilmiah adalah ruang di mana pembaca dapat menggali lebih dalam, merumuskan pemikiran, dan mencari pengetahuan yang terkandung dalam naskah. Komponen utama artikel ilmiah terdiri atas pendahuluan, teori dasar, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, daftar pustaka, dan lampiran.

1. Pendahuluan

Pendahuluan adalah wacana pembuka untuk membawa pembaca ke dalam tulisan. Pendahuluan membentuk kesan pertama terhadap isi tulisan sehingga berperan memikat perhatian editor dan *reviewer*. Jika pendahuluan dianggap kurang memuaskan, maka peluang ditolaknya artikel semakin besar. Oleh karena itu, pengemasan pendahuluan memerlukan perhatian khusus. Kesalahan-kesalahan kecil dalam pendahuluan akan membuat editor dan *reviewer* kehilangan minat untuk melanjutkan membaca, merevisi, atau memberikan komentar terhadap artikel yang diajukan.

Bagian-bagian dalam pendahuluan memiliki tugas penting yang mencakup beberapa poin dan harus dijelaskan secara berurutan (Witarsa, 2019: 24).

- a. Paragraf pertama dalam pendahuluan berfungsi untuk mengenalkan objek penelitian dengan menguraikan definisinya, kondisi saat ini, dan manfaat yang bisa diperoleh dari pemahaman lebih lanjut tentang objek penelitian. Bahasa yang sederhana dan ilustrasi potensial aplikasi objek menjadi kunci untuk menarik minat editor dan *reviewer*.
- b. Paragraf kedua dalam pendahuluan digunakan untuk memaparkan perkembangan ilmu, pengetahuan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Bagian ini membantu membentuk konteks dan menunjukkan relevansi penelitian.
- c. Paragraf selanjutnya difungsikan untuk mengidentifikasi keterbatasan dalam pengetahuan dan teknologi saat ini yang masih relevan dengan objek penelitian.
- d. Pendahuluan juga harus mencakup solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam pengetahuan dan teknologi saat ini.
- e. Paragraf selanjutnya dipergunakan untuk menyajikan hipotesis dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- f. Pendahuluan harus mengandung metode penelitian yang menggambarkan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan.
- g. Penulis juga perlu memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan dalam artikel.
- h. Pendahuluan harus merangkum ide, kebaruan, dan dampak yang mungkin ditemukan dalam artikel sehingga pembaca mengetahui nilai penelitian yang diusulkan.

2. Teori dasar

Teori dasar dalam artikel ilmiah digunakan untuk mengulas konsep-konsep teoretis yang terkait dengan penelitian. Di beberapa jurnal, teori dasar memperoleh penjelasan mendalam yang terpisah. Namun, ada pula yang memasukkan teori dasar ke dalam pendahuluan atau pembahasan, tergantung struktur atau format jurnal yang digunakan. Jadi, teori dasar berperan penting dalam memberikan kerangka teoretis untuk penelitian yang dilakukan serta membantu pembaca memahami dasar dan konsep-konsep kunci yang menjadi dasar analisis atau eksperimen.

Teori dasar adalah bagian yang menjadi tempat penulis untuk menguraikan teori-teori yang relevan, memasukkan kerangka konseptual, dan menjelaskan landasan teoretis untuk penelitian yang akan diuraikan dalam artikel. Dengan demikian, bagian ini membantu memberikan dasar yang kokoh untuk pemahaman pembaca tentang penelitian yang dilakukan dan kontribusinya dalam konteks ilmiah yang lebih luas.

3. Metode penelitian

Metode penelitian adalah bagian yang menguraikan bagaimana seluruh variabel saling terkait. Metode penelitian mendeskripsikan tentang data dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Metode penelitian juga memuat klarifikasi mengenai kapan penelitian dilakukan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan di mana lokasi penelitian (Witarsa, 2019: 24).

Pemaparan metode penelitian harus disajikan secara naratif. Penjelasan harus dirangkai dengan baik sehingga membentuk wacana yang mudah dipahami pembaca. Upaya ini penting untuk dilakukan untuk menghindari kebingungan atau keraguan yang mungkin muncul pada editor dan *reviewer*. Perincian dan klarifikasi yang baik dalam metode penelitian akan memastikan transparansi dan kejelasan yang diperlukan dalam penilaian artikel ilmiah.

4. Hasil penelitian

Hasil penelitian adalah ruang bagi penulis untuk mengungkapkan temuan penelitian kepada pembaca. Semua data yang dihasilkan dari penelitian harus dicantumkan, diorganisir, dan dijelaskan secara rinci dalam bagian ini. Informasi hasil penelitian dapat dikemas dengan berbagai bentuk, seperti grafik, animasi, ilustrasi, tabel, dan foto.

Menurut Witarsa (2019: 25), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menulis hasil penelitian.

- a. Seluruh gambar, grafik, diagram, tabel, dan foto harus didasarkan pada data yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. Jika diperlukan untuk menggunakan data dari peneliti lain, maka penulis harus memberikan keterangan tambahan. Misalnya dengan menulis frasa “diadaptasi dari”.

- b. Tidak diperbolehkan adanya penggandaan data. Setiap data harus disajikan dengan unik dan relevan.
- c. Setiap gambar, grafik, diagram, tabel, dan foto hendaknya diberi judul dan keterangan yang jelas. Dalam hal ini, penulis harus memastikan bahwa jenis dan ukuran huruf, tampilan gambar, grafik, diagram, dan tabel sesuai dengan panduan jurnal.
- d. Seluruh data dalam gambar, grafik, diagram, dan tabel harus dijelaskan secara rinci. Jika terdapat subbagian dalam gambar seperti bagian a, b, c, dan d, maka semuanya harus diberikan penjelasan tertulis dalam kalimat.

Untuk menulis hasil penelitian, penulis perlu memperhatikan langkah-langkah berikut.

- a. Memastikan visualisasi gambar, tabel, dan grafik dengan sebaik-baiknya.
 - b. Memberikan keterangan tambahan pada setiap tabel, grafik, gambar, atau diagram.
 - c. Menyertakan penjelasan tentang asal-usul gambar, grafik, tabel, atau diagram.
 - d. Menjelaskan temuan dari setiap gambar, grafik, tabel, atau diagram.
 - e. Memberikan simpulan dari setiap gambar, grafik, tabel, atau diagram yang dicantumkan dalam artikel ilmiah.
5. Pembahasan

Pembahasan adalah bagian di mana penulis menjelaskan hasil analisis atau data yang diperoleh dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah mengevaluasi apakah hasil penelitian lebih baik, lebih buruk, atau sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu. Dalam pembahasan, penting untuk menghindari pengulangan kalimat yang sudah ada di bagian hasil.

Beberapa jurnal menggabungkan pembahasan dengan bagian hasil dengan memberikan judul “hasil dan pembahasan”. Penjelasan hasil disajikan terlebih dahulu baru kemudian diikuti dengan pembahasan yang menghubungkan hasil dengan konteks teoretis dan penelitian sebelumnya (Witarsa, 2019: 26).

6. Kesimpulan

Kesimpulan dianggap memiliki kemiripan dengan abstrak. Namun dalam kesimpulan terdapat fokus tambahan, seperti melaporkan temuan penelitian, mengidentifikasi kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian, serta memberikan wawasan tentang arah penelitian selanjutnya (Witarsa, 2019: 26).

Kesimpulan juga memiliki perbedaan dengan ringkasan yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kesimpulan biasanya merujuk pada temuan yang diambil dari hasil penelitian.
- b. Ringkasan digunakan ketika penulis tidak dapat atau belum dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Ringkasan lebih berfokus pada rangkuman keseluruhan artikel tanpa memberikan penilaian atau kesimpulan yang kuat tentang hasil penelitian. Ringkasan juga lebih bersifat informatif.

Kesimpulan dalam artikel ilmiah membantu pembaca untuk memahami hasil penelitian, mengidentifikasi potensi kelemahan, dan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan atau dieksplorasi. Dalam hal ini, kesimpulan merupakan titik penutup yang memberikan wawasan tambahan di luar apa yang telah diungkapkan dalam artikel itu sendiri.

7. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih adalah wadah untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungan dari individu, lembaga, atau pihak lain yang telah berperan dalam penelitian, memberikan beasiswa, menjadi sponsor, atau menyediakan dana penelitian. Ucapan terima kasih yang ditujukan kepada seseorang wajib disertai dengan gelar. Ini merupakan cara menghormati dan mengakui peran serta mereka dalam mendukung penelitian atau proyek yang dijalankan.

8. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah daftar referensi yang telah digunakan dalam penelitian. Daftar pustaka digunakan penulis untuk menunjang dan mendukung argumen atau temuan penelitian. Perihal cara penulisannya, jurnal yang satu dapat berbeda dengan jurnal lainnya. Ini

tergantung ketentuan yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju (Witarsa, 2019: 27). Format penulisan daftar pustaka meliputi gaya penulisan, apakah menggunakan APA, MLA, Chicago, atau IEEE yang harus diikuti secara ketat oleh penulis.

9. Lampiran

Lampiran adalah data atau informasi yang tidak dapat dimasukkan dalam naskah utama. Biasanya, informasi tambahan diperlukan ketika jurnal memiliki pedoman dalam hal batasan halaman. Oleh karena itu, penulis tidak dapat menyertakan semua data dalam naskah utama artikel (Witarsa, 2019: 27).

Pada bagian informasi tambahan, berbagai jenis atau materi dapat dimasukkan. Informasi ini mencakup penjelasan tentang rumus, metode eksperimen yang digunakan, serta data analisis tambahan. Tujuan utama adanya informasi tambahan adalah memberikan pembaca akses lebih lanjut pada penjelasan lain yang lebih penting, yang mungkin relevan dengan penelitian, tetapi tidak dapat dimasukkan ke dalam naskah utama karena keterbatasan ruang.

Informasi tambahan dapat membantu pembaca yang ingin lebih memahami atau mereplikasi penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peran informasi tambahan dalam sebuah artikel ilmiah adalah untuk memberikan akses yang lebih luas dan mendetail terhadap data dan informasi yang ada.

Penulisan pada Jurnal Internasional

Publikasi jurnal internasional adalah publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh pihak internasional. Ciri utama jurnal internasional bereputasi adalah terindeks dalam database internasional bereputasi, misalnya terindeks Scopus, Web of Science, Microsoft Academic Search, dan lainnya. Artikel ilmiah yang masuk dalam jurnal internasional lazimnya menggunakan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Rusia, dan lainnya. Oleh karena itu, artikel ilmiah yang ingin terbit pada jurnal internasional memiliki syarat-syarat dan proses penulisan yang lebih kompleks.

Pada Universitas Ahmad Dahlan, tepatnya tahun 2018 terdapat tiga jurnal bereputasi internasional dan telah terindeks Scopus. Ketiga jurnal yang dimaksud adalah: 1) Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control); 2) IJEEI (Indonesian Journal of Electrical Engineering and Informatics); dan 3) BEEI (Bulletin of Electrical Engineering and Informatics).

Dalam dunia penelitian dan publikasi ilmiah, hampir semua jurnal dianggap berkualitas dan diakui memiliki struktur editorial yang khas. Struktur ini mengikuti sejumlah elemen yang telah menjadi standar dalam komunikasi ilmiah. Elemen-elemen tersebut dalam urutannya mencakup judul atau halaman sampul yang memberikan identitas dan kesan awal, abstrak yang singkat tetapi informatif beserta kata kunci yang relevan dan memberikan gambaran esensial tentang isi artikel, serta pendahuluan atau latar belakang yang membantu membentuk kerangka berpikir bagi pembaca.

Selanjutnya, terdapat tinjauan pustaka yang dapat menjadi bagian opsional sebab bergantung pada jenis penelitian dan pengaturan jurnal tertentu. Keberadaan tinjauan pustaka memungkinkan penulis untuk merinci literatur yang relevan dan mendukung. Selanjutnya, terdapat bagian metodologi penelitian yang merinci pelaksanaan penelitian. Bagian ini mencakup rancangan penelitian, alat-alat yang digunakan, sampel yang dianalisis, serta prosedur yang diikuti.

Kemudian, terdapat bagian hasil dan diskusi yang merupakan inti dari artikel ilmiah. Pada bagian ini, penulis menyajikan temuan utama dan mengadakan diskusi kritis tentang hasil penelitian yang sering kali merujuk pada teori.

Pada bagian akhir, terdapat kesimpulan yang merangkum temuan utama dan implikasi penelitian. Ada pula daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber kutipan. Daftar pustaka yang ditulis perlu disesuaikan dengan pedoman penulisan yang diberlakukan oleh jurnal.

Prinsip dasar dalam penulisan ilmiah adalah menjaga kejelasan dan kepadatan informasi dalam teks, memastikan bahwa pesan yang disampaikan lengkap dan mudah dipahami pembaca, menjaga teks agar sesuai dengan batas halaman yang diberlakukan dalam jurnal. Tujuan adanya

prinsip yang demikian adalah untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami dan menggunakan artikel ilmiah sebagai referensi untuk mengembangkan riset mereka sendiri dan mengutipnya dengan tepat sesuai norma akademik (Pratomo, 2015).

Untuk menulis artikel ilmiah yang dapat menembus jurnal internasional, penulis perlu memperhatikan langkah-langkah berikut.

1. Menentukan tema dan judul penelitian

Judul merupakan perwujudan dari tema penelitian yang akan dipublikasikan. Judul juga merupakan cerminan dari isi penelitian. Tema dalam judul hendaknya memiliki daya tarik universal, bukan hanya bagi penulis, melainkan juga bagi pembaca. Dengan kata lain, tema penelitian perlu memiliki relevansi yang kuat dalam konteks ilmiah atau praktis.

Untuk menciptakan tema yang menarik, penulis harus mampu mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang disebut *research gap*. Penjelasan mengenai kesenjangan biasanya ditempatkan pada bagian pendahuluan atau latar belakang.

Dalam menemukan tema yang menarik, peneliti dapat mengembangkan penelitian sebelumnya dengan cara menguji atau membuktikan teori sebelumnya. Ini adalah upaya untuk mengonfirmasi validitas teori atau model yang sudah ada melalui penelitian lebih lanjut. Selain itu, pengembangan penelitian juga bisa dilakukan dengan mereplikasi hasil riset. Dengan begitu, peneliti dapat memastikan bahwa temuan sebelumnya berlaku secara konsisten.

Tema yang menarik dalam penelitian juga mencakup penerapan teori atau model yang telah ada dalam konteks berbeda. Upaya ini memungkinkan untuk menjawab pertanyaan, apakah teori atau model tersebut masih berlaku secara universal atau apakah ada variabel yang memengaruhi aplikasinya dalam berbagai situasi.

Tema yang menarik dapat pula mencakup penawaran ide baru, seperti pengembangan model, metode, teori, atau perspektif baru yang mampu membuka jalan bagi pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah.

2. Menulis abstrak

Abstrak adalah rangkuman singkat yang menguraikan tiga aspek utama, yakni tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan hasil yang telah diperoleh. Dalam penulisan abstrak, ada beberapa prinsip yang harus diikuti.

Pertama, penulis harus mampu menjelaskan tujuan penelitian. Bagian ini mencakup gambaran singkat tentang masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan. Tujuannya adalah membantu pembaca untuk segera memahami fokus penelitian.

Kedua, metodologi penelitian disampaikan secara lengkap dan padat. Bagian ini terdiri atas metode penelitian yang digunakan, sumber data yang diambil, dan teknik analisis yang diterapkan. Tujuannya adalah membantu pembaca memahami bagaimana penelitian dilakukan dan apakah pendekatan yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian.

Ketiga, hasil utama disampaikan dengan mengambil poin inti. Hasil yang diperoleh harus relevan dengan tujuan penelitian dan mencerminkan kontribusi utama dari penelitian. Tujuannya membantu pembaca mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dicapai dalam penelitian.

Abstrak ditulis pada satu paragraf utuh yang terdiri atas 200 hingga 250 kata dengan spasi satu di setiap barisnya. Dengan mengikuti pedoman ini, abstrak yang efektif akan memberikan gambaran singkat tetapi informatif tentang penelitian kepada pembaca, membantu mereka memahami tujuan, metodologi, dan hasil utama dari penelitian.

3. Menulis pendahuluan

Pada bagian ini, penulis harus mampu menguraikan beberapa komponen penting yang akan menggiring pembaca menuju pemahaman yang baik terhadap topik penelitian. Bagian pendahuluan memuat deskripsi menyeluruh tentang masalah yang menjadi fokus penelitian. Hal ini melibatkan pengidentifikasian gap dalam pengetahuan atau kesenjangan yang muncul dalam konteks penelitian sehingga menjadikannya sebuah topik yang menarik untuk diteliti. Penulis perlu menjelaskan mengapa topik penelitian penting untuk dikaji lebih dalam.

Dalam upaya menjaga fokus pada tema atau isu yang relevan dengan studi, penulis harus berhati-hati agar tidak melepaskan diri dari masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, alur penulisan sebaiknya dimulai dari konsep yang lebih umum dan yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah itu baru beralih menuju aspek-aspek yang lebih spesifik dan berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas.

Selanjutnya, penulis juga harus merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup tinjauan literatur yang melibatkan teori-teori yang mendukung studi, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta jika diperlukan juga mencantumkan data pra-observasi yang digunakan untuk menggambarkan evolusi dalam bidang kajian. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menyoroti perkembangan yang telah terjadi dalam penelitian dan secara jelas menunjukkan di mana letak kesenjangan pengetahuan atau *research gap* yang perlu diisi.

Research gap dapat pula muncul melalui penjelasan mengenai kelemahan dan keunggulan dari penelitian terdahulu. Dengan cara ini, penulis dapat mengemukakan perbedaan antara riset yang akan dilakukan dengan riset-riset sebelumnya. Akhirnya, penulis juga harus mengemukakan solusi atau upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dan ini akan menjadi tujuan utama artikel penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagian *introduction* atau pendahuluan dalam sebuah artikel penelitian adalah fondasi untuk memandu pembaca menuju pemahaman yang mendalam tentang latar belakang masalah, *research gap* yang ada, dan bagaimana penelitian akan mengisi gap tersebut. Dengan merinci langkah-langkah penelitian secara hati-hati dan sistematis, penulis akan mampu menghasilkan sebuah pendahuluan yang efektif dan informatif bagi pembaca.

4. Menulis metodologis

Proses penulisan metodologi penelitian memerlukan tingkat kejelasan dan kerincian yang sangat tinggi. Penulis diharapkan mampu untuk menguraikan tahapan-tahapan penelitian sehingga peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian serupa. Metodologi dalam artikel ilmiah sering kali disusun dalam bentuk naratif atau gaya penulisannya

berkelanjutan sehingga penulis harus mampu merinci setiap langkah yang diambil.

Apabila pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif maka deskripsi tentang statistik sangatlah penting. Hal ini mencakup penjelasan tentang bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis serta penjelasan tentang penggunaan instrumen pengukuran, teknik sampling, perangkat lunak statistik, dan metode analisis yang diterapkan untuk menghasilkan hasil yang valid dan relevan.

Dalam sebuah artikel ilmiah yang berkualitas, metodologi yang disajikan seharusnya merupakan panduan yang sangat jelas bagi pembaca untuk memahami bagaimana penelitian tersebut dilakukan dan bagaimana hasilnya diperoleh. Hal ini membantu menjaga validitas dan reproduktibilitas penelitian serta memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.

5. Menulis temuan dan diskusi

Pada tahap ini, penulis perlu menguraikan temuan penelitian dan bagaimana hasil penelitian berkorelasi dengan penelitian sebelumnya serta landasan teoretis yang digunakan. Bagian diskusi adalah ruang di mana penulis dapat mengemukakan sikap atau pendapat terhadap hasil penelitiannya. Ini bisa berarti setuju dengan temuan yang telah ditemukan, berbeda pendapat dengan temuan, atau bahkan menawarkan perspektif baru yang mungkin tidak pernah dijelajahi sebelumnya. Diskusi ini harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu aspek penting dalam bagian ini adalah kemampuan penulis untuk mengidentifikasi dan menguraikan pola hubungan antar-data yang ditemukan dalam penelitian. Ini bisa mencakup hubungan kausal, korelasi, perbedaan signifikan, atau tren yang dapat ditarik dari data. Kemampuan untuk menemukan pola-pola ini memungkinkan penulis dalam mengajukan proposisi atau hipotesis yang lebih luas, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, bagian ini bukan sekedar penyajian hasil dan data penelitian, melainkan merupakan tahap kritis di mana penulis mengaitkan temuan dengan konteks yang lebih luas, mencari

...
pemahaman yang mendalam, dan berkontribusi pada pembentukan proposisi atau ide-ide baru yang dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang tertentu.

6. Menulis simpulan

Sebagaimana pandangan Pratomo (2015), simpulan memiliki empat aspek penting. *Pertama*, penulis harus mampu menyimpulkan temuan penelitian. *Kedua*, simpulan mengandung kontribusi dan implikasi penelitian. Kontribusi yang dimaksud dapat berupa pemahaman baru tentang topik penelitian, pengembangan teori, atau implikasi kebijakan.

Ketiga, simpulan harus mengidentifikasi limitasi penelitian. Ini mencakup pembahasan tentang batasan-batasan yang mungkin memengaruhi validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. *Keempat*, simpulan mengandung saran bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran ini harus relevan dengan topik penelitian dan dapat membantu peneliti lain untuk melanjutkan atau memperluas penelitian. Hendaknya, saran bersifat konkret dan dapat memberikan panduan bagi peneliti di masa depan.

Dalam penulisan simpulan, ada beberapa hal yang harus dihindari. *Pertama*, tidak mengemas saran atau implikasi kebijakan dengan terlalu singkat. *Kedua*, tidak mencantumkan angka-angka kuantitatif terlalu banyak.

7. Menulis kutipan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penulisan kutipan adalah sebagai berikut.

a. Menghindari plagiat

Salah satu cara untuk menghindari tindakan plagiat adalah dengan menulis sumber kutipan secara jelas. Artinya, penulis atau peneliti haruslah mengacu pada sumber asli ketika mengambil ide, data, atau informasi.

b. Koheren

Peneliti atau penulis hendaknya selalu memastikan bahwa referensi yang digunakan relevan dengan topik penelitian atau argumen yang dikemukakan.

- c. Menggunakan sumber terkini dan terpercaya
Oleh karena ilmu pengetahuan selalu berkembang, hendaknya peneliti merujuk pada sumber-sumber terkini dan terpercaya. Sumber rujukan yang dapat digunakan, salah satunya berupa artikel ilmiah terakreditasi dan buku-buku induk, baik dalam bentuk digital maupun cetak.
- d. Mengikuti pedoman jurnal
Tiap-tiap jurnal memiliki pedoman referensi yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa artikel ilmiah telah disesuaikan dengan pedoman yang diberlakukan.

8. Menulis daftar pustaka

Daftar pustaka adalah daftar bacaan yang telah dikutip atau sekadar dibaca oleh peneliti selama proses penelitian. Daftar pustaka yang dicantumkan memuat nama penulis, judul buku/jurnal/artikel, tahun terbit, nama penerbit, dan kota penerbit (Santoso, 2011). Daftar pustaka berfungsi untuk memberikan akses pelacakan kepada pembaca ketika membaca artikel. Selain itu, dengan mencantumkan daftar pustaka berarti penulis memberikan pengakuan kepada penulis asli. Upaya ini dapat menghindarkan penulis dari perbuatan plagiasi.

Daftar pustaka juga mencerminkan kedalaman penelitian dan literasi penulis. Pencantuman judul buku dan sumber-sumber lainnya pada daftar pustaka mengindikasikan bahwa penulis telah memeriksa dan merujuk pada literatur yang relevan untuk mendukung argumen atau temuannya.

Selain sebagai alat verifikasi, daftar pustaka juga memberikan nilai tambah bagi pembaca yang ingin mendalami materi lebih lanjut. Dengan mencantumkan referensi-referensi yang relevan, penulis memberikan pembaca peluang untuk melakukan riset lebih lanjut, memperluas pemahaman mereka, dan menjelajahi topik-topik terkait yang mungkin menarik minat mereka. Dalam hal ini, daftar pustaka menjadi jembatan penting yang memungkinkan pembaca untuk menjelajahi dunia literatur dan pengetahuan yang lebih dalam.

Keberadaan daftar pustaka tidak hanya mengamankan kredibilitas karya, tetapi juga memberikan manfaat kepada komunitas akademik

dan pembaca yang ingin mendalami materi lebih lanjut. Pada akhirnya, daftar pustaka bukan hanya elemen formal, melainkan fondasi yang kuat dalam menegaskan integritas dan substansi karya ilmiah.

Jurnal Predator

Jurnal predator atau jurnal *open-access* adalah istilah yang mulai muncul beberapa tahun lalu dalam dunia akademik. Ciri-ciri jurnal predator, antara lain laman jurnal terlihat buruk, proses penyuntingan jurnal kurang dari lima minggu, waktu penerbitan tidak diketahui secara jelas, biaya publikasi terlalu mahal, isi jurnal tidak beraturan, dan membahas berbagai bidang ilmu.

Istilah “jurnal predator” mencuat setelah seorang akademisi bernama Jeffrey Beall menciptakan sebuah situs yang memuat daftar jurnal-jurnal berpotensi jurnal predator. Tujuan utama adanya situs ini adalah untuk memberikan panduan kepada peneliti dan akademisi dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal yang dapat dianggap sebagai sumber informasi berkualitas rendah (Gumelar, 2018: 30).

Pada Januari 2017, halaman portal milik Jeffrey Beall menghilang hingga mengejutkan banyak orang. Namun meskipun situs tersebut tidak lagi aktif, lalu muncul situs lain yang serupa. Beberapa situs tersebut adalah <https://beallist.weebly.com/contact.html> dan <https://predatoryjournals.com/about/>. Kedua situs ini memuat salinan dari daftar jurnal predator yang sebelumnya tersedia di website Jeffrey Beall. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan akan upaya untuk mengidentifikasi jurnal predator masih cukup tinggi di kalangan akademisi dan peneliti. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan integritas penelitian ilmiah serta melindungi peneliti dari jurnal-jurnal yang hanya mencari keuntungan tanpa memperhatikan standar kualitas.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa dalam dunia akademik, teridentifikasi adanya jurnal predator yang memiliki kualitas rendah dan tidak dapat dipercaya. Akan tetapi tidak semua jurnal yang masuk dalam jurnal predator memiliki kualitas buruk sebab beberapa jurnal nyatanya memiliki kualitas baik.

Ada pula jurnal-jurnal yang sangat objektif dalam proses *peer-review*. Lembaga jurnal yang demikian menerapkan sistem *review* yang disebut *blind reviewing*, bahkan *double blind reviewing*. Dalam *blind reviewing*, penulis atau peneliti tidak mengetahui identitas *pereviewer* sehingga proses penilaian dilakukan tanpa bias terhadap identitas penulis. Sementara dalam *double blind reviewing*, tidak hanya penulis yang tidak mengetahui *pereviewer*, tetapi *pereviewer* juga tidak mengetahui identitas penulis. Sistem ini diterapkan untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan penilaian jurnal berdasarkan kualitas konten, bukan hubungan personal.

Penerbit-penerbit besar dalam industri ini yang sering kali memiliki hubungan kuat dengan lembaga-lembaga akademik dan mempunyai jurnal-jurnal tersendiri sering mendapatkan manfaat dari adanya daftar jurnal predator. Mereka menggunakan daftar jurnal predator sebagai alat untuk mengukuhkan reputasi sambil memarginalkan penerbit-penerbit kecil yang sebenarnya memiliki kualitas baik. Akibatnya, harga langganan jurnal dari penerbit besar terus melambung tinggi sebab mereka mampu menarik lebih banyak pembaca dan penulis serta ingin menghindari jurnal-jurnal yang disebut sebagai predator.

Perlu disadari bahwa jurnal yang terindeks Scopus atau Thomson Reuters tidak semuanya memiliki kualitas baik. Gagasan ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Jeffrey Beall dalam penelitiannya. Pada dasarnya, Jeffrey Beall ingin mengungkapkan ketidaksempurnaan sistem penilaian dan indeksasi jurnal. Salah satunya adalah jurnal yang terindeks oleh lembaga ternama, seperti Scopus dan Thomson Reuters yang tidak selalu bisa diandalkan sebagai penanda mutu mutlak dalam dunia akademik (Gumelar, 2018: 32).

Pada masa itu, terdapat dominasi dan sorotan terhadap jurnal-jurnal yang berasal dari India, China (atau yang lebih dikenal dengan Republik Rakyat Tiongkok), dan beberapa negara lain di mana bahasa Inggris tidak menjadi bahasa utama. Jurnal-jurnal dari negara-negara ini dianggap sebagai jurnal predator yang sering menjadi perbincangan dalam dunia akademik. Begitupun, jurnal-jurnal yang terindeks oleh Scopus juga memiliki kasus serupa.

Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah masalah bahasa, khususnya penyuntingan teks. Kendala ini mungkin disebabkan oleh potensi

perbedaan idiom dan struktur bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lainnya. Fenomena ini menciptakan kesan bahwa jurnal berbahasa asing, terutama yang bukan bahasa Inggris sering diabaikan atau dianggap memiliki kualitas yang rendah. Hal ini seolah-olah merupakan upaya untuk memarginalkan jurnal-jurnal yang berasal dari negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam publikasi ilmiah.

Dalam hal ini, terdapat perbedaan mencolok pada kasus jurnal-jurnal di Jepang yang tidak menggunakan bahasa Inggris. Meskipun demikian, jurnal-jurnal yang berasal dari Jepang tidak menghadapi perlakuan yang sama seperti jurnal-jurnal dari negara-negara lain yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia sudah sepatutnya untuk mempertimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnal internasional. Langkah ini akan mampu memperkuat identitas bahasa dan budaya Indonesia serta memberikan peluang yang lebih besar bagi jurnal-jurnal berbahasa Indonesia untuk mendapatkan pengakuan dan berkontribusi secara global tanpa perlu memaksakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam publikasi.

Dalam rangka mengetahui status jurnal, apakah terakreditasi oleh jurnal bereputasi atau tidak maka langkah-langkah di bawah ini dapat diterapkan untuk menelusuri jurnal predator.

1. Memeriksa jurnal pada situs Pangkalan Angka Kredit (PAK).
2. Memeriksa jurnal pada situs Beall List.
3. Memeriksa jurnal pada situs Predatory Journal.



BAB VIII

PLAGIARISME

Definisi Plagiarisme

Penerbit
litrus.

Kata “plagiarisme” berasal dari bahasa Latin yakni “plagiare” yang artinya ‘mencari’. Menurut Ajip Rosidi yang dikutip oleh Teuku Kemal Fasya, plagiat adalah tindakan pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik dengan mengklaim karya pribadi yang sebenarnya merupakan karya orang lain. Plagiat merupakan tindakan yang tidak etis dan melanggar hak kekayaan intelektual orang lain serta norma-norma dalam dunia akademik dan seni (Soelistyo, 2011: 17).

Plagiarisme adalah tindakan penjiplakan atau pengambilan karya tulis, pendapat, ide, atau materi milik orang lain tanpa izin serta juga mengatasnamakan karya sebagai milik sendiri. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, plagiarisme adalah tindakan penjiplakan yang bertentangan dengan hak cipta. Tindakan plagiarisme mencakup menyalin teks secara harfiah, meminjam gagasan, atau menggunakan data tanpa memberikan referensi atau sumber yang jelas. Plagiarisme dianggap bukan hanya pelanggaran etika intelektual, melainkan juga pelanggaran dalam banyak yurisdiksi, terutama ketika melibatkan pelanggaran hak cipta.

Menurut Sukaesih (2018), plagiarisme melibatkan serangkaian tindakan yang menunjukkan ketidakjujuran intelektual dan pelanggaran etika dalam penggunaan karya orang lain. Tindakan plagiarisme mencakup pengambilan kalimat atau kata-kata, gagasan, pandangan, atau teori, serta pemanfaatan fakta berupa data dan informasi yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan atribusi yang sesuai untuk mengakui dan menghormati sumber aslinya. Demikian, dapat dikatakan bahwa plagiat adalah upaya penipuan sekaligus pencurian karya milik orang lain. Tindakan ini tidak hanya merugikan pemilik asli karya, tetapi juga merusak integritas intelektual dan kepercayaan dalam berbagai bidang, seperti akademis, penelitian, dan kreativitas

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme adalah tindakan yang melibatkan penjiplakan atau pengambilan karya orang lain, baik pengambilan data, teori, maupun gagasan tanpa menyertakan kutipan yang jelas dan mengklaim bahwa karya sebagai milik sendiri. Tindakan plagiarisme dapat dilihat sebagai bentuk pelanggaran hak cipta karena melibatkan penggunaan dan distribusi karya orang lain tanpa izin atau persetujuan yang sah.

Dalam konsekuensi hukum, tindakan plagiarisme dapat mengakibatkan sanksi, seperti denda atau tuntutan hukum. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep plagiarisme, menghindarinya, dan selalu memberikan pengakuan yang pantas terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk menjaga integritas intelektual dan menghormati hak cipta orang lain.

Tujuan Pemeriksaan Plagiarisme

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh teknologi berdampak signifikan pada sektor pendidikan. Teknologi pendidikan sangat berkaitan dengan jaringan internasional dan internet. Melalui internet, pendidikan memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai referensi untuk mendukung pembelajaran (Wiyada, 2018). Tak hanya itu, internet juga berguna dalam mendukung kinerja para dosen dan peneliti. Hal ini kemudian menciptakan peluang untuk membuat banyak makalah, meskipun beberapa makalah memiliki kualitas rendah. Pemeriksaan kualitas makalah, artikel ilmiah, dan jurnal dapat diupayakan melalui pengecekan plagiarisme.

Pengecekan plagiarisme dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang mendukung. Perangkat lunak Plagiarism Checker telah menjadi salah satu teknologi yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan artikel ilmiah. Dampak ini terlihat jelas dalam meningkatnya selektivitas dan kualitas referensi yang digunakan pada artikel ilmiah. Ketika Plagiarism Checker digunakan secara luas maka akan memengaruhi kualitas produk akhir dengan konten yang berkualitas dan originalitas yang lebih tinggi.

Keberhasilan perangkat lunak pemeriksa plagiarisme ini tidak terlepas dari perkembangan jaringan internet yang semakin meluas di Indonesia. Internet memberikan akses yang lebih mudah ke perangkat lunak ini, yang kemudian tersebar luas di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Upaya ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap karya ilmiah yang dihasilkan menjaga integritas akademiknya.

Selain itu, lembaga publikasi ilmiah juga semakin menekankan pentingnya melampirkan hasil pemeriksaan keaslian yang diperoleh dari perangkat lunak pemeriksa plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah preventif telah menjadi bagian integral dari proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah, baik dalam jurnal nasional maupun internasional (Pratama, 2018).

Tujuan dari pemeriksaan plagiarisme adalah mengidentifikasi dan mencegah tindakan plagiarisme dalam karya tulis, seperti artikel ilmiah, makalah, tugas akhir, dan lain sebagainya. Adapun tujuan utama perangkat lunak Plagiarism Checker adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, guru, dan masyarakat umum sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan akademik dan penelitian.
2. Menjaga keamanan artikel atau karya yang telah disusun.
3. Dengan mendukung berbagai format unggahan dokumen, seperti docx, pdf, dan doc maka *plagiarism checker* mempermudah pengguna dalam melakukan pemeriksaan plagiarisme sesuai kebutuhan.
4. Menyediakan fungsi-fungsi pemeriksaan plagiarisme secara gratis sembari memberikan kesempatan kepada penulis untuk membandingkan hasil pemeriksaan dengan metode manual.

5. Melakukan proses pemeriksaan dengan mudah dan cepat sesuai kondisi internet.
6. Memberikan kemudahan akses tanpa memerlukan perangkat keras besar dalam penggunaannya.
7. Memungkinkan pengguna untuk melakukan pemeriksaan plagiarisme dengan cara memasukkan teks, kalimat, atau paragraf, dan bahkan mengunggah dokumen dalam format tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *plagiarism checking* adalah upaya untuk menciptakan lingkungan akademik dan penelitian yang adil, jujur, dan berintegritas tinggi serta untuk mendorong perkembangan pengetahuan dan keaslian karya di berbagai disiplin ilmu.

Aplikasi Pemeriksaan Plagiarisme

Aplikasi pemeriksaan plagiarisme dirancang khusus untuk membantu pengguna dalam mengidentifikasi potensi plagiarisme pada karya yang telah dibuat. Tujuan utama perangkat lunak pengecekan plagiarisme adalah untuk memeriksa keaslian dan keautentikan karya tulis serta untuk mencegah tindakan plagiarisme. Beberapa aplikasi *plagiarism checking* yang populer di kalangan akademisi dan mahasiswa dapat dijelaskan sebagaimana berikut (Afdhal dkk, 2014: 195—196).

1. Turnitin

Turnitin adalah perangkat lunak pengecekan plagiarisme berdasarkan sistem web yang dapat diakses melalui www.turnitin.com. Cara kerja aplikasi ini melibatkan proses pengecekan teks yang dimasukkan ke dalam menu Turnitin. Setiap teks yang diunggah akan dianalisis dan dibandingkan dengan berbagai sumber referensi yang ada dalam database Turnitin (Andayani, 2017).

Dibandingkan dengan perangkat lunak *plagiarism checker* lainnya, Turnitin lebih mudah dipelajari dan digunakan sehingga banyak orang awam menjadikan Turnitin sebagai pilihan ketika memeriksa tingkat plagiarisme. Kemudahan inilah yang membuat Turnitin semakin populer di dunia penelitian dan pendidikan. Turnitin juga memiliki struktur yang dapat disesuaikan dengan sistem pembelajaran sehingga

dapat diintegrasikan dengan berbagai kebutuhan akademik dan pengajaran.

2. SmallSEOtools

SmallSEOtools merupakan perangkat lunak pengecekan plagiarisme berbasis web yang dapat diakses melalui <https://smallseotools.com/> dan juga berbasis aplikasi yang dapat pasang di *smartphone* yang menggunakan iOS atau Android. *Plagiarism checker* memiliki fasilitas yang dikhususkan untuk pemeriksaan tulisan dengan cara menggugah dokumen (Saini, 2016: 8).

3. Copyscape

Copyscape bukan sekadar perangkat lunak pengecekan plagiarisme yang menginspeksi teks atau tulisan, melainkan merupakan wadah yang menyediakan layanan eksklusif untuk mengungkap potensi plagiarisme dalam artikel yang terpublikasi di blog atau laman web. Saat pengguna menggunakan Copyscape maka secara cermat akan muncul situs web yang mengandung kesamaan dengan fragmen kalimat tertentu dalam artikel yang diperiksa. Kegagalan munculnya URL yang sejalan dengan hasil pemeriksaan menandakan bahwa karya tulis tidak mencerminkan tanda-tanda plagiarisme (Lutifyatun, 2020: 180).

Copyscape juga menawarkan serangkaian fitur yang mencakup opsi berlangganan sehingga memungkinkan pengguna meningkatkan kinerja akun. Aplikasi ini mengirimkan pemberitahuan kepada pengguna apabila tindakan plagiarisme yang mencurigakan ditemui dalam kaitannya dengan konten yang mereka hasilkan. Dalam hal ini, Copyscape juga menyediakan perlindungan sehingga memungkinkan para penulis untuk menjaga agar tulisannya bebas dari risiko plagiarisme.

4. Plagiarism scanner

Plagiarism scanner dapat diakses dengan mudah melalui laman <http://www.dustball.com/>. *Plagiarism checker* ini termasuk dalam kategori berbayar. Terkait cara penggunaannya, plagiarism scanner tidak memerlukan pengunggahan dokumen yang akan diperiksa. Akan tetapi pengguna hanya perlu menyalin seluruh teks yang ingin diperiksa. Kemudian, teks tersebut dapat ditempatkan ke dalam kolom teks yang disediakan, di mana pengguna dapat memencet tombol *check the*

paper. Selanjutnya, jika terdapat kalimat atau teks yang ditandai dengan warna merah, maka ini menjadi indikasi adanya potensi plagiarisme.

Aplikasi ini juga menawarkan beragam fitur lain, seperti *plagiarism checker*, anti-plagiarisme, program deteksi plagiarisme, dan deteksi plagiarisme. Selain itu, plagiarism scanner juga memiliki kemampuan untuk memeriksa plagiarisme dalam gambar yang menambah fleksibilitas untuk mengidentifikasi tindakan plagiarisme.

5. Article Checker

Sebelum menggunakan perangkat lunak ini, pengguna terlebih dahulu perlu mendaftarkan diri di laman <https://www.articlechecker.com/>. Pengguna yang telah terdaftar dapat mencoba mendeteksi plagiarisme dengan menyalin teks yang ingin dianalisis.

6. Plagium

Plagium merupakan perangkat lunak berbayar yang dapat diakses melalui peramban laman <https://www.plagium.com/>. Perangkat lunak ini menyediakan dua jenis pengecekan, yaitu *quick search* (pencarian cepat) dan *depth search* (pencarian mendalam) yang menghadirkan berbagai opsi dan tingkat akurasi yang berbeda.

Dalam proses *quick search*, tarif yang dikenakan adalah sebesar \$0.04/halaman. Untuk menggunakan fitur ini, pengguna harus memasukkan teks secara manual karena fasilitas unggah dokumen belum tersedia. *Quick search* memberikan layanan yang memungkinkan pengguna untuk memeriksa artikel atau tulisan yang telah disalin secara manual. Namun, tingkat akurasi dalam jenis pencarian ini terbatas pada tingkat dasar.

Sementara jenis pengecekan *depth search* menawarkan tarif sebesar \$0.08/halaman. Fitur yang tersedia dalam jenis pengecekan ini memiliki tingkat akurasi dan tingkat kevalidan tulisan atau artikel yang sangat tinggi.

Untuk dapat menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh Plagium, pengguna terlebih dulu harus melakukan proses registrasi. Dengan demikian, Plagium memberikan solusi yang fleksibel dan dapat diandalkan untuk membantu pengguna mengidentifikasi plagiarisme

dengan berbagai pilihan tingkat akurasi sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

7. Plagiarismchecker.com

Plagiarismchecker.com memiliki kemampuan untuk memeriksa teks atau kalimat yang terdapat dalam berbagai dokumen di bawah server Google atau Yahoo. Salah satu fitur unggulan dari plagiarismchecker.com adalah kemampuannya untuk mendeteksi secara otomatis, apakah suatu artikel atau tulisan telah dicuri dari sumber-sumber yang ada pada Google atau Yahoo.

Ketika perangkat lunak ini menemukan indikasi plagiarisme pada suatu artikel, maka akan terjadi proses pengalihan secara langsung ke mesin pencari Google atau Yahoo yang bersangkutan. Hal ini memungkinkan pengguna atau pemilik konten untuk langsung menindaklanjuti potensi plagiarisme dengan melakukan verifikasi dan tindakan yang diperlukan. Dengan demikian, plagiarismchecker.com tidak hanya membantu dalam mendeteksi plagiarisme, tetapi juga memfasilitasi proses penanganan dan penyelesaian masalah plagiarisme dengan lebih efisien dan akurat.

8. Parismecheck.org

Plagiarismecheck.org menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dokumen dan secara langsung melakukan pengecekan plagiarisme. Namun agar dapat menggunakan perangkat lunak ini, pengguna diwajibkan untuk melakukan registrasi dan memiliki akun pengguna. Dengan kata lain, akses ke fitur-fitur yang disediakan oleh Plagiarismecheck.org memerlukan langkah awal berupa pembuatan akun pengguna yang kemudian akan digunakan untuk mengidentifikasi dan membedakan pengguna yang menggunakan layanan.

Dengan registrasi akun pengguna, Plagiarismecheck.org dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan dapat memantau aktivitas pengguna dengan lebih baik. Hal ini juga membantu dalam menjaga keamanan dan integritas penggunaan perangkat lunak serta memungkinkan pengguna untuk mendapatkan manfaat penuh dari layanan pengecekan plagiarisme yang disediakan oleh Plagiarismecheck.org.

9. Viper

Untuk dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam Viper, pengguna harus melakukan proses pemasangan program ke dalam perangkat keras. Viper dapat diunduh dan diakses melalui laman resminya yaitu scanmyessay.com. Proses pendaftaran akun pengguna memerlukan koneksi internet yang stabil. Selain itu, pengguna juga diharuskan membuat akun dengan *username* dan *password* yang akan digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi.

Hasil dari proses pengecekan yang dilakukan oleh perangkat lunak ini dikenal memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Artinya, kemampuan Viper sangat baik dalam mengidentifikasi potensi plagiarisme pada tulisan yang diperiksa. Dengan demikian, pengguna dapat mempercayakan hasil pengecekan dari perangkat lunak ini sebagai acuan yang akurat dalam mengelola integritas konten mereka.

10. Plagairisma

Plagiarisma merupakan perangkat lunak pengecekan plagiarisme tanpa bayar sebab sasaran utama penggunaannya adalah pengajar dan peserta didik. Mereka dapat mengakses perangkat lunak melalui laman plagiarism.net. Plagiarisma menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam melakukan pengecekan plagiarisme. Pengguna dapat mengunggah file dokumen secara langsung ke dalam perangkat lunak ini atau menyalin teks yang ingin diperiksa.

Perangkat lunak ini juga dapat diinstal dalam sistem operasi Windows sehingga dapat digunakan secara lebih praktis. Namun agar dapat melakukan pengecekan dokumen, pengguna harus memastikan bahwa dokumen memiliki format yang sesuai, seperti txt, html, rtf, doc, docx, xlsx, pptx, xls, odt, pdf, epub, atau fb2.

Untuk mengakses program pengecekan, pengguna harus melakukan registrasi akun pengguna terlebih dahulu. Dengan memiliki akun, pengguna dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat lunak, termasuk melakukan pengecekan plagiarisme dengan lebih mudah dan akurat sesuai dengan kebutuhan.

11. Plagscan

Plagscan adalah salah satu perangkat lunak pengecekan plagiarisme yang dapat diakses melalui laman plagscan.com. Keunggulan utama dari Plagscan adalah fleksibilitasnya dalam melakukan pengecekan plagiarisme yang dapat dilakukan dari berbagai sumber dan dalam berbagai bentuk.

Pengecekan dapat dilakukan langsung dari komputer dengan mengunggah dokumen yang ingin diperiksa. Selain itu, Plagscan juga mendukung penyimpanan *online*, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dokumen dari berbagai perangkat dengan mudah. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan pengecekan dengan menyalin teks tulisan artikel ilmiah secara langsung ke dalam perangkat lunak.

Plagscan memiliki basis data yang luas, yang mencakup ribuan sumber referensi, baik dari jurnal sains maupun artikel serta sumber-sumber lain yang relevan. Proses pengecekan mencakup berbagai aspek, termasuk keseluruhan teks, kalimat, dan sitasi yang digunakan dalam tulisan. Hasil dari pengecekan ini diolah dan dikonversikan menjadi informasi mengenai sejauh mana tingkat plagiarisme yang terdeteksi dalam dokumen tersebut.

12. Quetext

Quetext adalah salah satu perangkat lunak untuk pengecekan plagiarisme yang dapat diakses melalui laman quetext.com. Untuk dapat menggunakan perangkat *plagiarism checker* ini, pengguna diharuskan untuk mendaftar dan membuat akun pengguna terlebih dahulu. Quetext menawarkan dua jenis layanan, yaitu layanan gratis (*free*) dan layanan berbayar (*pro*). Pengguna yang memilih untuk menggunakan layanan pro akan dikenakan tarif sebesar \$9.99.

Dalam penggunaannya, pengguna dapat mengunggah berbagai jenis file, seperti dokumen dalam format doc, docx, atau pdf untuk melakukan pengecekan plagiarisme. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, Quetext memberikan pengguna kemudahan dalam mendeteksi potensi plagiarisme dalam tulisan mereka serta memberikan opsi untuk pengguna yang ingin mengakses fitur-fitur tambahan dengan tarif pro. Hal ini membuat Quetext menjadi alat yang berguna bagi

penulis, pengajar, dan peneliti untuk menjaga integritas dan orisinalitas tulisan mereka.

13. Plagiarismsoftware.net

Untuk melakukan pengecekan plagiarisme, pengguna dapat mengunggah dokumen dalam format docx dan txt. Plagiarismsoftware.net menyediakan fasilitas pengecekan terhadap alamat URL. Dengan demikian, pengguna dapat memeriksa potensi plagiarisme dalam teks yang diambil dari situs web dengan memasukkan alamat URL ke dalam perangkat lunak.

Dengan berbagai fitur yang tersedia, Plagiarismsoftware.net menjadi alat yang berguna bagi mereka yang ingin memastikan orisinalitas tulisan dan menghindari plagiarisme. Dengan adanya opsi untuk memeriksa berkas dokumen dan bahkan situs web, perangkat lunak ini memberikan fleksibilitas dalam menjaga integritas penulisan dan penelitian.





DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”. dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). Juli 2014.
- Admadi, Bambang dan I Wayan Arnata. 2017. “Analisis Multivariat”. Bali: Universitas Udayana.
- Agung, Totok. 2016. *Teknik Penulisan Proposal Penelitian*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Andayani, Ulpah. “Penggunaan software Turnitin untuk mendeteksi Tindakan Plagiarisme”. dalam *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 16(1). Desember 2017.
- Ariani, Tri dan Duwi Agustini. “Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika”. dalam *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 1(2). Juni 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryotama, Putra dan Amrie Firmansyah. “The Effect of Corporate Diversification, Customer Concentration on Tax Avoidance in Indonesia”. dalam *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2). Agustus 2019.

- Azmi, Afdhal, Taufan Chalis dan Taufiq A. Gani. 2014. "Analisa Perbandingan Aplikasi Pendeteksi Plagiat terhadap Karya Ilmiah". Medan: Seminar Nasional dan Expo Teknik Elektro.
- Bairagi, Vinayak dan Mousami V. Munot. 2019. *Research Methodology: a Practical and Scientific Approach*. New York: CRC Press.
- Cooper, Donald R. dan Pamela Schindler. 2014. *Business Research Method*. New York: McGrawHill.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia.
- Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UB Press.
- Emory, C. William dan R. Cooper. 1995. *Business Research Methods*. Edisi Keempat. Homewood, Illions: Richard D. Irwin.
- Fachruddin, Imam. 2009. *Desain Penelitian*. UIN Malang: Fakultas Sains dan Teknologi.
- Fatchiyah. 2017. *Strategi Penulisan Artikel Ilmiah*. Malang: UB Press.
- Fathurrohmi, Auliya. 2019. "Pengaruh Mata Pelajaran PPKN terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres Tahun 2019 Peserta Didik SMA 1 Pasundan Bandung dengan SMK 1 Pasundan Serang (Kuantitatif Survei pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Atas). Skripsi pada FKIP UNPAS.
- Fred, R. David. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gultom, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Gumelar, Michael Segar. "Hegeformaslavery: OJS dan Jebakan Saling Tuding sebagai Jurnal Predator". dalam Jurnal Studi Kultural, III(1). Desember 2017.
- Hamid, Abdul dan Riris Aishah Prasetyowati. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Eksperimen*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Haryono, Siswoyo. 2008. *Statistik Penelitian Manajemen dengan Bantuan Program SPSS*. Palembang: Penerbit MM UTP.

- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama Publishing.
- Hasan, Fuad. 2020. *Metode Riset Bisnis*. Madura: UTM PRESS.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: MNC Publishing.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Katrin, Intan Lina, H.p Diyah Setyorini, Masharyono. “Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Pembelian di Restoran Javana Bistro Bandung”. dalam *The Journal Gastronomy Tourism*, 3(2). Desember 2016.
- Kerlinger, Fred N. 1992. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lowing, Seiby, Jantje Tinangon, dan Stanley Walandouw. “Total Quality Management (TQM) Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial. pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado”. dalam *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2). Juni 2014.
- Lukman dkk. 2017. *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Lutfiyatun, Eka. “Optimasi Keterampilan Digital Writing di Era Revolusi Industri 4.0”. dalam *Jurnal Teknodik*, 24(2). Desember 2020.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maswan dan Aida Farichatul Laila. 2016. *Membangun Karsa Menjadi Penulis Populer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustofa, Akhmad. 2013. *Uji Hipotesis Statistik*. Yogyakarta: Gapura Publishing.
- Nashihuddin, Wahid dan Dwi Ridho Aulianto. “Strategi Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan di Perpustakaan Khusus”. dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(2). Maret 2016.

- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pandjaitan, Dorothy Rouly Haratua dan Aripin Ahmad. 2017. *Buku Ajar Metode Penelitian untuk Bisnis*. Lampung: Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Pratama, Muhammad Alfian. 2018. "Peran Pustakawan UIN Jakarta terhadap Implementasi Turnitin dalam Mencegah Plagiarisme". Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, Edy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramadhan, Arief. 2015. *Mengelola Referensi Karya Ilmiah dengan Mendeley*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Husdarta. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saini, Anu dkk. "Plagiarism Checker: Text Mining". dalam *International Journal of Computer Applications*, 134(3). Januari 2016.
- Santoso, Hari. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah bagi Pustakawan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saunders, Mark, Philip Lewis, dan Adrian Thornhill. 2009. *Research Methods for Business Students*. New Jersey: Prentice Hall.

- Saunders, Mark, Philip Lewis, dan Adrian Thornhill. 2016. *Research Methods for Business Students*. Edisi Ketujuh. England: Harlow.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Agung. “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang”. dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4). Juli 2013.
- Setiyo, Muji. 2017. *Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah Internasional*. Yogyakarta: Depublish.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simaremare, Yosua dkk. “Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Manajemen Publikasi Ilmiah Berbasis Online pada Jurnal SISFO”. dalam *Jurnal Teknik ITS*, 2(3). Desember 2013.
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemirat, Soleh, Hidayat Satiri, dan Asep Suryana. 2004. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sopian. 2016. *Public Relations Writing: Konsep, Teori, Praktik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2023. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukaesih. 2018. “Permasalahan Plagiarisme dalam Penelitian Kualitatif di Indonesia”. dalam *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1). Juli 2018.
- Sumantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Supranto, J. 2004. *Proposal Penelitian dengan Contoh*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

- Wibowo, Andy Eko dan Yonika Larasati. 2015. *Cara Gaul Menjadi Peneliti for Farmasis: Strategi Pencarian Ide Riset, Manajemen Riset, Penulisan Riset, Penelusuran Pustaka, serta Publikasi Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Hengki. 2018. “Pencegahan Plagiarisme dengan Anti-Plagiarism Software dan Reference Management Tools sebagai Terobosan Inovasi Pendidikan dalam Publikasi Karya Ilmiah”. Skripsi pada Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.
- Witarsa, Ramadhan. 2019. *Publikasi Jurnal Nasional: Panduan Menyusun Artikel Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa S1*. Yogyakarta: Deepublish.





PROFIL PENULIS



Dr. Ifada Rahmayanti, S.E., M.M., CHt. adalah dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pendidikan terakhirnya ditempuh di Universitas Padjadjaran dengan konsentrasi ilmu manajemen.

Selain mengajar, ia sering kali terlibat sebagai penasihat dan pendiri beberapa klinik yang bergerak di bidang kesehatan anak dan kecantikan. Selain itu, ia juga terlibat dalam kegiatan redaksi sebagai editor di jurnal-jurnal terindeks SINTA, khususnya dalam Jurnal Administrasi dan Bisnis.

Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang luas, penulis memberikan kontribusi berharga dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan penelitian bisnis.



EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU
SELESAI

Paket Penerbitan Buku



literasi
nusantara

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Kav. B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litrus



Penerbit Litrus



@literasinusantara_



www.penerbitlitrus.co.id

JASA KONVERSI SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

PENDAFTARAN HKI Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Litnus Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Teah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



**literasi
nusantara**
Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku	Paket 5 Buku	Paket 10 Buku
1.400.000	1.500.000	1.850.000
Paket 25 Buku	Paket 50 Buku	Paket 100 Buku
2.550.000	3.450.000	5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan **BUKU + HKI**

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



Penerbit
litrus.

FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Desain Cover
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ HKI
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti

Narahubung

 **0858-8725-4603**
0882-0099-32207
0899-3675-845